



**PERAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI
PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP N 31 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Tri indriyana

(3201415022)

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari : *Kamis*
Tanggal : *5/12/2019.*

Mengetahui,

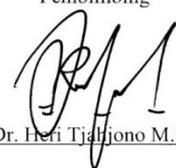
Ketua Jurusan Geografi



Dr. ~~Tjaturahono~~ Budi S, M.Si.

NIP.196210191988031 002

Pembimbing



Dr. Heri Tjahjono M.Si.

NIP. 196802021999032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Januari 2020

Penguji I

Drs. Saptono Putro, M.Si
NIP. 196209281990031002

Penguji II

Wahyu Setyaningsih, ST, MT
NIP. 197912222006042001

Penguji III

Dr. Heri Tjahjono, M.Si
NIP. 196802021999032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Januari 2020



Tri indriyana

NIM. 3201415022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Man Jadda Wajadda yang artinya barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.
- Menolong orang ketika dalam kesulitan maka kamu akan mendapat pertolongan Allah ketika kamu dalam kesulitan.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan
2. Kedua orang tua saya, Bapak Amirudin dan Ibu Sudarti yang memberi motivasi, doa, dukungan, dan kasih sayang
3. Kakak saya Indri, Pipit dan adik saya Chusnul, Roby yang telah memberi inspirasi dan motivasi

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMP N 31 Semarang” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Univesitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan perijinan dalam menyusun skripsi.
3. Dr. Tjaturrahono Budi Santoso. M.Si, selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perijinan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Tjaturrahono Budi Santoso. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penyusunan skripsi.
5. Dr. Heri Tjahjono, M.Si., sebagai dosen pemimbing yang telah memberikan dukungan, motivasi dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Saptono Putro, M.Si, sebagai dosen penguji I yang telah memberikan arahan, masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
7. Wahyu Setyaningsih ST, MT, sebagai dosen penguji II yang telah memberikan perhatian, saran, masukan, arahan kepada pneliti selama penyusunan skripsi.

8. Sumrih Rahayu, S.Pd, M.Pd, sebagai Kepala sekolah SMP N 31 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.
9. Faizal A.Md, Ketua Tim Adiwiyata SMP N 31 Semarang yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Alexius kristiono, S.E, sebagai Pegawai Tata Usaha SMP N 31 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu proses penelitian.
11. Guru-guru SMP N 31 Semarang yang telah membantu peneliti dalam penelitian.
12. Ayu vidyasaki dan Selviana Ratna Dewi yang telah membantu peneliti pada saat melakukan penelitian di sekolah.
13. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan perhatian, dukungan dan motivasi kepada peneliti.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan seluruh pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 9 Januari 2020

Peneliti,

Tri indriyana

NIM. 3201415022

SARI

Indriyana, Tri. 2020. *Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMP N 31 Semarang.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Heri Tjahjono, M.Si. 148 Halaman.

Kata Kunci : Program Adiwiyata, Peran Warga Sekolah, Pendidikan Lingkungan Hidup.

SMP N 31 Semarang sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota pada tahun 2015, tingkat provinsi tahun 2016, tingkat nasional tahun 2018. Seluruh warga sekolah memiliki perannya masing-masing dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui berbagai program adiwiyata yang dibentuk oleh sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk 1) mengetahui peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup 2) mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup 3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program adiwiyata. Objek penelitian ini adalah warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, waka, kepala sekolah, pegawai tata usaha, petugas kebersihan dan pengelola kantin. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berimbang dan acak dari seluruh populasi. Teknik pengumpulan data berupa : angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif persentase dan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran warga sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup sudah baik. Hal ini dikarenakan seluruh anggota sekolah sudah berpartisipasi dalam menjalankan kebijakan sekolah dan sudah melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan baik. Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan yang sangat tinggi, yaitu memiliki rata-rata nilai sebesar 65,64. Apabila dilihat dari setiap indikator yang pertama pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan didapatkan nilai rata-rata 71,29 yang tergolong sangat tinggi, pelaksanaan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif 63,39 tergolong tinggi, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan mendapat nilai rata-rata sebesar 70,75 tergolong kriteria sangat tinggi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah warga sekolah sudah berpartisipasi dengan baik dan tingkat kepedulian siswa yang cukup tinggi. Saran dari peneliti adalah pengelolaan lingkungan hidup perlu ditingkatkan lagi terutama dalam perawatan tanaman pihak sekolah hendaknya mengadakan program evaluasi secara terencana dan berkala agar mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan adiwiyata di sekolah.

ABSTRACT

Indriyana, Tri. 2020. The Role of School Occupier in Implementing the Environmental Education by means of *Adiwiyata* School Program at SMP N 31 Semarang. The Final Project. Geography Department. Social Science Faculty of University State of Semarang. Advisor: Dr. Heri Tjahjono, M.Si. 148 Pages.

Keywords: Adiwiyata Program, The Role of School Occupier, Environmental Education

SMP N 31 Semarang got an achievement of school of Adiwiyata in city level in 2015, in province level in 2016 and in national level in 2018. All of the school occupier have their own roles in implementing environmental education by means of various Adiwiyata programs which was created by the school. The aims of this current study are: 1) to find out the role of school occupier in implementing environmental education, 2) to investigate students' level of care towards the environment and 3) to examine the supplementary and subtractive support of *Adiwiyata* application.

The object of this study was the school occupier comprised of students, teachers, vice of headmaster, headmaster, administration staff, janitor and canteen keeper. Technique sampling method used in this study was proportionate random sampling that is a technique collecting sample which is done comparably and randomly from all population. In collecting the data, researcher employed some technique such as survey, observation and documentation. Analysis technique used was descriptive percentage and descriptive qualitative.

Based on the research findings, it was implied that the school occupier have acted well in implementing the environmental education. It was due to all school occupier have participated in applying the environmental education and have completed their duties and responsibilities well. All Adiwiyata programs was able to be finished off satisfactorily since it was supported by all elements of school occupier including students, teachers and member of school. Students' level of care towards the environment was very high, that the average was 65.64. It can be seemed from all first indicator that eco-friendly infrastructure management gotten the average value 71.29 which is classified as very high, the implementation of environmental activity based on participative was 63.39 which was again classified as high, and the implementation of curriculum based on environment got the average value 70.75 which was very high.

The conclusion of this study was the school occupier have participated well and students' level of care was quite high. The advice that researcher could give were environment management needed to be improved particularly in plant care, school administrators should hold an evaluation program as planed and regularly to examine the weakness of the application of Adiwiyata in the school

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Istilah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peran.....	14
2.2 Pendidikan Lingkungan Hidup.....	15
Ekologi, Lingkungan Hidup dan Manusia serta Pengelolaan	
2.3 Lingkungan.....	24
2.4 Permasalahan Sumber Daya Alam.....	26
2.5 Konsep Sekolah Adiwiyata.....	28
2.6 Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi Penelitian.....	44
3.2 Sampel dan Teknik Sampling.....	45
3.3 Variabel Penelitian.....	47
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Uji Keabsahan Data.....	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2 Hasil Penelitian.....	64
Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan	
4.2.1 Hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata.....	65
Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa Terhadap Lingkungan	
4.2.2 Hidup.....	107
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi	
4.2.3 Adiwiyata.....	110

4.3	PEMBAHASAN.....	119
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	138
5.2	Saran.....	139
	Daftar Pustaka.....	140
	Lampiran-Lampiran.....	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
Tabel 3.1 Sampel penelitian sekolah Adiwiyata Nasional.....	44
Tabel 3.2 Jumlah siswa SMP N 31 Semarang Tahun 2019.....	45
Tabel 3.3 Cara penentuan skala menurut Yount.....	46
Tabel 3.4 Sampel Siswa.....	46
Tabel 3.5 Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup	58
Tabel 4.1 Sarana Prasarana sekolah.....	61
Tabel 4.2 Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup secara keseluruhan.....	107
Tabel 4.3 Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup per indikator.....	108

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	4.1	Peta Lokasi SMP N 31 Semarang.....	63
Gambar	4.2	Papan visi misi sekolah.....	66
Gambar	4.3	Siswa baru sedang melakukan kegiatan recycle.....	68
Gambar	4.4	Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah.....	68
Gambar	4.5	Ibu Kepala Sekolah mengikuti kegiatan jumat bersih.....	72
		Kegiatan Sosialisasi lomba sekolah sehat Tingkat	
Gambar	4.6	Provinsi Jawa Tengah.....	73
Gambar	4.7	Ketua adiwiyata ikut serta dalam kegiatan SMP N 31.....	75
Gambar	4.8	Kegiatan tanam mangrove.....	77
Gambar	4.9	Siswa membuang sampah pada tempatnya.....	79
Gambar	4.10	Ekstrakurikuler Pramuka.....	81
Gambar	4.11	Kepala Sekolah melakukan kegiatan pilah sampah.....	82
Gambar	4.12	Walikota Semarang Semarang menanam tanaman.....	84
Gambar	4.13	Walikota Semarang menebar benih ikan ke kolam.....	84
Gambar	4.14	Kegiatan jumat bersih.....	86
		Siswa sedang membersihkan taman dalam kegiatan piket	
Gambar	4.15	kelas.....	87
Gambar	4.16	Kegiatan daur ulang sampah botol plastik menjadi pot....	88
Gambar	4.17	Produk hasil daur ulang sepatu menjadi pot tanaman.....	88
Gambar	4.18	Siswa Mengikuti Kegiatan Ecobrick.....	89
Gambar	4.19	Kegiatan merawat taman kelas.....	90
		Hasil kerajinan siswa dari barang bekas yang ada di	
Gambar	4.20	ruang 3R.....	91
Gambar	4.21	Kegiatan bersih pantai.....	92
Gambar	4.22	Rain harvesting sebagai sarana penunjang adiwiyata.....	94
Gambar	4.23	Tempat sampah jenis organik, limbah dan an organik.....	94
Gambar	4.24	Green house.....	95
Gambar	4.25	Sarana tempat cuci tangan yang ada di depan kelas siswa	96
Gambar	4.26	Taman adiwiyata.....	96
Gambar	4.27	Rumah kompos.....	97
Gambar	4.28	Sarana kolam ikan.....	98
Gambar	4.29	Gazebo sekolah untuk mendukung proses pembelajaran..	98
Gambar	4.30	Hutan mini yang berada di belakang sekolah.....	99
Gambar	4.31	Tersedianya toilet yang bersih dan biopori.....	100
Gambar	4.32	Lubang biopori di halaman sekolah.....	101
Gambar	4.33	Tempat pembuangan sampah.....	101
Gambar	4.34	Keadaan taman kelas.....	104
		Petugas kebersihan sedang membersihkan halaman	
Gambar	4.35	sekolah.....	105

Gambar 4.36	Kantin yang bersih dan sehat.....	106
Gambar 4.37	Taman kelas 9 G pada awal pembuatan taman kelas.....	118
Gambar 4.38	Taman kelas 9 G pada saat penelitian.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang..... 144
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang..... 145
Lampiran 3	Kisi-kisi angket Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup..... 146
Lampiran 4	Instrumen angket tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup..... 147
Lampiran 5	Data Siswa Hasil Uji Coba Angket..... 151
Lampiran 6	Daftar Responden..... 152
Lampiran 7	Lembar Pedoman Data Dokumentasi..... 154
Lampiran 8	Uji Validitas angket tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan..... 155
Lampiran 9	Uji Reabilitas..... 163
Lampiran 10	Tabel hasil penelitian tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup..... 166
Lampiran 11	Tabel hasil penelitian per indikator..... 169
Lampiran 12	Instrumen Wawancara..... 172
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 209
Lampiran 14	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah..... 219
Lampiran 15	Sertifikat penghargaan sekolah..... 221
Lampiran 16	Dokumentasi Penelitian..... 222
Lampiran 17	Denah Sekolah..... 227
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian..... 228
Lampiran 19	Surat bukti telah melakukan penelitian..... 229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya jaman, permasalahan lingkungan semakin bertambah banyak, ditambah dengan pembangunan yang pesat menyebabkan permasalahan lingkungan hidup juga meningkat. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang sangat kurang padahal kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah tanggung jawab kita semua sebagai warga negara indonesia yang sepatutnya menjaga alam. Semakin tahun pembangunan terus dilakukan terutama di daerah perkotaan, pemerintah tidak henti-hentinya melakukan program pembangunan seperti membangun jalan tol, membangun jalan raya, membangun gedung yang berakibat pada kerusakan alam seperti alih fungsi lahan menyebabkan rusaknya area hutan, persawahan, selain itu perilaku para pengusaha yang terus membangun pabrik menyebabkan banyak permasalahan lingkungan seperti rusaknya ekosistem alam, polusi udara, hilangnya area pertanian dan hutan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor alam seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus. Selain itu juga disebabkan oleh faktor manusia seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, bertambahnya limbah industri, dan menebang hutan secara liar. Berdasarkan data dari dinas lingkungan hidup hingga saat ini jenis kerusakan lingkungan yang terjadi di Kota Semarang semakin banyak diantaranya banjir yang terjadi di Kota Semarang merupakan salah satu

kerusakan lingkungan yang sering terjadi di Kota Semarang, Kota Semarang merupakan kota yang menjadi daerah langganan banjir baik banjir yang dikarenakan hujan terus menerus atau banjir rob, banjir yang terjadi ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sehingga menyebabkan aliran air dari selokan tidak lancar dan sungai yang mengalami pendangkalan akibat banyaknya sampah dibagian hulu.

Selain itu banjir juga disebabkan oleh kurangnya drainase daerah yang sering terjadi banjir yaitu di Kecamatan Tugu dan di daerah Kaligawe di daerah tugu terjadi banjir dikarenakan daerah resapan air di bagian Semarang atas seperti kecamatan mijen hutannya banyak ditebangi untuk area pemukiman, sedangkan di daerah kaligawe banjir yang terjadi akibat rob atau genangan dan kurangnya biopori atau resapan air hujan. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang pada tahun 2018 sudah terjadi 36 bencana banjir dan 82 jumlah bencana tanah longsor yang tersebar di Kota Semarang.

Kerusakan lingkungan yang ketiga yaitu aktivitas industri yang semakin meningkat menyebabkan pencemaran sungai di beberapa daerah. Keadaan sungai sudah tidak jernih sekarang cenderung berwarna keruh, perilaku pihak industri yang membuang limbah tanpa diolah terlebih dahulu menyebabkan kualitas air sungai menurun. Selain itu ada beberapa aktivitas industri yang dapat menyebabkan pencemaran udara dikarenakan pabrik yang berdiri di beberapa kawasan industri di Semarang ini mengeluarkan

bau yang tidak sedap. Menurut Zaenuri, dkk (2017:2) kerusakan lingkungan tidak dapat dicegah atau dihindari, tetapi hanya dapat dikontrol dengan menerapkan adanya pembangunan berkelanjutan, yang di dukung oleh Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ ESD*). ESD ini dapat diperkenalkan di berbagai tingkat pendidikan baik melalui intra maupun kegiatan ekstrakurukuler.

Santoso, *et al* dalam (Muslich, 2015) juga mengatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup tidak lepas dari aktivitas manusia. Pada pemanfaatannya perilaku manusia menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup. Solusi untuk mengatasi masalah lingkungan adalah dengan mengembangkan masyarakat yang melek lingkungan. Masyarakat melek lingkungan artinya masyarakat tersebut memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan dan lebih bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang dikerjakan agar tidak merusak lingkungan.

Masalah yang berkaitan dengan unsur manusia, diantaranya dapat ditanggulangi dengan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian masyarakat peserta didik, para pelaksana pembangunan serta para pengelola sumber daya alam dan lingkungan. Sekolah adalah wadah yang tepat agar guru-guru dapat menanamkan pendidikan lingkungan hidup, kesadaran terhadap alam harus ditanamkan sejak dini sejak ada di bangku sekolah hal ini dikarenakan tingkat kepedulian terhadap lingkungan hidup tidak bisa terbentuk begitu saja ketika kita sudah dewasa. Sekolah adalah suatu komunitas yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, administrasi,

dan karyawan yang merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah. Sehingga seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia (Agus, 2018).

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan juga tempat belajar bagi manusia memiliki target utama untuk dilibatkan dalam upaya mengelola lingkungan melalui implementasi di setiap mata pelajaran dalam dunia pendidikan. Saat di sekolah guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga berkewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan hidup, sehingga siswa sudah memiliki karakter peduli lingkungan yaitu sikap pentingnya menjaga kelestarian alam sehingga mereka memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan apa yang sudah di dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka agar beraktivitas tanpa merusak lingkungan serta menggunakan sumber daya alam secara efektif dan efisien ketika mereka dewasa nanti.

Syukri hamzah dalam (Al-Anwari, 2014) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Oleh karena itu lembaga pendidikan mempunyai peran yang besar untuk membentuk karakter peduli lingkungan generasi muda, sehingga sekolah

dituntut untuk mengembangkan pengelolaan sekolah agar tidak hanya tertuju pada ilmu pengetahuan di bidang akademis tetapi juga harus menanamkan karakter peduli lingkungan kepada seluruh siswa. Tidak hanya saat pembelajaran di kelas guru harus menanamkan sikap cinta lingkungan tetapi kondisi sekolah juga harus dibentuk sedemikian rupa agar mendukung kebijakan sekolah dalam melakukan pendidikan lingkungan hidup, dengan iklim yang bagus dan suasana yang baik akan semakin menjadikan siswa terdorong untuk memiliki budaya cinta lingkungan. Oleh karena itu program yang tepat untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup adalah melalui program sekolah adiwiyata.

Adiwiyata merupakan salah satu program yang di usung pemerintah melalui kerjasama dengan pihak Badan Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup memberikan penghargaan terhadap sekolah-sekolah yang dianggap mampu memberikan pendidikan lingkungan hidup secara maksimal terhadap seluruh siswanya, tidak hanya itu BLH juga menilai suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan sekolah berbasis lingkungan. Selain itu juga sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata ini harus memiliki program khusus untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswanya. Siswa mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu sebagai subjek utama pelaksana kegiatan adiwiyata yang memiliki kewajiban untuk mentaati setiap kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Artinya kepedulian terhadap lingkungan harus senantiasa diwujudkan dalam perilaku seseorang yang mencerminkan upaya pelestarian alam. Program adiwiyata ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, warga sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, petugas kebersihan, petugas keamanan dan komite sekolah.

Program adiwiyata ini juga harus di implementasikan dalam kurikulum, sehingga setiap pembelajaran selalu menggunakan asas cinta lingkungan seperti penghematan listrik, air, selalu menjaga kebersihan, penanaman pohon dan aktivitas cinta lingkungan lainnya. Sekolah adiwiyata harus memanfaatkan lingkungan sekitar seperti halaman sekolah, taman sekolah sebagai tempat pembentukan cinta lingkungan dengan menciptakan suasana hijau. Selain itu tempat belajar lain seperti ruang kelas, laboratorium, kamar mandi, lapangan, kantin, perpustakaan, harus selalu dalam keadaan yang bersih, indah dan rapi. Seluruh kegiatan pembelajaran harus menggunakan fasilitas atau sarana prasarana yang ramah lingkungan tidak mencemari maupun merusak lingkungan sekolah. Sekolah bersih, indah dan rapi ini dapat mendukung suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan sehat.

Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman ini diyakini bahwa motivasi belajar siswa pun akan meningkat sehingga hasil belajar siswa juga akan lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan Pasal 65 poin keempat UU

No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga dalam hal ini sekolah diharapkan mampu untuk berkontribusi mengambil peran dalam hal pengelolaan lingkungan (Saputro, Rudy dan Liesnoor S, Dewi, 2015 : 2). Namun untuk menciptakan kondisi dan suasana sekolah yang seperti ini membutuhkan peran seluruh warga sekolah yaitu guru, siswa, karyawan dan wali murid.

Sekolah yang sehat tidak bisa dibentuk oleh salah satu pihak saja melainkan harus didukung oleh seluruh warga sekolah dengan menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah tersebut. Jika seluruh warga sekolah sudah berpartisipasi secara maksimal dalam menciptakan suasana sekolah yang bersih dan sehat maka program adiwiyata pun akan tercapai. Tetapi pada realitanya masih banyak faktor penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup ini seperti kurangnya partisipasi warga sekolah terutama siswa yang masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti suka membuang sampah sembarangan dan melanggar peraturan yang sudah di buat oleh pihak sekolah.

Perilaku warga sekolah yang tidak berwawasan lingkungan seperti pemakaian air bersih secara berlebihan, membuang sampah sembarangan, lingkungan sekolah yang gersang, pengadaan dan pembangunan baik sarana maupun prasarana sering mengabaikan prinsip pelestarian lingkungan hidup. Fenomena perilaku manusia itu sangat erat kaitannya dengan metode penyelenggaraan pendidikan lingkungan yang hanya sampai kognitif saja

dan belum sampai menyentuh tingkat afektif (kesadaran) dan psikomotorik (perbuatan) yang membuat warga benar-benar memakai dan mau berbuat untuk memelihara lingkungan, tidak mencemari, tidak merusak dan mencegah segala perbuatan yang dapat mengganggu lingkungan sekitar (Hia, Harahap, & Delvian, 2017).

Lingkungan sekitar sekolah juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yaitu belajar mengenai pendidikan lingkungan hidup, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak bosan karena sistem pembelajaran yang kurang inovatif. Karena itu implementasi lingkungan hidup dalam program sekolah adiwiyata di anggap sangat diperlukan di sekolah agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kesadaran serta tingkat kepedulian siswa nya terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian Vitria Yunesa, 2018 menyimpulkan bahwa karakter kepedulian lingkungan adalah salah satu karakter yang terkait dengan nilai-nilai peduli lingkungan yang diinternalisasi pada individu. Karakter peduli lingkungan siswa menjadi sangat penting karena mempengaruhi keberadaan manusia di dunia. Manusia yang kurang peduli dengan lingkungan akan mudah merusak lingkungan dan perilaku ini akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Masyarakat berkarakter peduli lingkungan dapat dibentuk dan dikembangkan secara efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku. Warga sekolah selanjutnya diharapkan mampu menjadi contoh dan menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat. Dalam program adiwiyata ini diharapkan kegiatan berbasis cinta lingkungan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada seluruh siswa, dan siswa akan memiliki pola untuk selalu melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Semarang merupakan salah satu kota yang ikut berpartisipasi dalam hal peningkatan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas melalui program sekolah adiwiyata yang berkerjasama dengan dinas lingkungan hidup. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang pada tahun 2018 hanya ada satu sekolah yang dapat meraih penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional yaitu SMP N 31 Semarang. Sebelumnya sekolah ini juga sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota pada tahun 2015, tingkat provinsi tahun 2016. Dari hasil prestasi tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah tidak hanya siswa dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk melaksanakan program adiwiyata yang sudah ada. Selain itu ingin mengetahui kebijakan dalam sekolah adiwiyata

hingga dapat terpilih menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional dan kini menuju sekolah adiwiyata mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang ?
- b. Bagaimana tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup?
- c. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi adiwiyata?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi adiwiyata di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pelestarian lingkungan hidup terutama dalam program sekolah adiwiyata.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah agar lebih baik lagi kedepannya dan dapat mengembangkan program berbasis adiwiyata lebih banyak lagi.
- 2) Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
- 3) Bagi kemendikbud, sebagai gambaran dan informasi mengenai pelaksanaan program adiwiyata di sekolah dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program adiwiyata agar dapat lebih baik lagi kedepannya.

1.5 Batasan istilah

Penelitian ini mengambil judul “Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMP N 31 Semarang”. Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan menghindari kesalahan penafsiran sehingga penelitian ini mudah dipahami dan dimengerti maka perlu batasan istilah sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran serta artinya ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif atau berpartisipasi. Peran yang dimaksud peneliti disini adalah partisipasi secara aktif warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata yang diadakan.

2. Warga Sekolah

Adapun warga sekolah yang dimaksud yaitu semua orang yang berada di SMP N 31 Semarang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Siswadan Petugas Kebersihan yang bekerja di SMP N 31 Semarang.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Menurut Undang-Undang No. 41982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan Hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan tentang sistem kehidupan dimana manusia berada di dalamnya, peranan apa yang dilakukannya, dan bagaimana peranan itu seyogyanya dibawakan untuk menunjang kesinambungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

4. Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah salah satu program yang diusung oleh Kementerian lingkungan hidup, salah satu tujuan diadakannya program ini adalah untuk mewujudkan kesadaran warga sekolah di bidang pelestarian lingkungan serta untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa sejak dini. Adapun program adiwiyata disini meliputi 4 indikator yang di bentuk dalam program adiwiyata tingkat nasional, indikator yang dimaksud adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

5. SMP N 31 Semarang

SMP N 31 Semarang adalah sekolah yang terletak di Jalan Tambakharjo, Semarang Barat. Sekolah ini sudah berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata sebanyak 3 kali, yaitu pada tahun 2015 tingkat kota, tahun 2016 tingkat provinsi, pada tahun 2018 tingkat nasional dan sekarang sedang menuju menjadi sekolah adiwiyata mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Secara sosiologis, pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran (peranan) didefinisikan sebagai aspek dinamis status seseorang atau lembaga tertentu untuk menjalankan hak dan kewajibannya. Keberhasilan peran dalam definisi itu diukur berdasarkan dampak kebermanfaatan yang tampak di permukaan, baik secara kualitatif, kuantitatif dan indikatif normatif. Peran (role) juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang pada posisi tertentu. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah posisi seseorang di dalam suatu lembaga atau masyarakat untuk menjalankan tugas dan kewajiban tertentu sesuai dengan kedudukannya.

Syarat-syarat peran mencakup 3 hal, diantaranya :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam suatu masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur ditimbulkan karena adanya suatu jabatan.

2.2 Pendidikan Lingkungan Hidup

2.2.1 Arti Pendidikan Lingkungan Hidup

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan cara yang dapat ditempuh agar dapat memajukan bangsa ini oleh karena itu pendidikan harus dimulai sejak dini mulai dari bangku sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga yang perlu ditekankan adalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan agar murid aktif untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Lingkungan Hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang memberi tempat dan bahan-bahan untuk kehidupan. Segala sesuatu itu disebut komponen lingkungan, ada yang bersifat abiotik, ada pula yang bersifat biotik termasuk manusia dengan segala perilakunya. Menurut UULH Tahun 1982 bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.

Afandi dalam (Muslich, 2015) mengartikan pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya pelestarian lingkungan melalui pengajaran disekolah secara formal. Jadi sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran yang paling besar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan penanaman sikap dan perilaku terhadap siswa di berikan ketika mereka memasuki sekolah ditambah anak banyak menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah. Sehingga guru pun memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter siswa dalam penanaman sikap peduli lingkungan hidup.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat agar masyarakat memaksimalkan peran dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Pada dasarnya Pendidikan Lingkungan Hidup diadakan dengan tujuan untuk membentuk perilaku masyarakat agar lebih ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan timbulnya dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan (Artmadya, 2018). Pendidikan secara mendasar di berikan saat mereka memasuki usia dini yaitu pada tingkat sekolah dasar, hal ini diperkuat karena pendidikan paling lama berada pada tingkat sekolah dasar dan juga tempat dimana mereka sedang belajar untuk mengeksplorasikan perilakunya. Sedang pada tahap sekolah menengah anak mulai menerapkan apa yang ia dapat ketika di jenjang sekolah dasar pada

kegiatan ataupun aktivitas yang diselenggarakan di sekolah. Kemudian pada jenjang perguruan tinggi sudah beranjak menjadi dewasa sehingga mereka sudah dapat mengaplikasikan apa yang sudah di dapat di bangku sekolah dalam kehidupan nyata, pada jenjang ini mereka juga dapat menciptakan lingkungan baru yang berwawasan lingkungan serta berkelanjutan.

2.2.2 Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup

Perkembangan dan pendidikan lingkungan di Indonesia diawali ketika Indonesia ikut serta dalam berbagai kegiatan internasional. Bahkan sebelum diselenggarakan konferensi di Stockholm 5-11 Juni 1972, Indonesia menurut Soemarwoto (1997) telah menyelenggarakan pertemuan untuk pertama kalinya mengenai lingkungan ini 15-18 Mei 1972. Kemajuan berikutnya adalah dengan dibentuknya Kementrian Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang menghasilkan UURI No.4 Th 1982 kemudian diperbaiki dengan UURI No.23 Th 1997. Selanjutnya Depdiknas telah memasukkan pendidikan lingkungan ini, baik terintegrasi dengan mata pelajaran lain maupun dalam muatan lokal. Pembukaan konferensi Stockholm pada tanggal 5 Juni diperingati sebagai hari lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1975, dimulai oleh IKIP Jakarta dengan membuat GBPP bidang lingkungan hidup untuk pendidikan dasar yang kemudian pada tahun ajaran 1977/1978 dilakukan uji coba di 15 sekolah dasar.

Perkembangan selanjutnya PLH pada tahun 1996 ditetapkan Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Depdikbud juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakkan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain. LSM dan perguruan tinggi terus mendukung dan membantu dalam dalam mengembangkan PLH melalui kegiatan seminar, sarasehan, lokakarya, penataran guru, pengembangan sarana pendidikan seperti penyusunan modul-modul integrasi, buku-buku bacaan dan lain-lain.

Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor: 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata ajaran yang telah

ada. Selanjutnya dibuat surat Edaran Direktur Jendral Manajemen Dasar dan Menengah No.5555/C/C5/TU/2005 tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan surat ini diharapkan jajaran pendidikan di tingkat provinsi, kota dan kabupaten dapat segera menindaklanjuti dengan menyusun program, strategi dan materi PLH untuk diaplikasikan sejak SD.

Tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi

lainnya, jumlah/ kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

Berbagai permasalahan memang banyak dihadapi, mulai dari padatnya kurikulum, pelatihan yang belum merata, SDM belum siap untuk menyediakan materi/ bahan ajar dan alat. Departemen Pendidikan Nasional melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, sejak 2004, telah mengadakan sosialisasi dan pelatihan atau *Training of trainer (TOT)* tingkat nasional tentang konsep pendidikan lingkungan pada pendidikan dasar dan menengah. Jika pada tingkat satuan pendidikan SD, SMP sederajat, SMA sederajat sudah memulai pendidikan lingkungan hidup, maka di tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diseluruh program studi diwajibkan untuk mengambil mata kuliah PLH ini.

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu bentuk penerapan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, nilai tersebut pengetahuan (kognitif) terdiri atas proses pemahaman, dan menjaga keseimbangan aspek-aspek yang lain. Materi PLH harus diberikan sebagai materi yang dapat dipahami oleh siswa, selanjutnya materi tersebut dikembangkan sendiri oleh siswa, yang kedua yaitu kesadaran atau kemauan (afektif) yang dapat diterapkan dalam PLH yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun

masyarakat yang berkelanjutan (sustainable) dan yang terakhir adalah tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai tersebut (Basri, 2017:2).

2.2.3 Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Secara umum ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1977 oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake, dkk (2003) mengemukakan kelima tujuan tersebut adalah :

a. Bidang pengetahuan

Bidang pengetahuan ini berfungsi untuk membantu individu, kelompok serta masyarakat dalam mendapatkan pengalaman dan memperoleh pengetahuan baru yang berguna untuk menjaga lingkungan berkelanjutan sehingga dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang.

b. Bidang kesadaran

Bidang kesadaran ini berfungsi untuk membantu individu dan kelompok sosial agar memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, beserta seluruh permasalahan di bidang lingkungan dan pembangunan.

c. Bidang perilaku

Bidang perilaku ini berfungsi untuk membantu individu, kelompok serta masyarakat agar memperoleh rasa peduli terhadap lingkungan sehingga dapat termotivasi dalam seluruh kegiatan perbaikan dan perlindungan lingkungan.

d. Bidang ketrampilan

Bidang keterampilan ini berfungsi untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat agar dapat memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, mencegah, mengantisipasi serta memecahkan segala permasalahan di bidang lingkungan hidup.

e. Bidang partisipasi

Bidang partisipasi ini berfungsi untuk memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok serta masyarakat agar dapat terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan bagi kelangsungan hidup generasi muda.

Jadi pendidikan lingkungan hidup diperlukan agar seluruh warga negara dapat memanfaatkan dan mengelola secara bijaksana sumber daya yang tersedia di alam selain itu juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pemanfaatan alam sehingga dapat berguna bagi generasi yang akan datang oleh karena itu diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya kita tetap terjaga atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (*sustainable used*). Namun yang tidak kalah penting adalah peranan lembaga pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Di Jawa Tengah, hingga tahun 2007, pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup baru dalam tahap sosialisasi. Masih sedikit sekolah yang sudah mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam seluruh kegiatan di sekolah.

Padahal apabila dimulai sejak sekarang setidaknya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan ini akan terasa dalam dalam 12-16 tahun kemudian. Setelah peserta didik lulus dari bangku SMA atau Perguruan Tinggi dan memasuki dunia kerja, mereka baru dapat menerapkan seluruh kegiatan dengan prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Tujuan ini dapat tercapai apabila golongan lainnya juga menerapkan pendidikan lingkungan hidup pada wilayahnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan penanaman pendidikan lingkungan hidup sejak dini agar dapat menjadi pedoman bagi pengelolaan sumber daya sebagai sumber bagi kelangsungan hidup sekarang dan untuk masa depan.

2.3 Ekologi, Lingkungan Hidup dan Manusia serta Pengelolaan Lingkungan

2.3.1 Ekologi dan Ilmu Lingkungan

Ekologi adalah ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup, maksudnya adalah ilmu tentang lingkungan hidup dengan sesamanya dan dengan benda-benda mati di sekitarnya. Satuan pokok ekologi adalah ekosistem atau sistem ekologi, yakni satuan kehidupan yang terdiri atas suatu komunitas makhluk hidup (dari berbagai jenis) dengan berbagai benda mati yang berinteraksi membentuk suatu sistem. Sedangkan lingkungan hidup adalah sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Oleh karena itu menurut batasan yang ada dalam Undang-Undang No. 4/1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup,

Lingkungan Hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup serta manusia dan perilakunya yang menentukan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Makhluk hidup secara keseluruhan merupakan penyebab utama terjadinya berbagai perubahan dalam sistem kehidupan tetapi semenjak dahulu kala kecuali manusia, makhluk hidup yang lain menjadi penyebab timbulnya perubahan secara alami yang bercirikan kejegan, keseimbangan, dan keselarasan. Sedangkan manusia mempunyai potensi dan kemampuan untuk merubahnya secara berbeda, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai khususnya, serta perkembangan kebudayaan pada umumnya. Bahkan perubahan itu seringkali menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Oleh karena itu hakikat pokok pengelolaan lingkungan hidup oleh manusia itu adalah bagaimana manusia melakukan upaya agar kualitas manusia semakin meningkat, sementara kualitas lingkungan juga menjadi semakin baik. Hal ini merupakan landasan ilmiah mengapa masalah lingkungan hidup di Indonesia dikaitkan dengan masalah kependudukan, sehingga dibentuk Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Dengan ini dapat diartikan bahwa masalah lingkungan yang paling menonjol dan perlu memperoleh prioritas pengelolaan adalah masalah kependudukan.

2.3.2 Etika Lingkungan

Etika lingkungan adalah berbagai prinsip moral lingkungan. Jadi etika lingkungan merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan kita tidak saja mengimbangi hak dengan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan lingkungan hidup.

2.4 Permasalahan Sumber Daya Alam

a. Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang terjadi selama ini berkaitan erat dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan pola penyebaran yang kurang seimbang dengan jumlah dan penyebaran sumber daya alam serta daya dukung lingkungan hidup yang ada. Di samping itu kerusakan tersebut juga merupakan akibat dari pengaturan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang belum memadai. Sebagai akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan kurang memadainya peraturan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup maka beberapa daerah ditinjau dari kerusakan lingkungan hidup yang telah terjadi.

b. Pencemaran lingkungan

Lingkungan pemukiman dan industri masalah utama yang belum terpecahkan adalah masalah limbah kota dan limbah industri. Bahan

berbahaya yang dihasilkan limbah oleh kegiatan-kegiatan industri makin bertambah dan belum ada cara yang berhasil untuk menanganinya. Limbah yang ada dibuang ke sungai, ke laut atau ke lapisan bumi yang lebih dalam. Cara pembuangan yang demikian membahayakan kelangsungan kehidupan. Peran serta masyarakat dalam penanggulangan limbah kota perlu lebih ditingkatkan lagi. Kepadatan kendaraan bermotor di kota-kota merupakan sumber pencemaran udara yang makin meningkat. Kemacetan lalu lintas kota menambah pencemaran udara. Akibat negatif dari pencemaran ini terlihat dari dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan salah satu akibat pencemaran yang ditimbulkan oleh berbagai bahan yang dihasilkan atau dipergunakan oleh manusia dan akibatnya terhadap kualitas lingkungan hidup.

c. Peran serta masyarakat

Kesadaran masyarakat mengenai masalah lingkungan sudah mulai tumbuh. Tetapi tingkat kesadaran yang ada belum cukup untuk mempengaruhi perilaku mereka ataupun untuk menjadi motivasi yang kuat sehingga dapat melahirkan tindakan yang nyata dalam usaha swadaya perbaikan lingkungan hidup. Gerakan swadaya masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan hidup baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan masih harus terus lebih dikembangkan lagi.

d. Pelestarian alam

Meningkatnya pembangunan perumahan, beberapa jenis konstruksi dan prasarana lainnya serta makin meningkatnya pembuatan berbagai jenis sarana, memerlukan penyediaan bahan bangunan yang semakin banyak. Penambangan bahan bangunan tersebut telah banyak mengakibatkan rusaknya sawah-sawah yang subur, rusaknya terumbu karang dan rusaknya sungai-sungai di daerah tempat fisik berlangsung.

e. Pengelolaan lingkungan hidup

Meskipun undang-undang No.4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup sudah diundangkan, peraturan perundangan dan pengaturan pelaksanaannya masih belum selesai seluruhnya. Hal ini menyebabkan pengaturan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan masih belum terlaksana dengan baik.

2.5 Konsep Sekolah Adiwiyata

2.3.2 Pengertian Adiwiyata

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sedangkan program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut Rakhmawati, D.,dkk (2016:2) program adiwiyata diciptakan atas dasar kekhawatiran pemerintah terhadap penurunan kualitas lingkungan. Program tersebut merupakan salah satu langkah untuk

menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk membentuk siswa agar memiliki karakter peduli lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Seluruh warga sekolah harus berpartisipasi secara aktif serta berkontribusi dalam mensukseskan program adiwiyata.

2. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Program adiwiyata harus dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa akhir bahkan program yang ada harus semakin berkembang meskipun telah lama terpilih menjadi peraih sekolah adiwiyata.

2.3.3 Komponen program adiwiyata

Komponen dan standar adiwiyata meliputi:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar :

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar :
- a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, memiliki standar :
- a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
 - b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, memiliki standar :
- a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah

2.3.4 Pembinaan Sekolah Adiwiyata

Dalam program adiwiyata juga terdapat kegiatan pembinaan oleh kementerian lingkungan hidup tingkat daerah. Pembinaan ini bertujuan agar tujuan sekolah adiwiyata dapat tercapai dan seluruh rangkaian program adiwiyata dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pembinaan adiwiyata ini terdiri atas; Sosialisasi, bimbingan teknis, pembentukan sekolah model/percontohan. Pendampingan dan monitoring serta evaluasi program.

Sedangkan tujuan diadakannya pembinaan adiwiyata ini adalah :

- a. Meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan Program Adiwiyata.
- c. Meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan adiwiyata baik di propinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

2.3.5 Keuntungan Program Sekolah Adiwiyata

1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
2. Meningkatkan penghematan sumber daya dan energi.
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.

5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang.
6. Menjadi tempat pembelajaran dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
7. Mendapatkan program adiwiyata.

2.3.6 Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksana program Adiwiyata terdiri dari tim nasional, propinsi, kabupaten/kota juga di sekolah. Unsur dan peran masing-masing tim seperti tercantum dibawah ini :

1. Tim Nasional

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: Kementerian Lingkungan Hidup (Koordinator), Kementerian pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, LSM pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat Nasional ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup.

Peran dan tugas pokok dari tim nasional adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kebijakan, program, panduan, materi pembinaan dan instrumen observasi
- b. Melakukan Koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Ekoregion (PPE) dan Propinsi
- c. Melakukan Sosialisasi program dengan Propinsi

- d. Melakukan Bimbingan teknis kepada Tim Propinsi dalam rangka pembinaan sekolah
- e. Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional
- f. Melakukan Evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Menteri lingkungan Hidup tembusan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

2. Tim Propinsi

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut :

Badan Lingkungan Hidup Propinsi (koordinator), Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, LSM pendidikan lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta, Tim propinsi ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur. Peran dan tugas pokok dari tim provinsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan program Adiwiyata tingkat Propinsi
- b. Koordinasi dengan kabupaten/kota
- c. Melakukan Sosialisasi program ke kabupaten/kota
- d. Bimbingan teknis kepada kabupaten/kota dalam rangka pembinaan sekolah
- e. Membuat Pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap provinsi
- f. Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Propinsi

g. Melakukan Evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Gubernur tembusan kepada Menteri Lingkungan Hidup

3. Tim Kabupaten/Kota :

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut :

Badan Lingkungan Kabupaten/Kota (koordinator), Dinas pendidikan, Kantor agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah Adiwiyata mandiri. Tim kabupaten ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati/Walikota.

Peran dan tugas pokok dari tim kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan/ Melaksanakan program Adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota
- b. Sosialisasi program adiwiyata kepada sekolah
- c. Bimbingan teknis kepada sekolah
- d. Membuat Pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap Kabupaten/Kota
- e. Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten/ Kota
- f. Melakukan Evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Bupati/Walikota tembusan kepada Badan Lingkungan Hidup Provinsi.

4. Tim Sekolah

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut : guru, siswa dan komite sekolah, Tim sekolah di tetapkan melalui SK Kepala Sekolah.

Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana
- b. Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata
- c. Melaksanakan rencana kerja sekolah
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi.
- e. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait.

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Mas Aditya Nugroho, Hariyanto, dan Erni Suharini	Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan dan Perkotaan di Jawa Tengah Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan 2) Untuk mengetahui adanya perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan 3) Untuk mengetahui Faktor yang membedakan perilaku peduli lingkungan 	<p>Metode pengumpulan data dengan angket, wawancara, dokumentasi.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis deskriptif, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling.</p>	Faktor yang membedakan perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan yaitu individu siswa, luas sekolah, fasilitas/sarana dan prasarana, kegiatan sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata perdesaan memiliki kegiatan yang lebih beragam daripada sekolah adiwiyata perkotaan. perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan berbeda dari aspek kebersihan kelas, pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan sekitar.
2.	Frismi Astuti	Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata di SMP Kabupaten Wonosobo 2) Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan 	<p>Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di Kabupaten Wonosobo tergolong baik, 2) tingkat pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup tergolong baik yaitu 64% siswa, pengetahuan guru 89% dan tata usaha 75%, 3) warga sekolah

		Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015	warga sekolah tentang lingkungan hidup 3) Untuk mengetahui bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah	tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan statistik deskriptif.	dalam partisipasi kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah tergolong tinggi, tingkat partisipasi siswa 52%, guru 86% dan tata usaha 50%.
3.	Takarina Yusnidar, Dewi Liesnoor, dan Eva Banowati	Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di Smp Wilayah Semarang Barat	Untuk mengkaji upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata, mengkaji peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dan mengkaji peran PLH bagi warga sekolah.	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan nara sumber warga sekolah. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi, analisis data menggunakan model interaktif.	upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan Jumat bersih dan penghijauan dan peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah signifikan, guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran tertentu.
4.	M. Syahri	Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Berwawasan	Untuk mengetahui peran Kepala sekolah dalam 1) Implementasi Kebijakan Sekolah berwawasan lingkungan hidup,	Wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan karakter bangsa melalui	1). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata/ Sekolah berwawasan lingkungan Hidup a) Mensosialisasikan Kebijakan Pemerintah Kabupaten/ Kota dengan dalam Program Adiwiyata; b) Kepala Sekolah membangun Antusiasme

		Lingkungan Hidup	2) Kebijakan terwujudnya Sekolah Adiwiyata.	pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 17 Kota Malang.	Warga Sekolah untuk Melaksanakan Program Adiwiyata agar tercapai keberhasilannya; c) Kepala Sekolah membentuk satuan tugas Guru yang Khusus Menangani Program Adiwiyata; (1) Membentuk Tim Sekolah; (2) Kajian Lingkungan; (3) Rencana Aksi; (4) Monitoring dan Evaluasi; (5) Partisipasi Warga Sekolah; d) Kepala Sekolah Mengusahakan Adanya Pendanaan Dana untuk Melaksanakan Program Adiwiyata; e) Kepala Sekolah Partisipasi Masyarakat sekitar untuk Melaksanakan Program Adiwiyata.
5.	Mohammad Rizal Noviansyah	Peran serta warga sekolah dalam menyukseskan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (sekolah adiwiyata) Di smpn 2 babat lamongan	untuk mengetahui peran serta warga sekolah dan hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam upaya menyukseskan program sekolah adiwiyata beserta cara mengatasinya	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.	peran serta warga sekolah meliputi (1) human resources input meliputi (a) Kepala sekolah sebagai pencetus ide utama, serta pembuat kebijakan; (b) Tim Adiwiyata sebagai pionir dan innovator; (c) Guru sebagai penanggung jawab utama dalam penyampaian nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan; (d) Tenaga pendukung lain (karyawan TU, laboran, pustakawan) sebagai pendukung keberhasilan administrasi dan pelaksana program Adiwiyata; (2) environmental input yaitu Komite sekolah berperan memberikan

					kontribusi berupa pemikiran, dana maupun sumbangan yang lain; (3) raw input yaitu Siswa sebagai subjek didik yang berkewajiban melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan sekolah.
6	Rudy Saputro dan Dewi Liesnoor S	Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus	Untuk mengetahui implementasi program adiwiyata, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup	Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket/kuersioner, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif serta statistik deskriptif.	implementasi program adiwiyata dari 4 program yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementrian Lingkungan Hidup. Namun terdapat hambatan-hambatan mengenai alokasi dana/anggaran yang belum sepenuhnya terealisasikan dan keterbatasan sumber daya manusia. Sebesar 54,62% perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah memiliki kriteria baik dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup sangat tinggi yaitu 99,07%. Diharapkan program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk pengetahuan dan perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.

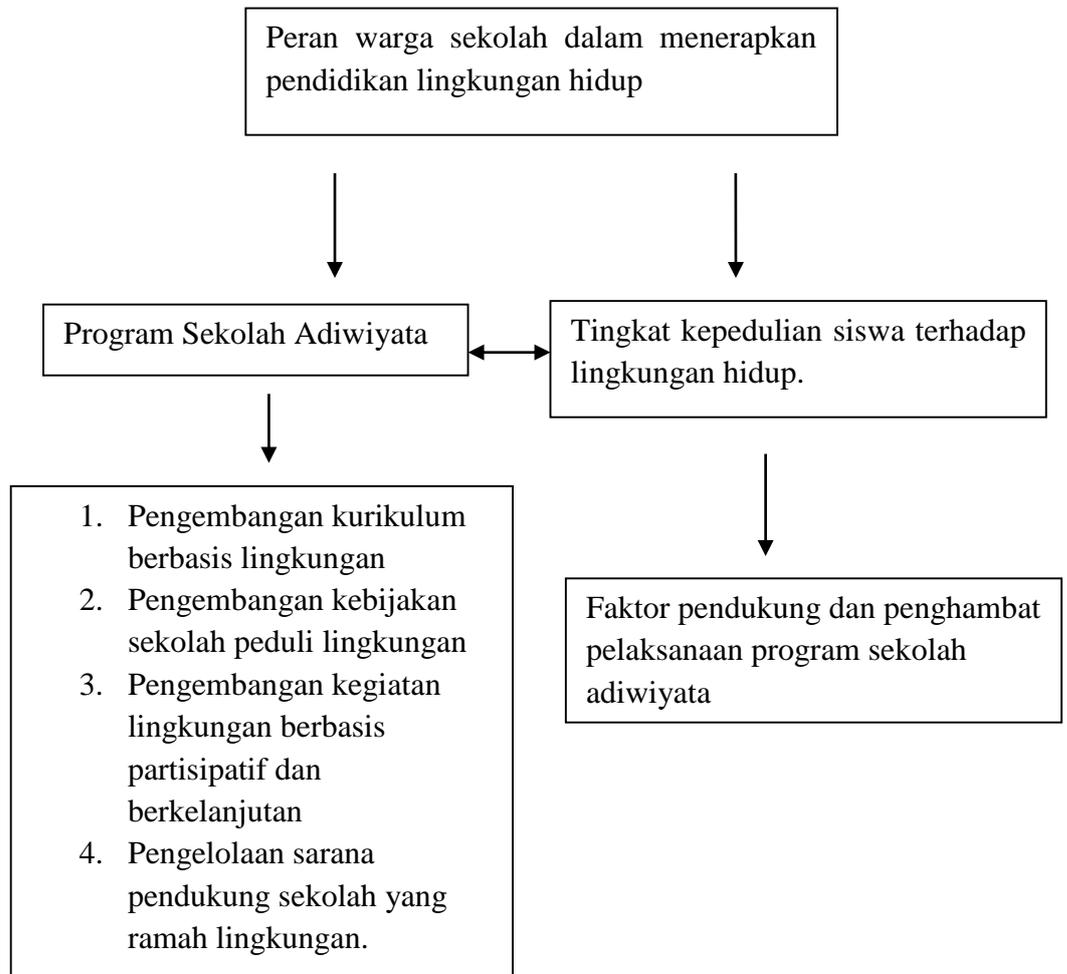
Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan pada tabel 2.1 dapat dilihat persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah untuk mengetahui pelaksanaan adiwiyata di sekolah, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang ada di sekolah serta untuk mengetahui tingkat partisipasi warga sekolah dalam implementasi sekolah adiwiyata, sedangkan perbedaan beberapa penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasi atau pelaksanaan adiwiyata yang ada di sekolah saja namun juga ingin mengetahui peran seluruh warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup tanpa terkecuali tidak hanya siswa dan guru saja namun peran seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, koordinator adiwiyata, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, petugas administrasi, petugas kebersihan dan pengelola kantin. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup yaitu partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, keikutsertaan siswa dalam kegiatan berbasis partisipatif yang diselenggarakan di dalam dan diluar sekolah serta partisipasi siswa dalam mengelola sarana prasarana pendukung adiwiyata. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi adiwiyata pada setiap komponen yaitu kebijaksanaan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.

2.6 Kerangka Berpikir

SMP Negeri 31 Semarang merupakan sekolah yang terletak di Jalan Tambakharjo, Semarang barat, sekolah ini dikenal sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2018. Sekolah ini sudah berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata sebanyak 3 kali, yaitu pada tahun 2015 tingkat kota, tahun 2016 tingkat provinsi, pada tahun 2018 tingkat nasional dan sekarang sedang menuju menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Pihak sekolah selalu berusaha agar program sekolah adiwiyata dapat tercapai salah satunya dengan adanya kebijakan berwawasan lingkungan terkait dengan pelestarian lingkungan hidup seperti menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dalam seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, melakukan kegiatan berbasis partisipatif dengan adanya pengelolaan sampah seperti reuse yaitu menggunakan kembali barang bekas sebagai barang kerajinan, reduce yaitu dengan mengurangi jumlah sampah plastik dengan selalu membawa botol minuman dari rumah, recycle mengubah kantong minyak menjadi bahan kerajinan.

Salah satu program yang ada di dalam sekolah adiwiyata yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dimana seluruh siswa harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Dalam kegiatan tersebut dapat dilihat apakah seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan berbasis lingkungan, apakah seluruh siswa sudah memiliki kesadaran besar terhadap kelestarian lingkungan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, karena hal tersebut merupakan tanggung

jawab bersama. Oleh karena itu diperlukan evaluasi agar dapat diketahui apakah seluruh warga sekolah terutama siswa sudah berkontribusi secara maksimal dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup demi tercapainya tujuan program adiwiyata. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah bersama dengan dinas terkait dapat melakukan evaluasi agar dapat mengawasi pelaksanaan adiwiyata bukan hanya saat terpilihnya sekolah sebagai peraih adiwiyata namun juga perkembangan sekolah tersebut agar lebih baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Trelease dalam (Moh. Nazir, 2003) memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang diamati. Sedangkan menurut Good dan Scates dalam (Moh. Nazir, 2003) hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata di SMP N 31 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ialah seluruh warga sekolah SMP N 31 Semarang yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, IX, Kepala Sekolah, Ketua Tim adiwiyata, Guru, Waka Sarana prasarana, Waka Kurikulum, Tenaga Administrasi, Petugas Kebersihan dan Pengelola Kantin.

Tabel 3.1 Sampel penelitian sekolah Adiwiyata Nasional

No	SMP Negeri 31 Semarang	
	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Tim Adiwiyata	1
2	Kepala Sekolah	1
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	1
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
5	Guru	1
6	Tenaga Administrasi	1
7	Petugas kebersihan	1
8	Pengelola Kantin	1
9	Siswa	54
	Jumlah	62

Sumber: Hasil Observasi Sekolah Tahun 2019

Tabel 3.2 Jumlah siswa SMP N 31 Semarang Tahun 2019

Kelas	Jumlah
VII	269
VIII	260
IX	280
Total	809

Sumber : Data induk SMP N 31 Semarang tahun 2018/2019

3.2 Sampel dan teknik sampling

Menurut (Sugiyono P. D., 2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian, dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Menurut ukuran sampel, apabila subyek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jika jumlah seluruh subyek cukup besar, dapat diambil dengan sampel sebanyak 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berimbang dan acak dari seluruh populasi. Cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala penentuan sampel berdasarkan persentase menurut Yount (1999) :

Tabel 3.3 Cara penentuan skala menurut Yount

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Responden dalam penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX. Sampel

responden dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3. 4 Sampel Siswa

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	VIII A	33	3
2	VIII B	32	3
3	VIII C	34	3
4	VIII D	33	3
5	VIII E	32	3
6	VIII F	31	3
7	VIII G	31	3
8	VIII H	34	3
9	IX A	35	4
10	IX B	36	4
11	IX C	34	3
12	IX D	35	4
13	IX E	34	3
14	IX F	36	4
15	IX G	35	4
16	IX H	35	4
	Total	540	54

Sumber : Data Penelitian Tahun 2019

Sampel yang di ambil adalah 54 siswa SMP Negeri 31 Semarang. Pengambilan sampel ini diambil 10% dan dilakukan secara acak agar pada setiap sampel dapat mewakili populasi yang ada. Sampel yang diambil adalah kelas VIII dan kelas IX dengan alasan kelas tersebut sudah lama beradaptasi di sekolah, kelas VII tidak dijadikan sampel dikarenakan pada saat pengambilan data penelitian sedang memasuki tahun ajaran baru sehingga siswa baru kelas VII belum begitu memahami tentang sekolah adiwiyata di SMP N 31 Semarang.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:117) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau obyek penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini variabel yang ditentukan adalah :

3.3.1 Peran Warga Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan

Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata.

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
 - a. Peran Kepala Sekolah
 - b. Peran ketua tim adiwiyata
 - c. Peran waka kurikulum
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
 - a. Peran Waka Kurikulum

- b. Peran siswa
 - c. Peran guru
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- a. Peran kepala sekolah
 - b. Peran guru
 - c. Peran siswa
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
- a. Peran Waka bidang sarana prasarana
 - b. Peran pegawai tata usaha
 - c. Peran petugas kebersihan
 - d. Peran pengelola kantin

3.3.2 Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

Dengan indikator :

- 1. Melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan
- 2. Melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- 3. Melakukan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

3.3.3 Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sekolah adiwiyata, dengan indikator :

- 1. Kebijakan berwawasan lingkungan
- 2. Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- 3. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- 4. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Wawancara ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penelitian ini agar data yang di dapat semakin jelas. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata sekaligus untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sekolah adiwiyata. Metode wawancara ini ditujukan kepada:

- a. Ketua tim adiwiyata untuk mendapatkan informasi mengenai 4 komponen adiwiyata yang meliputi: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Penerapan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan 4) Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.
- b. Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan berwawasan lingkungan yang sudah diterapkan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.
- c. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai 4 komponen adiwiyata yang meliputi ; kebijakan

- berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.
- d. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.
 - e. Guru mata pelajaran IPS dan IPA untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan kurikulum berbasis lingkungan di dalam kegiatan belajar mengajar.
 - f. Siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum berbasis lingkungan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang telah dilaksanakan.
 - g. Pegawai Tata Usaha untuk mendapatkan informasi mengenai administrasi dan sumber dana yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata.
 - h. Petugas kebersihan dan pengelola kantin untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sarana prasarana pendukung adiwiyata yang ramah lingkungan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang digunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Tujuan penggunaan angket ini adalah agar dapat mengetahui

tingkat kepedulian lingkungan hidup siswa kelas VIII dan IX SMP N 31 Semarang tahun 2019.

3. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penerapan program sekolah adiwiyata. Tujuan observasi pada penelitian ini adalah agar peneliti dapat melihat secara langsung peran dan tingkat partisipasi seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang berkaitan dengan penerapan program sekolah adiwiyata, selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui implementasi 4 komponen adiwiyata di sekolah secara kongkret yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam rangka mendapatkan data pendukung untuk memperkuat penelitian berupa foto kegiatan yang sedang dilakukan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah adiwiyata tingkat nasional serta untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitar SMP N 31 Semarang. Selain foto saat berlangsungnya kegiatan peduli lingkungan metode ini juga digunakan untuk mendapatkan:

- a. Data Kegiatan dalam Program Sekolah Adiwiyata
- b. Data guru dan data siswa SMP N 31 Semarang

- c. Data sarana dan prasarana sekolah

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Teknik triangulasi

Uji keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong 2007 : 330).

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329) terdapat dua strategi yaitu : 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Sumber dari penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru, Pegawai Tata Usaha, Petugas Kebersihan, dan Pengelola Kantin.

3.5.2 Korelasi Product Moment

Validitas merupakan kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,2010:211). Rumus yang digunakan untuk

mengetahui validitas angket adalah korelasi product moment dari pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah anggota populasi

X = skor indikator yang diuji

Y = total skor indikator

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

Harga r_{xy} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga r tabel dengan $\alpha=5\%$, jika $r_{xy} > r$ tabel maka butir soal tersebut valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r$ tabel maka dapat dikatakan butir soal tidak valid. Harga r tabel adalah 0,361. Berdasarkan hasil uji coba tingkat kepedulian lingkungan siswa, diketahui bahwa dari 35 soal yang diuji cobakan terdapat 30 soal yang valid yaitu memiliki $r_{xy} > r$ tabel dan 5 soal yang tidak valid.

Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35
Tidak Valid	8, 11, 23, 28, 30

3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen yang reliabel berarti cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah konsisten (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas akan dihitung menggunakan rumus Spearman Brown karena angket penelitian dicobakan sekali saja (Sugiyono, 2010:185). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{RUMUS: } r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Jika nilai $r_i > r$ tabel maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel dan jika $r_i < r$ tabel maka *angket* tersebut dikatakan tidak reliabel (Arikunto, 2010:228). Setelah r_i diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga r tabel yang diperoleh dari r product moment taraf signifikan 5%. Apabila $r_i > r$ tabel, maka dikatakan instrumen tersebut reliabel. Hasil perhitungan reabilitas 32 responden diperoleh $r_i = 0,939$ sedangkan r tabel = 0,361.

Karena $r_i > r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Sehingga item tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematic dan jenis-jenis data (Arikunto, 2010:278). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

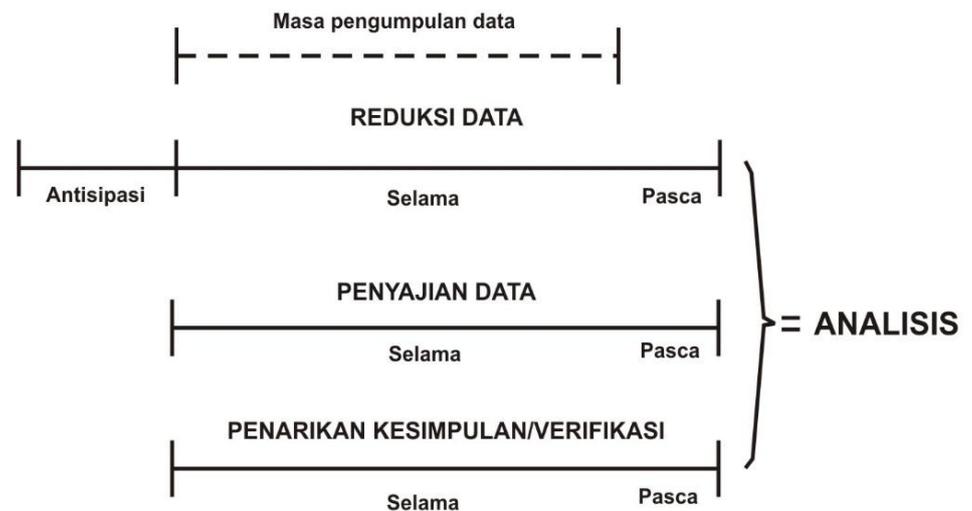
3.6.1 Analisis Data Model Miles and Huberman

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup serta faktor pendorong dan faktor penghambat dalam implementasi sekolah adiwiyata di SMP N 31 Semarang. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi beberapa langkah, diantaranya:

- a. *Data reduction* (reduksi data), artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.
- b. *Data display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing* (verifikasi), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Komponen dalam analisis data model Miles and Huberman dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan Komponen dalam analisis data (*flow model*)

3.6.2 Analisis Data Deskriptif Persentase

Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. Rumus untuk deskriptif persentase yaitu sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: DP : Deskriptif Persentase

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisis ini yaitu :

- a. Tahap Skoring

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data, dengan cara memberikan skor terhadap angket/kuesioner yang diberikan kepada responden kemudian memberikan skor jawaban pada instrumen.

Mengkuantitatifkan jawaban pertanyaan dengan memberiti tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut :

Untuk jawaban a diberi skor 4

Untuk jawaban b diberi skor 3

Untuk jawaban c diberi skor 2

Untuk jawaban d diberi skor 1

b. Menentukan parameter indikator

Parameter untuk menentukan klasifikasi/kriteria diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

i. Menentukan skor maksimal dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \Sigma \text{Jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi} \\ &= 20 \times 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

ii. Menentukan skor minimal dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \Sigma \text{Jumlah butir soal} \times \text{Skor terendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

iii. Menghitung rentang skor dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang skor} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

iv. Menghitung interval skor dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

v. Menentukan kriteria, kriteria dibagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

vi. Menyusun jenjang kriteria

Tabel 3.5 Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

Interval	Kriteria
20 – 31	Sangat Rendah
32 – 43	Rendah
44 – 55	Sedang
56 – 67	Tinggi
68 – 80	Sangat Tinggi

Sumber : Data Penelitian Tahun 2019

c. Memasukkan kedalam rumus

$$\text{Persentase (\%)} = f / \sum f \times 100 \%$$

Keterangan :

F : jumlah frekuensi masing-masing kriteria

$\sum f$: jumlah seluruh frekuensi

d. Deskripsi

Setelah dibuat tabel distribusi frekuensi pada masing-masing sub variabel, kemudian dideskripsikan sebaran frekuensi tersebut dan disimpulkan berdasarkan mean yang dihasilkan dari perhitungan pada masing-masing sub variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMP N 31 terletak di Kota Semarang yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Jarak SMP N 31 Semarang dari jalan raya krapyak yaitu hanya 2 km. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mudah dijangkau karena letaknya yang tidak jauh dari jalan utama. Namun untuk transportasinya sendiri hanya dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum sampai jalan raya krapyak saja dikarenakan sekolah ini terletak di area graha padma yang tidak lewati kendaraan umum sehingga siswa perlu berjalan kaki dari depan graha padma menuju lokasi sekolah. Kondisi jalan jalan tambakharjo tergolong baik, siswa yang berjalan kaki setelah menaiki transportasi umum hanya membutuhkan waktu 10 hingga 15 menit jika melewati kampung tambakharjo atau melalui perumahan graha padma. Lokasi SMP N 31 Semarang berada di Jl. Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang yang memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah timur : Kecamatan Semarang utara

Sebelah barat : Kecamatan Tugu

Sebelah selatan : Kecamatan Ngaliyan

4.1.2 Kondisi Fisik SMP N 31 Semarang

Sarana prasarana di SMP N 31 Semarang cukup lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1

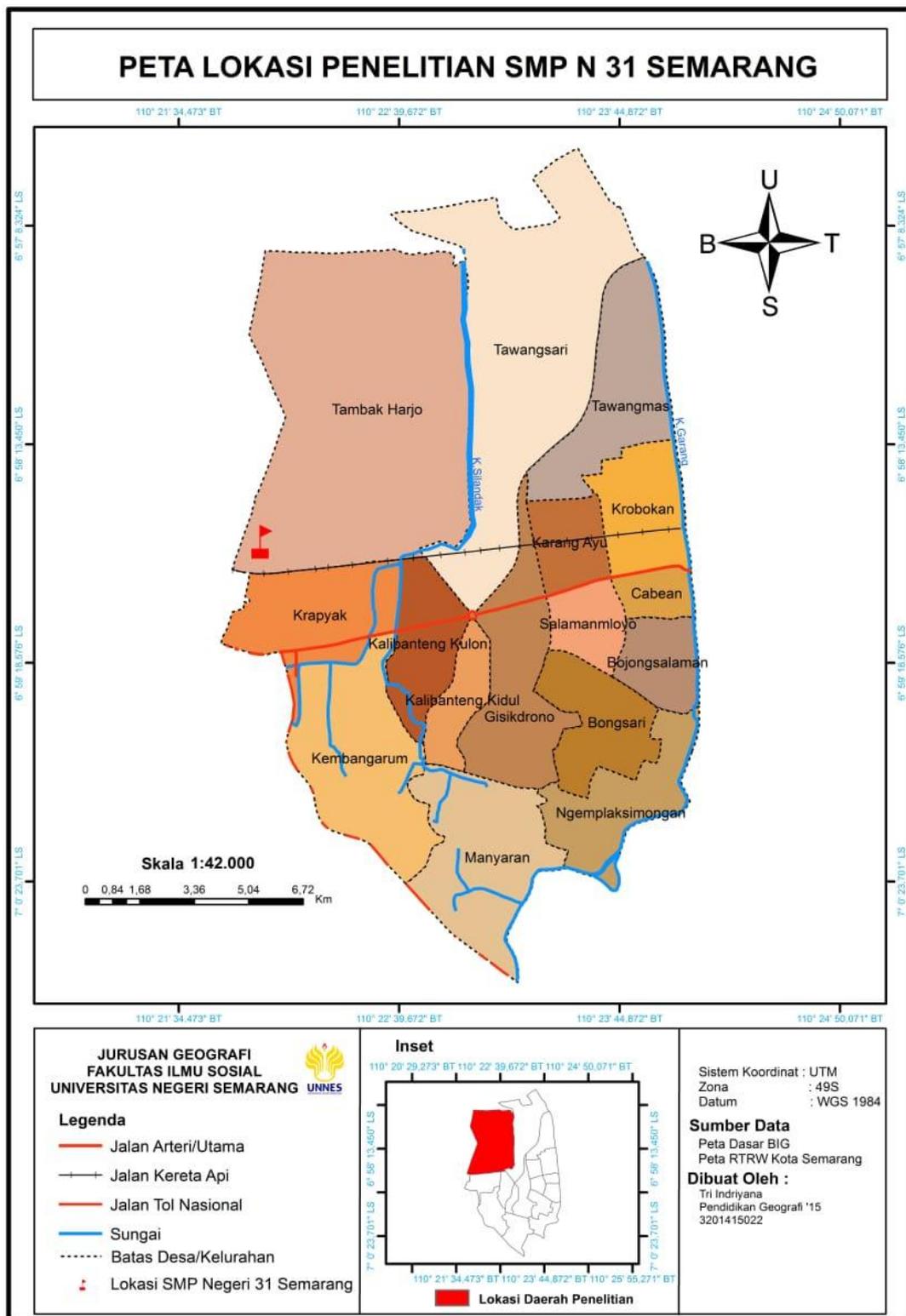
Tabel 4.1 Sarana Prasarana sekolah

Sarana prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	24
Ruang Guru	1
Ruang TU	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Multimedia	1
Aula	2
Ruang BK	1
Ruang Administrasi	1
Ruang UKS	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang 3 R	1
Mushalla	1
Kantin	1
Koperasi	1
Tempat parkir motor	1
Tempat parkir mobil	1
Lapangan Upacara	1
Lapangan Olahraga	1
Hutan mini	1
Kolam ikan	1
Gazebo	2
Green house	1
Rumah Kompos	1
Tempat cuci tangan	10
Tempat pembuangan sampah	1
Sanitasi	1
Toilet	12

Sumber : hasil observasi tahun 2019

Jumlah siswa SMP N 31 Semarang pada tahun 2019 sebanyak 809 siswa, jumlah guru yang mengajar sebanyak 38 orang, tenaga administrasi sebanyak 16 orang. SMP N 31 Semarang mempunyai area

yang sangat luas karena sekolah ini memiliki lapangan dan juga dibelakangnya memiliki hutan mini, taman serta kolam. Letak sekolah yang berada di tengah-tengah perkampungan tambakharjo yang tergolong susah dijangkau apabila menggunakan transportasi umum. SMP N 31 Semarang sendiri memiliki luas lahan 16,484 m². Penggunaan lahan untuk bangunan seluas 9251,5 m² sisanya berupa lapangan, hutan mini, taman dan lahan kosong. Kondisi gedung SMP N 31 Semarang tergolong cukup baik karena sarana prasarana yang lengkap dan setiap ruangan terdapat penerangan dan ventilasi yang cukup, selain itu setiap kelas terdapat alat kebersihan yang digunakan siswa untuk piket setiap hari. Untuk kebersihannya kondisi kelas cukup bersih, tidak ada coretan di dinding maupun meja dan kursi. Sedangkan kondisi tempat sampah yang terletak di masing-masing kelas, terdapat sampah yang tidak pada jenisnya. SMP N 31 Semarang memiliki penataan lingkungan yang cukup baik, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah taman yang ada di depan kelas, di halaman sekolah, di samping musholla, serta di belakang sekolah. Untuk peta SMP N 31 Semarang sendiri dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Peta Lokasi SMP N 31 Semarang

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh aspek atau indikator terpenuhi dengan baik. SMP N 31 Semarang sudah 3 kali mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2015 tingkat kota, pada tahun 2016 tingkat 2016 tingkat provinsi dan tahun 2018 tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan kondisi sekolah yang sudah menyediakan sarana prasarana pendukung adiwiyata, selain itu dari hasil wawancara juga dapat dikatakan bahwa seluruh pihak mempunyai bagiannya masing-masing untuk mensukseskan program adiwiyata. Seluruh warga sekolah SMP N 31 Semarang yang sudah menjalankan tugas dan perannya dalam sekolah adiwiyata, warga sekolah memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan sekolah adiwiyata yang berwawasan serta berbudaya lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa setiap komponen dalam sekolah adiwiyata terpenuhi dengan baik, observasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara. Hasil observasi dan wawancara didukung dengan hasil dokumentasi serta dokumen yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata menunjukkan bahwa warga sekolah berperan dengan baik dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata terbukti dengan adanya kebijakan berwawasan lingkungan berupa visi misi berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, keikutsertaan warga sekolah dalam seluruh kegiatan berbasis partisipatif yang di adakan di dalam dan diluar sekolah berupa kegiatan aksi lingkungan serta terpenuhinya sarana prasarana yang ramah lingkungan untuk

menunjang program sekolah adiwiyata. Berikut adalah uraian peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata berdasarkan 4 komponen di SMP N 31 Semarang.

4.2.1 Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata

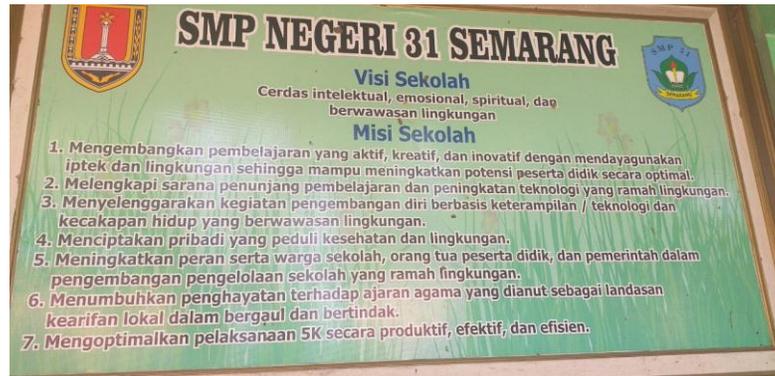
A. Kebijakan berwawasan lingkungan

1. Kepala Sekolah

1) Membuat kebijakan berwawasan lingkungan

- a) Adanya papan visi dan misi yang memuat perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup

Kepala sekolah bersama dengan tim adiwiyata sudah membuat beberapa kebijakan terkait dengan sekolah adiwiyata yaitu dengan membuat visi misi berwawasan lingkungan seperti visi misi SMP N 31 Semarang. Gambar 4.2 adalah papan visi misi SMP N 31 Semarang yang terletak di depan sekolah, dalam visi misi tersebut sudah memuat unsur pendidikan lingkungan hidup. Sehingga dapat dikatakan bahwa SMPN 31 Semarang dalam hal pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan baik.



Gambar 4.2 Papan visi misi sekolah

Sumber : dokumentasi penelitian tahun 2019

VISI

“Cerdas Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Berwawasan Lingkungan”

MISI

1. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.
2. Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/teknologidan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan.
4. Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.

5. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik, dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan local dalam bergaul dan bertindak.
7. Mengoptimalkan pelaksanaan 7 K secara produktif, efektif, dan efisien.

Visi dan misi SMP N 31 Semarang sudah memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi SMP N 31 Semarang adalah “Cerdas Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Berwawasan Lingkungan”. Sehingga dapat dilihat bahwa pengembangan pendidikan lingkungan hidup sudah tercermin dalam visi tersebut, tidak hanya dibidang akademis saja, namun juga berkaitan dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk misi SMP N 31 Semarang sendiri ada 7 poin dimana setiap poin sudah mencakup pendidikan lingkungan hidup

- b) Adanya struktur kurikulum yang memuat pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup

Kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum membentuk struktur kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan memasukkan pendidikan lingkungan hidup dalam seluruh mata pelajaran. Gambar 4.3 adalah bagian dari program pengenalan lingkungan siswa yaitu kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan dengan membuat barang bekas menjadi produk daur ulang atau recycle.



Gambar 4.3 Siswa baru sedang melakukan kegiatan recycle

Sumber : dokumentasi sekolah

Gambar 4.4 adalah pengenalan lingkungan sekolah siswa baru yang menjadi siswa SMP N 31 Semarang, dalam kegiatan ini siswa baru tersebut diajak untuk berkeliling sekolah melihat keadaan sarana prasarana sekolah penunjang adiwiyata.



Gambar 4.4 Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah

Sumber : dokumentasi sekolah

- c) Adanya RKAS yang memuat program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup

Kepala sekolah bersama dengan tim adiwiyata merancang RKAS (Rencana Keuangan dan Anggaran Sekolah) yang berkaitan dengan program sekolah adiwiyata, sebagai sekolah berlatar belakang adiwiyata tentunya banyak kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup baik yang diselenggarakan di dalam ataupun di luar sekolah, oleh karena itu dibutuhkan biaya yang tidak sedikit namun SMP N 31 Semarang sudah memiliki anggaran khusus yang dialokasikan untuk kegiatan adiwiyata baik dalam penyelenggaraan kegiatan aksi lingkungan dan pemenuhan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti kepala sekolah dan ketua tim adiwiyata mengatakan bahwa sejauh ini tidak ada kendala untuk masalah keuangan, hal ini didukung dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa kegiatan lingkungan berjalan dengan baik, dan terpenuhinya fasilitas penunjang adiwiyata yang ada di sekolah.

- 2) Menjadi pelaksana sekaligus pengelola kegiatan lingkungan hidup

Kepala sekolah merupakan pihak pertama yang mengajukan SMP N 31 Semarang sebagai sekolah adiwiyata dalam program yang dibentuk oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama dalam seluruh program adiwiyata. Sebagai

pengelola kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Sebagai pengelola utama kepala sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk membuat aturan khusus dalam rangka menciptakan sekolah adiwiyata yang sehat dan bebas sampah plastic salah satu aturan tersebut adalah sekolah melarang penggunaan botol plastik baik itu di kantin, koperasi ataupun siswa itu sendiri, seluruh siswa diwajibkan untuk membawa botol minuman sendiri yang bisa dipakai berulang kali sehingga tidak menimbulkan sampah plastik yang menumpuk. Sebagai pengelola selain berhak membuat aturan yang wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah kepala sekolah juga memiliki peran dalam membentuk kegiatan berbasis lingkungan, kepala sekolah bersama ketua tim adiwiyata mengadakan kegiatan aksi lingkungan diluar sekolah seperti menanam mangrove, peringatan hari bersih sedunia dengan membersihkan pantai maron, peringatan hari lingkungan hidup dengan ikut kegiatan bersih sampah di Balai Kota Semarang, mengadakan kegiatan bersih sampah di sekitar Graha Padma.

Sedangkan sebagai pelaksana kepala sekolah bertugas untuk melaksanakan seluruh program yang sudah dirancangnya, tidak hanya merancang kegiatan saja namun kepala sekolah juga mempunyai

kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tersebut bersama dengan guru-guru dan seluruh siswa yang ada disekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi sekolah bahwa kepala sekolah selalu terjun kelapangan mengikuti kegiatan berbasis lingkungan. Kemudian dalam proses pengawasan kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengawasi serta mengevaluasi jalannya seluruh program adiwiyata apakah sudah berjalan dengan lancar ataukah ada kendala. Selain itu sebagai pengelola kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan contoh dan motivasi kepada seluruh siswa agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan bu yayuk kepala sekolah SMP N 31 Semarang:

“Peran saya dalam sekolah adiwiyata ini selain sebagai pelaksana saya juga berperan sebagai pengelola utama mbak, karena dari awal saya yang mengajukan SMP N 31 untuk mengikuti program sekolah adiwiyata yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup, dari tingkat kota, hingga tingkat nasional. Selain itu saya juga sebagai teladan bagi siswa-siswa memberikan contoh agar mereka memiliki kesadaran terhadap lingkungan apabila guru-guru dan siswa semangatnya kendor saya bertugas memberikan dorongan agar mereka kembali semangat dalam melaksanakan kegiatan lingkungan hidup”.

Gambar 4.5 adalah dokumentasi sekolah ketika Ibu Sumrih Rahayu terjun langsung ke palangan mengikuti kegiatan kerja bakti disekolah bersama dengan siswa. Hal tersebut sudah menjadi bukti kuat bahwa Ibu Kepala Sekolah tidak hanya sebagai perancang kegiatan namun

juga pelaksana kegiatan berbasis lingkungan sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya.



Gambar 4. 5 Ibu Kepala Sekolah mengikuti kegiatan jumat bersih

Sumber : Dokumentasi Sekolah

3) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Kepala sekolah bertugas untuk mencari tim atau partner agar program adiwiyata yang sudah ada semakin maju dan berkembang. Mitra kerjasama SMP N 31 Semarang dalam mengembangkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan diantaranya sekolah mitra SMA N 14 Semarang, Sekolah binaan SMP N 28 Semarang, Graha Padma, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, serta tim paguyuban SMP N 31 Semarang terdiri dari perwakilan wali murid yang mendukung kegiatan lingkungan hidup. SMP N 31 Semarang memiliki mitra kerjasama yang banyak, hal ini didukung dengan banyaknya kegiatan yang

diselenggarakan sekolah dengan bantuan dari pihak luar sekolah dan terpenuhinya sarana prasarana ramah lingkungan sebagai penunjang kegiatan adiwiyata hasil kerjasama dengan badan atau lembaga tertentu. Gambar 4.6 Adalah kegiatan sosialisasi penyelenggaraan lomba sekolah sehat tingkat provinsi jawa tengah yang diadakan di SMP N 31 Semarang. Dimana sekolah-sekolah yang menjadi peserta lomba sekolah sehat tersebut merupakan mitra kerjasama SMP N 31 Semarang untuk membangun sekolah adiwiyata agar lebih baik lagi.



Gambar 4. 6 Kegiatan Sosialisasi lomba sekolah sehat Tingkat Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2. Peran ketua tim adiwiyata

1) Merancang program adiwiyata bersama kepala sekolah

Koordinator atau ketua tim adiwiyata berperan dalam membentuk program-program adiwiyata berupa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah seperti

program peringatan hari lingkungan hidup, kegiatan rutinitas kerja bakti, pilah sampah, 3 R, komposting. Tidak hanya kepala sekolah saja namun ketua tim adiwiyata juga memiliki peran dalam membentuk kegiatan berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bapak faisal sebagai ketua tim adiwiyata bertugas membentuk kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

2) Mengkoordinir kegiatan lingkungan hidup

Ketua juga bertugas sebagai penanggung jawab atas terlaksananya kegiatan lingkungan hidup, tidak hanya kepala sekolah ketua tim adiwiyata yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah juga memiliki peran besar atas tercapainya tujuan adiwiyata. Ketua adiwiyata bertugas untuk mengkoordinir setiap kegiatan yang dirancang, karena ketua merupakan wakil kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut, sehingga ketua yang memiliki tanggung jawab langsung dalam menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Sebagai koordinator sekolah adiwiyata ketua tim adiwiyata memiliki peran dalam mengelola lingkungan sekolah agar sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai, penataan lingkungan agar terlihat hijau menjadi tanggung jawab ketua tim adiwiyata.

3) Melaksanakan, serta mengawasi jalannya seluruh program adiwiyata

Selain mengkoordinir dalam penyelenggaraan kegiatan lingkungan, ketua memiliki peran untuk mengarahkan, mengawasi. Sebagai

pelaksana ketua tim adiwiyata tidak hanya memberikan instruksi kepada siswa namun juga melaksanakan seluruh program yang sudah dibentuk bersama kepala sekolah. Sebagai pengawas ketua memiliki kewajiban untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh program adiwiyata apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Gambar 4.7 Adalah dokumentasi kegiatan SMP 31 Menanam dalam kegiatan tersebut ketua tim adiwiyata beserta dengan guru-guru ikut menanam tanaman.



Gambar 4.7 Ketua adiwiyata ikut serta dalam kegiatan SMP N 31

Sumber : Dokumentasi Sekolah

3. Peran Waka Kurikulum

- 1) Membentuk struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kaitannya dengan peran waka kurikulum dalam komponen adiwiyata kebijakan yang berwawasan lingkungan, waka kurikulum bersama dengan kepala sekolah harus melaksanakan kebijakan dibidang

kurikulum, untuk menerapkan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam pelajaran maupun diluar pelajaran. Waka kurikulum memiliki peran besar dalam membentuk kurikulum agar didalamnya termuat unsur pendidikan lingkungan hidup. SMP N 31 Semarang tidak memiliki mata pelajaran khusus pendidikan lingkungan hidup namun seluruh mata pelajaran wajib menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP dan Silabus yang didalamnya ada unsur pendidikan lingkungan hidup

B. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

1. Peran Waka Kurikulum

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Waka kurikulum berperan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas harus mengupayakan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, diluar kelas juga harus mengimplementasikan apasaja yang sudah diajarkan didalam kelas, selain itu juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup seperti pramuka dan PMR, organisasi sekolah seperti OSIS juga berperan dalam kegiatan berbasis lingkungan. Komposting diwakilkan kepada anak OSIS sebagai pelaksana kegiatan

dimana hanya OSIS yang melakukan kegiatan komposting. Selain itu di dalam ekstrakurikuler pramuka dan PMR siswa diajari bagaimana menghargai serta peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar. Gambar 4.8 adalah dokumentasi siswa sedang antusias mengikuti kegiatan tanam mangrove bukti adanya pengembangan kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang diselenggarakan diluar sekolah.



Gambar 4.8 Kegiatan tanam mangrove

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2. Peran Siswa

- 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Siswa sebagai objek utama sekolah adiwiyata ini yang bertujuan untuk mendukung terlaksananya pendidikan lingkungan hidup, siswa memiliki peran yang sangat besar yaitu partisipasinya secara aktif dalam menjalankan seluruh kegiatan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Seluruh siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam

mensukseskan program adiwiyata mengikuti seluruh kegiatan dengan baik dan mematuhi seluruh peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka akan banyak kegiatan lingkungan hidup yang dibentuk oleh pihak sekolah, siswa berperan sebagai pelaksana agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan sekolah adiwiyata dapat tercapai. Kegiatan tersebut berupa kerja bakti, pilah sampah, komposting, ecobrick, tanam pohon, taman kelas, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan sekolah seperti pramuka dan PMR. Berikut hasil wawancara dengan ketua Osis SMP N 31 Semarang :

“Kalau siswa sih disini perannya melaksanakan apa saja yang sudah diperintahkan bapak ibu guru kak, kalau ada kegiatan semuanya harus ikut berpartisipasi selain itu siswa juga harus mentaati kebijakan yang sudah dibuat sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan, contohnya harus bawa botol minuman sendiri untuk mengurangi sampah plastik, membawa pohon untuk ditanam disekolah, melakukan kerja bakti setiap minggunya, sebelum pelajaran dimulai biasanya kami disuruh mengecek lingkungan sekitar apakah ada sampah atau nggak kak, selain itu setiap kali kami harus menyirami tanaman, dimana taman itu menjadi tanggung jawab perkelas supaya tetap terawat”

2) Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup

Selain sebagai pelaksana siswa juga berperan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup ketika disekolah, tanpa harus diperintah oleh guru siswa harus dengan sendirinya sadar tentang kepedulian lingkungan, seperti membersihkan kelas, menyirami tanaman, membuang sampah sesuai jenisnya, mematikan lampu ketika siang hari,

menggunakan air seperlunya, melakukan kegiatan 3 R, berusaha mengurangi sampah plastik, dll. Gambar 4.9 adalah kegiatan siswa yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan membuang sampah daun kering sesuai tempatnya pada tong sampah berwarna hijau atau organik.



Gambar 4.9 Siswa membuang sampah pada tempatnya

Sumber : Dokumentasi Sekolah

c. Peran Guru

- 1) Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memiliki peran dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana tugasnya adalah memasukkan nilai pendidikan lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran seperti yang tercantum dalam RPP dan Silabus. Guru memiliki kewajiban untuk mendidik dan memotivasi siswa agar menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter siswa agar memiliki kepedulian

lingkungan yang tinggi, karenan sebagian besar waktu siswa dihabiskan didalam kelas oleh karena itu yang meiliki peran besar dalam membentuk karakter cinta lingkungan adalaha guru-guru disekolah.

2) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan waka kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan guru bersama dengan waka kurikulum berperan untuk mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah.

Pengembangan esktrakurikuler dilaksanakan dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Ekstrakurikuler yang telah dibentuk di SMP N 31 Semarang dalam rangka mendukung program adiwiyata diantaranya adalah Pramuka, PMR, Komposting dan Olahraga dayung. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar 4.10.

Gambar 4.10 merupakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk menanamkan sikap cinta alam dalam kegiatan tersebut siswa sedang melakukan kemah dengan mendirikan tenda.



Gambar 4.10 Ekstrakurikuler Pramuka

Sumber : dokumentasi sekolah

C. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

1. Peran Kepala Sekolah

1) Mengikuti kegiatan berbasis lingkungan yang sudah dibentuk

Kepala sekolah selain bertugas membuat kebijakan berwawasan lingkungan namun juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Tidak hanya memberikan perintah namun kepala sekolah juga merupakan contoh atau teladan bagi siswanya, karena kepala sekolah merupakan pemimpin sehingga apapun yang dilakukan oleh kepala sekolah akan dicontoh oleh peserta didiknya, oleh karena itu kepala sekolah harus terjun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif agar menjadi contoh bagi siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sumrih Rahayu sebagai Kepala Sekolah SMP N 31 Semarang :

“Saya dan guru-guru selalu memberikan contoh langsung kepada seluruh siswa tidak hanya memberikan perintah saja, sehingga anak-

anak akan meniru apa yang guru-gurunya lakukan, Seperti jika ada sampah saya dan juga guru-guru selalu membuang sampah tersebut, apabila ada tanaman yang kering kami juga langsung menyirami tanaman tersebut, sehingga perilaku sadar lingkungan bukan menjadi paksaan namun kewajiban yang harus dimiliki oleh anak-anak.”

Gambar 4.11 adalah kegiatan ketika kepala sekolah terjun langsung kelapangan bersama siswa melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu kegiatan pilah sampah kemudian dibuang sesuai jenisnya.



Gambar 4.11 Kepala Sekolah melakukan kegiatan pilah sampah

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2) Menggerakkan siswa agar mengikuti kegiatan lingkungan

Kepala sekolah selain sebagai pengelola adiwiyata namun juga berperan untuk menggerakkan seluruh siswanya agar mengikuti kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, seperti Ibu Sumrih Rahayu sudah mendapatkan penghargaan sebagai penggerak sekolah adiwiyata terbaik, sehingga dapat dikatakan bahwa beliau berhasil memotivasi dan

memberikan dorongan bagi seluruh siswanya agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan hidup, seperti yang diungkapkan Ibu Sumrih Rahayu saat wawancara bahwa beliau selalu menggerakkan siswanya dengan memberikan contoh langsung.

“Kalau saya selalu memberikan contoh kepada seluruh siswa agar lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan sehingga terbentuklah sikap peduli lingkungan. Selain sebagai teladan para siswa saya juga penanggung jawab seluruh kegiatan adiwiyata.”

2. Peran Guru

1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana

Guru selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai pelaksana kegiatan perlindungan lingkungan hidup yang sudah dirancang oleh kepala sekolah, guru mendampingi seluruh siswa dalam kegiatan berwawasan lingkungan seperti kegiatan pilah sampah, menanam pohon, 3 R, ecobrick, komposting, kerja bakti dan kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah untuk memperingati hari lingkungan hidup, kegiatan kunjungan dari luar sekolah dapat dilihat pada gambar 4.12 dan 4.13 dibawah ini yaitu ketika Walikota Semarang Pak Hendrar Prihadi dalam acara 31 menanam Pak Hendrar didampingi oleh tim adiwiyata melakukan tanam pohon, menebar benih ikan ke kolam.

Gambar 4.12 adalah kunjungan walikota semarang ke SMP N 31 Semarang dalam acara SMP 31 Menanam dalam acara tersebut terlihat guru-guru ikut berpartisipasi dalam menanam tanaman.



Gambar 4.12 Walikota Semarang menanam tanaman

Gambar 4.13 adalah kegiatan ketika walikota semarang sedang menyebarkan benih ikan ke kolam yang ada di SMP N 31 Semarang. Mengingat lahan yang ada di SMP N 31 Semarang cukup luas sehingga dibuat kolam ikan sebagai sarana penunjang adiwiyata.



Gambar 4.13 Walikota Semarang menebar benih ikan ke kolam

Sumber : Dokumentasi sekolah

- 2) Mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter peduli lingkungan

Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki peran besar, hal ini dikarenakan guru yang bertugas mengajar setiap hari bersama dengan siswa melakukan pembelajaran dimana peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya ketika di dalam kelas, guru sebagai pihak yang menanamkan etika lingkungan hidup. Selain sebagai pendidik, pembimbing sekaligus pelaksana, ketika mengajar dikelas guru bertugas mendidik dan mengelola kegiatan pembelajaran agar pendidikan lingkungan hidup juga ikut tersampaikan, meski tidak ada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang berdiri sendiri namun seluruh guru memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pembimbing berkewajiban mengarahkan siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar ataupun dalam melaksanakan kegiatan lingkungan hidup disekolah, sebagai pelaksana guru juga berkewajiban untuk melaksanakan seluruh program adiwiyata yang ada bersama dengan kepala sekolah, dan juga peserta didik. Guru sebagai panutan seluruh peserta didiknya dimana siswa melihat apa yang dilakukan oleh guru dan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik karena sebagai panutan bagi seluruh siswanya.

3. Peran Siswa

1) Mengikuti Kegiatan Jumat bersih

Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan setiap seminggu sekali apabila tidak ada kegiatan lain yang dilakukan pada hari Jumat, seluruh warga sekolah dari siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 membersihkan kelas, taman, serta halaman sekolah, memilah sampah plastik dan organik untuk diolah kembali. Kegiatan Jumat bersih dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14 Kegiatan Jumat bersih

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2) Melaksanakan piket kelas

Setiap kelas memiliki jadwal piket masing-masing, dimana setiap siswa berkewajiban untuk membersihkan kelas, mengahpus papantulis, menyapu, dan menyirami tanaman. Di setiap kelas juga tersedia alat-alat kebersihan yang lengkap berupa sapu, engkrak, alat pel, dan tong sampah sesuai jenisnya di depan kelas masing-masing sehingga siswa dapat

menjalankan tugas piketnya setiap hari tanpa terkendala. Kegiatan piket kelas dapat dilihat pada gambar 4.15 pada kegiatan tersebut siswa sedang membersihkan taman kelas sebagai kegiatan rutin setiap hari karena taman kelas merupakan tanggung jawab masing-masing kelas.



Gambar 4.15 Siswa sedang membersihkan taman dalam kegiatan piket kelas

Sumber : Dokumentasi sekolah

3) Mengelola dan mendaur ulang sampah

Hasil sampah yang sudah dipilah-pilah sesuai jenisnya kemudian diolah kembali, sampah organik di jadikan pupuk kompos, sampah an organik di gunakan menjadi barang berguna seperti botol plastik untuk pot tanaman, atau membuat kerajinan dari kain bekas. Kegiatan daur ulang sampah dapat dilihat pada gambar 4.16



Gambar 4.16 Kegiatan daur ulang sampah botol plastik menjadi pot

Gambar 4.17 merupakan produk hasil daur ulang yaitu sepatu siswa dan guru-guru yang dikumpulkan kemudian di reuse sebagai pot tanaman sehingga tidak menjadi sampah yang tidak berguna.



Gambar 4.17 Produk hasil daur ulang sepatu menjadi pot tanaman

Sumber : Dokumentasi sekolah

4) Mengikuti kegiatan ecobrick

Ecobrick adalah kegiatan lingkungan berupa memasukkan plastikke dalam botol plastik yang bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah

sampah plastik. Kegiatan ecobrick ini dilakukan oleh seluruh siswa SMP N 31 Semarang bersama guru-gurunya. Namun untuk pelaksanaannya sendiri bersifat tidak rutin, kegiatan ecobrick dilaksanakan apabila ada perintah dari tim adiwiyata saja apabila sekolah sedang tidak ada kegiatan tertentu. Kegiatan ecobrick dapat dilihat pada gambar 4.18.



Gambar 4.18 Siswa Mengikuti Kegiatan Ecobrick

Sumber : Dokumentasi Sekolah

5) Merawat tanaman

Seluruh kelas memiliki taman kelas masing-masing yang menjadi tanggung jawab siswa perkelasnya. Tanaman setiap pagi harus disiram dan dipastikan dalam kondisi yang segar. Namun apabila liburan tiba tanaman yang seharusnya menjadi tanggung jawab siswa menjadi tidak terurus dan dalam kondisi yang kering, selain itu ketika musim kemarau tiba sumber air menjadi berkurang sehingga tanaman-tanaman banyak yang mengering tidak seperti awal ditanam. Kegiatan perawatan taman kelas dan hutan mini dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4.19 Kegiatan merawat taman kelas

Sumber : Dokumentasi Sekolah

6) Membuat karya atau produk dari barang bekas

Siswa membuat karya dari barang bekas yang kemudian diolah menjadi barang yang berguna seperti membuat pot dari botol plastik, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik, membuat kerajinan dari kain bekas dan kemudian karya ini dapat dipajang di sudut-sudut ruangan sehingga menambah nilai estetika yang ada. Kegiatan 3 R ini dilakukan hanya dalam mata pelajaran seni rupa saja, dimana siswa diwajibkan untuk membuat kerajinan dari barang bekas, dan produk karya siswa ini dikumpulkan dalam ruangan 3 R yang berada di belakang sekolah. Hasil karya siswa berupa kerajinan dan hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 4.20



Gambar 4.20 Hasil kerajinan siswa dari barang bekas yang ada di ruang 3R

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

7) Menghemat energi

Siswa mematikan lampu ketika siang hari, mematikan komputer ketika sudah tidak dipakai lagi, menggunakan air seperlunya ketika di kamar mandi dan menyiram tanaman.

8) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah

Selain kegiatan berwawasan lingkungan yang dilakukan di dalam sekolah siswa juga melakukan kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan diluar sekolah, yaitu ketika memperingati hari lingkungan hidup seperti pada beberapa siswa sebagai perwakilan ditugaskan ke balai kota untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan bersama dengan siswa-siswa lain dari sekolah adiwiyata yang ditunjuk oleh dinas terkait. Contoh kegiatan aksi lingkungan yaitu pada gambar 4.21 dalam kegiatan bersih pantai siswa-siswa membersihkan pantai dari sampah.



Gambar 4.21 Kegiatan bersih pantai

Sumber : Dokumentasi Sekolah

D. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

1. Peran Waka bidang sarana prasarana

1) Menyediakan sarana prasarana ramah lingkungan

Waka bagian sarpras yang berperan dalam menyediakan dan mengelola seluruh sarana prasarana ramah lingkungan pendukung kegiatan adiwiyata agar tetap terawat dan terjaga selain itu waka sarpras juga bertugas apabila ada pendukung pembelajaran yang mengalami kerusakan, atau kondisi kelas yang tidak nyaman sehingga menyebabkan proses belajar menjadi terganggu, dari hasil wawancara waka sarpras terus berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman. Wawancara dengan bapak Faizal selaku waka bagian sarpras :

“Sebagai Waka Sarpras tugas saya juga banyak mbak, semua kalau ada kerusakan mengadu ke saya, saya yang berkewajiban

memperbaikinya, seperti kemarin ada jendela yang pecah, lampu mati, lapangan yang menggenang kemarin diganti dengan paving block yang baru agar tidak menggenang kalau musim hujan, selain itu pengaadaan tong sampah, tempat cuci tangan itu semua Waka Sarpras yang bertanggung jawab.”

Namun dapat dilihat di bidang sarpras tergolong cukup baik karena kondisi kelas tergolong nyaman, dengan fasilitas yang bagus dan pendukung pembelajaran yang terpenuhi selain itu pendukung program adiwiyata juga sangat lengkap dan seluruhnya dapat digunakan dengan baik berjalan sesuai fungsinya, seperti rain harvesting yang sampai saat ini masih digunakan oleh siswa untuk keperluan cuci tangan, berwudlu, atau menyirami tanaman. Hanya saja ada beberapa tanaman yang terletak di depan kelas dalam keadaan kering dan green housenya terdapat pot-pot berisi tanah kering tidak terdapat tanaman dikarenakan sudah mati kekeringan. Sarana prasana pendukung adiwiyata dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 4.22 adalah sarana prasarana sekolah yaitu rain harvesting. Rain harvesting ini fungsinya adalah untuk menampung air hujan sehingga ketika musim kemarau nanti sekolah memiliki cadangan air apabila air yang digunakan untuk kebutuhan sekolah tidak tercukupi. Sejauh ini rain harvesting sudah dimanfaatkan oleh siswa dan guru-guru untuk menyirami tanaman, cuci tangan, dan berwudlu. Namun sarana ini hanya bisa dipakai ketika musim penghujan saja karena ketika musim kemarau

tidak ada air yang bisa ditampung sehingga sekolah perlu mengusahakan air dari luar sekolah.



Gambar 4.22 Rain harvesting sebagai sarana penunjang adiwiyata

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.23 merupakan sarana prasarana sekolah yaitu tong sampah yang terdiri dari 3 jenis sampah yaitu hijau untuk sampah organik, merah untuk limbah, dan kuning untuk sampah an organik. Jumlah tong sampah 3 jenis ini sudah terpenuhi dengan baik, karena hampir disetiap ruangan tersedia tong sampah 3 jenis ini.



Gambar 4.23 Tempat sampah jenis organik, limbah dan an organik

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Gambar 4.24 merupakan green house sebagai sarana prasarana ramah lingkungan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Tampak di gambar bahwa keadaan tanaman yang ada di dalam green house tersebut banyak yang mati kekeringan sehingga bisa dikatakan bahwa tanaman yang ada di dalam green house tersebut kurang terawat.



Gambar 4.24 Green house

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.25 merupakan sarana tempat cuci tangan siswa yang letaknya ada di depan kelas, sehingga siswa bisa membiasakan hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Tempat cuci tangan ini tergolong sudah terpenuhi dengan baik karena terdapat satu tempat cuci tangan setiap 3 kelas sehingga siswa bisa menggunakannya secara bergantian.



Gambar 4.25 Sarana tempat cuci tangan yang ada di depan kelas siswa

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.26 merupakan taman adiwiyata yang terletak di tengah sekolah.

Taman adiwiyata ini berfungsi untuk memperindah sekolah selain fungsi utamanya sebagai penghijauan karena banyak tanaman yang ada di taman adiwiyata ini. Sekolah memiliki banyak taman tidak hanya taman adiwiyata di halaman depan sekolah juga terdapat taman, selain itu terdapat taman kelas yang letaknya berada di depan kelas.



Gambar 4.26 Taman adiwiyata

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Gambar 4.27 merupakan rumah kompos yang dimanfaatkan sebagai tempat pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Rumah kompos ini ada satu disekolah dan diserahkan kepada OSIS SMP N 31 Semarang sebagai pengelolanya. Pupuk kompos yang sudah dihasilkan kemudian digunakan sebagai pupuk tanaman yang ada disekolah sehingga akan lebih menghemat biaya yang dikeluarkan oleh pihak sekolah.



Gambar 4.27 Rumah kompos

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.28 merupakan kolam ikan sekolah yang dimanfaatkan sebagai olahraga dayung oleh siswa SMP N 31 Semarang. Siswa SMP N 31 Semarang sendiri sudah beberapa kali menjuarai lomba cabang olahraga dayung. Dengan adanya kolam ikan ini maka pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan semakin berkembang.



Gambar 4.28 Sarana kolam ikan

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.29 merupakan gazebo sekolah yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Apabila ada kegiatan pembelajaran diluar kelas siswa bisa memanfaatkan gazebo untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Gazebo yang ada di SMP N 31 Semarang ini jumlahnya ada 2 yaitu di dekat hutan mini dan kolam ikan.



Gambar 4.29 Gazebo sekolah untuk mendukung proses pembelajaran

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.30 merupakan hutan mini yang letaknya ada di belakang sekolah. Hutan mini ini memiliki fungsi sebagai penunjang adiwiyata dapat serta dapat juga untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.



Gambar 4.30 Hutan mini yang berada di belakang sekolah

Sumber : Dokumentasi Sekolah

- 2) Melakukan pengelolaan terhadap lingkungan, sanitasi dan fasilitas sekolah

Selain bertugas menyediakan sarana prasarana yang ramah lingkungan waka sarpras juga berkewajiban untuk menyediakan sanitasi sekolah, kamar mandi, tempat cuci tangan, selokan, biopori yang sudah tersedia dengan baik. Kamar mandi dalam jumlah yang cukup, adanya sanitasi yang cukup, adanya selokan yang bersih, adanya lubang biopori di depan halaman sekolah, area resapan yang cukup di dalam sekolah, kondisi kamar mandi yang sehat dan bersih, serta dapat digunakan dengan baik.

Gambar toilet dan biopori yang tersedia dengan baik dapat dilihat pada gambar 4.31 dan gambar 4.32 dibawah ini :

Gambar 4.31 merupakan toilet siswa yang letaknya berdekatan dengan kantin sekolah. Sekolah memiliki jumlah toilet yang banyak dan tersebar sehingga siswa tidak kesulitan ketika ingin menggunakan toilet. Air yang ada di dalam toilet juga dalam kondisi bersih tidak mampet dan jernih sehingga dapat dikatakan toilet yang ada di sekolah dalam keadaan sehat dan layak digunakan.



Gambar 4.31 Tersedianya toilet yang bersih dan biopori

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.32 merupakan biopori yang ada di halaman sekolah. Biopori ini berfungsi sebagai area resapan sekolah sehingga tidak terjadi genangan ketika hujan. Sekolah memiliki area resapan yang banyak tidak hanya biopori saja namun juga ada taman di halaman sekolah yang berfungsi sebagai resapan air.



Gambar 4.32 Lubang biopori di halaman sekolah

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Gambar 4.33 merupakan tempat pembuangan sampah yang letaknya ada di pojok halaman sekolah. Sampah-sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya ini kemudian dibuang ke tempat ini dan akan diambil oleh truk sampah sehingga tidak ada sampah yang menumpuk dan menjadi sarang nyamuk dan bibit penyakit.



Gambar 4.33 Tempat pembuangan sampah

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

a. Peran Pegawai Tata Usaha

- 1) Mengelola keuangan yang bersumber dari dana BOS untuk seluruh kegiatan adiwiyata

Pegawai Tata Usaha memiliki peran dalam mengalokasikan anggaran untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan adiwiyata, baik dana yang bersumber dari BOS atau dari tim paguyuban setiap kelas yang memberikan bantuan berupa alat-alat pendukung kegiatan lingkungan hidup.

- 2) Melengkapi seluruh kekurangan ATK pendukung adiwiyata

Pegawai tata usaha bertugas untuk melengkapi kekurangan fasilitas pendukung adiwiyata, dimana disesuaikan dengan anggaran yang sudah dibuat dengan berkomunikasi bersama waka sarpras, setelah itu pegawai tata usaha membuat laporan administrasi pengeluaran dan pemasukan dari sumber dana terkait. Berdasarkan hasil wawancara dngan petugas tata usaha menyebutkan bahwa petugas tata usaha memiliki peran dalam melengkapi alat-alat sekolah termasuk perlengkapan pendukung kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga kegiatan belajar berbasis lingkungan dapat berjalan dengan lancar.

- 3) Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan

Pegawai Tata Usaha juga berperan sebagai pelaksana program adiwiyata yang sudah dirancang yaitu salah satunya sakusapu satu karyawan satu pohon, seluruh pegawai non kependidikan berkewajiban juga membawa

pohon dari rumah untuk ditanam di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sumrih Rahayu bahwa petugas tata usaha juga wajib mengikuti kegiatan yang dibentuk oleh tim adiwiyata untuk membawa satu tanaman yang akan ditanam disekolah.

b. Peran petugas kebersihan

1) Merawat gedung dan lingkungan sekolah

Petugas kebersihan juga sudah menjalankan peran serta tugasnya dengan baik untuk membersihkan lingkungan sekolah, menyirami tanaman dan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah. Sebagai petugas kebersihan seluruh tugas yang diemban tergolong cukup berat karena harus memastikan seluruh tanaman yang ada di sekolah dalam keadaan segar tidak kekeringan, tidak terkecuali pohon yang ada di hutan mini juga harus disirami setiap hari. Selain itu dengan keadaan sekolah yang tergolong cukup luas petugas kebersihan harus membersihkan halaman sekolah, dan juga teras kelas agar bersih setiap harinya.

2) Merawat tanaman

Petugas kebersihan yang bertugas menyirami dan memberikan pupuk terhadap tanaman yang kurang subur, karena taman kelas sudah disirami siswa pada waktu pagi hari sehingga petugas kebersihan hanya menyirami ketika sore hari. Ketika liburan tiba, dan musim kemarau yang panjang menjadikan banyak tanaman mengering karena tidak ada yang merawattanaman tersebut, dengan kondisi sekolah yang cukup luas dan

jumlah tanaman yang sangat banyak sehingga menyebabkan petugas kebersihan kesulitan, oleh karena itu dibutuhkan tenaga kebersihan yang tidak sedikit. Gambar 4.34 Taman kelas yang terdapat tanaman segar karena disirami oleh siswa pada siang hari dan disiram oleh petugas kebersihan pada pagi dan sore hari.



Gambar 4.34 Keadaan taman kelas

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

3) Membersihkan lingkungan sekolah

Petugas kebersihan juga harus memastikan lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan nyaman mulai dari halaman sekolah, lapangan sekolah, depan kelas harus dalam keadaan yang bersih sehingga suasana belajar menjadi nyaman. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah oleh petugas kebersihan dapat dilihat pada gambar 4.35 seperti dibawah ini :



Gambar 4.35 Petugas kebersihan sedang membersihkan halaman sekolah

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

4) Mengelola sampah

Selain siswa tugas untuk mengelola sampah juga menjadi tanggung jawab petugas kebersihan sekolah, Petugas kebersihan memiliki tugas untuk membuang sampah dari tong sampah di setiap kelas ke tempat pembuangan sampah yang ada di depan sekolah, setelah itu sampah-sampah yang ada akan diangkut oleh truk-truk sampah. Sehingga tidak ada sampah yang menumpuk, sekolah tampak bersih dan sehat karena selalu dibuang ke tempat pembuangan sampah oleh petugas kebersihan.

5) Melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan

Tidak hanya siswa dan guru petugas kebersihan juga berperan sebagai pelaksana kebijakan sekolah untuk selalu melakukan upaya hemat energi berupa hemat air dan listrik. Membawa satu pohon untuk ditanam

disekolah, karena semua karyawan yang bekerja di sekolah harus menanam tanaman dan merawat tanaman tersebut agar tumbuh subur.

c. Peran pengelola kantin

1) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah

Pengelola kantin berperan sebagai pelaksana kebijakan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah, yaitu untuk tidak menjual makanan dalam kemasan yang tidak ramah lingkungan seperti makanan yang dibungkus plastik atau sterofom. Seluruh makanan yang dijual adalah makanan sehat tidak berpengawet dan tidak kadaluwarsa sehingga aman bagi kesehatan siswa. Minuman yang dijual menggunakan gelas sebagai wadahnya sehingga tidak menghasilkan sampah plastik yang semakin banyak, makanan yang dijual semuanya juga tidak adayang dibungkus plastik, semuanya berupa makanan yang siap saji seperti soto, mi ayam, donat, dll. Gambar 4.36 Adalah keadaan kantin yang bersih dan sehat.



Gambar 4.36 Kantin yang bersih dan sehat

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

2) Mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh tim adiwiyata

Membawa tanaman untuk ditanam disekolah, melakukan kegiatan pilah sampah agar sampah organik dapat di olah menjadi pupuk dan sampah an organik dapat diolah kembali menjadi barang yangg lebih berguna dalam kegiatan 3 R. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kantin, bahwa peran pengelola kantin untuk ikut melaksanakan kebijakan yang dibuat sekolah seperti dalam hal pengelolaan sampah, di depan kantin terdapat dua jenis sampah yang digunakan untuk membuang sampah an organik dan sampah dedaunan atau sampah organik.

4.2.2. Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

Persentase hasil penelitian tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup secara keseluruhan

No.	Interval	Kriteria	<i>f</i>	%
1.	20 – 31	Sangat rendah	0	0
2.	32 – 43	Rendah	2	3,7%
3.	44 – 55	Sedang	4	7%
4.	56 – 67	Tinggi	23	43%
5.	68 – 80	Sangat tinggi	25	46%
Jumlah			54	100%
Mean			65,64	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan angket dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang

sangat tinggi, yaitu memiliki rata-rata nilai sebesar 65,64 dimana 46% tergolong memiliki kepedulian lingkungan yang sangat tinggi, 43% memiliki kepedulian lingkungan yang tergolong tinggi, 4% memiliki kepedulian yang tergolong sedang, 3,7% memiliki kepedulian yang tergolong rendah. Berikut ini hasil penelitian tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup per indikator pada tabel 4.4

Tabel 4.3 Kriteria tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup per indikator

No	Interval	Kriteria	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan		Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif		Pengelolaan sarpras ramah lingkungan	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	65-80	Sangat Tinggi	36	67%	26	48%	41	76%
2	55-64	Tinggi	10	18%	13	24%	9	17%
3	35-54	Sedang	8	15%	15	28%	4	7%
4	20-34	Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah			54	100%	54	100%	54	100%
Mean			70,76		63,39		71,29	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2019

Apabila dilihat dari setiap indikator yang pertama pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana di dalam kurikulum K13 disisipi nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam seluruh mata pelajaran. Dari hasil perhitungan indikator ini mendapat nilai rata-rata sebesar 70,75 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 67% siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dimana menuntut siswa

untuk sadar lingkungan selain itu juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti pramuka dan PMR, peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Sebanyak 18% siswa termasuk dalam kriteria tinggi, dan 15% tergolong sedang.

Indikator yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif mendapat nilai rata-rata sebanyak 63,39 yang tergolong tinggi, siswa berpartisipasi secara aktif mengikuti seluruh kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kerja bakti, pilah sampah, tanam pohon, ecobrick, recycle, merawat taman kelas, merawat hutan mini, komposting, dll. Sebanyak 48% tergolong sangat aktif untuk mengikuti kegiatan lingkungan, kemudian sisanya sebanyak 24% tergolong memiliki partisipasi yang tinggi dan 28% memiliki partisipasi yang masuk dalam kriteria sedang. Meskipun banyak siswa yang aktif mengikuti kegiatan lingkungan, namun dari hasil perhitungan beberapa siswa yang memiliki partisipasi tergolong sedang terhadap kegiatan lingkungan artinya beberapa siswa hanya melakukan kegiatan lingkungan namun tidak seluruh kegiatan diikuti hanya beberapa kegiatan saja.

Indikator yang terakhir yaitu pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan didapatkan nilai rata-rata 71,29 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi, diperoleh siswa yang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sarpras sebanyak 76% dari 54 responden memiliki tingkat kepedulian yang sangat

tinggi. Siswa menjaga gedung, sarana prasarana dan fasilitas pendukung adiwiyata dengan baik.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi adiwiyata

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui beberapa faktor yang mendukung kelancaran program adiwiyata di SMP N 31 Semarang adalah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui beberapa faktor yang mendukung kelancaran program adiwiyata di SMP N 31 Semarang adalah:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan

1) Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata

Anggaran yang mencukup merupakan faktor yang mendukung kegiatan dalam seluruh program adiwiyata, apabila dana yang ada terpenuhi maka seluruh kegiatan akan berjalan dengan lancar, namun apabila banyak kegiatan namun anggaran yang ada kurang maka kegiatan adiwiyata akan terhambat. SMP N 31 Semarang memiliki RKAS atau rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang tercukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh program adiwiyata, anggaran yang dialokasikan dari dana BOS ini tergolong cukup dan dapat digunakan untuk membeli seluruh peralatan yang ada di sekolah dan

mendukung kegiatan lingkungan hidup. Dari hasil wawancara dengan koordinator adiwiyata dan waka bagian keuangan diketahui bahwa tidak ada kendala di bidang keuangan untuk mencukupi program adiwiyata, seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

2) Terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup

Mitra kerjasama sebagai salah satu pendukung keberhasilan program adiwiyata karena dengan adanya mitra kerjasama atau partner sekolah menjadi lebih mudah untuk menjalankan seluruh kegiatan, mitra kerjasama SMP N 31 Semarang antara lain Badan Lingkungan hidup, dinas kehutanan, graha padma, sekolah mitra SMA N 14 Semarang, sekolah binaan, dll. Dengan adanya mitra seperti dinas lingkungan hidup dan dinas kehutanan juga dapat menekan biaya yang dikeluarkan sekolah demi memenuhi sarana pendukung adiwiyata seperti bibit tanaman, pembuatan hutan mini, tempat cuci tangan, tempat sampah.

Selain itu adanya sekolah mitra salah satunya SMA N 14 Semarang juga mendukung SMP N 31 Semarang dalam mensukseskan adiwiyata dimana SMA N 14 Semarang yang lebih dulu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional memberikan pengarahan kepada guru dan siswa memberitahu strategi untuk menjadi sekolah adiwiyata yang baik dan patut dicontoh oleh sekolah lain. Selain itu adanya sekolah binaan seperti SMP N 28 Semarang

juga mendorong keberhasilan SMP N 31 Semarang terpilih menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota dan nasional, dimana mempunyai beberapa sekolah binaan merupakan persyaratan khusus yang harus dipenuhi agar terpilih menjadi sekolah berbudaya dan berwawasan lingkungan seprovinsi Jawa Tengah.

2. Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif

1) Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata

Partisipasi aktif warga sekolah baik siswa sebagai sasaran utama diadakannya kegiatan lingkungan hidup sangat mempengaruhi keberhasilan program adiwiyata itu sendiri dimana jika banyak siswa yang ikut terjun dalam setiap kegiatan maka tujuan program adiwiyata sendiri akan tercapai, partisipasi guru dan kepala sekolah dimana tidak hanya siswa saja yang berkewajiban mengikuti seluruh kegiatan yang dirancang oleh tim adiwiyata namun guru juga harus ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan seperti kerja bakti, tanam pohon, pilah sampah dan kegiatan aksi lingkungan diluar sekolah juga harus diikuti oleh guru yang mengajar di SMPN 31 Semarang, hal ini dikarenakan guru merupakan contoh bagi seluruh peserta didiknya.

Guru juga berpartisipasi aktif mengikuti aksi lingkungan yang diadakan di luar sekolah, guru mengadakan bersih sampah bersama siswa membersihkan lingkungan, guru mengikuti program tanam

pohon dimana setiap guru harus membawa satu tanaman untuk ditanam disekolah, karyawan sekolah juga mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan oleh pihak sekolah seperti tanam pohon yang dinamai dengan istilah sakasapu satu karyawan satu pohon untuk ditanam di lingkungan sekolah, orang tua siswa juga memiliki andil dalam kesuksesan program adiwiyata, terdapat paguyuban yang didalamnya merupakan kumpulan wali murid siswa untuk membantu program sekolah mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Paguyuban tersebut di luar jam sekolah datang kesekolah untuk membantu membuat taman sekolah, mengecat botol minuman plastik yang akan dibuat sebagai pot tanaman. Tidak hanya siswa banyak orang tua yang antusias membantu anaknya membuat taman kelas membersihkan taman, menanam dan menyirami tanaman tersebut.

3. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

1) Terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum merupakan hal yang penting dikarenakan guru harus menerapkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Di dalam kurikulum disisipi nilai Pendidikan lingkungan hidup, dimana seluruh mata pelajaran harus menerapkan nilai-nilai dan etika lingkungan, meskipun tidak ada mata pelajaran

Pendidikan Lingkungan Hidup yang berdiri sendiri tapi sekolah membuat kebijakan dimana Pendidikan lingkungan hidup harus didintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran. Seluruh guru memasukkan unsur Pendidikan lingkungan hidup dalam RPP yang mereka buat, implementasinya adalah 5-10 menit sebelum pelajaran dimulai guru memerintahkan seluruh siswa untuk memeriksa keadaan lingkungan kelas membersihkan apabila terdapat sampah, dan menyirami tanaman apabila tanaman dalam keadaan kering, sehingga dengan hal ini siswa dapat terbiasa untuk hidup sehat, bersih dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

- 2) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap seluruh siswa hal ini dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka ketika jam pelajaran, sehingga guru bertanggung jawab penuh ketika jam pelajaran dimana mereka tidak hanya menyampaikan materi pokok saja namun juga harus menyisipi edukasi terhadap lingkungan dan juga harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya ketika siswa berada di sekolah. Sehingga guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan khusus untuk mengembangkan kegiatan pelajaran agar dapat mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup. Dari

hasil penelitian diketahui bahwa seluruh guru sudah menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada siswa dengan cara yang baik tidak hanya dalam teori saja tetapi guru juga mengarahkan siswa agar mempraktekkan apa yang sudah guru ajarkan kepada siswa tentang pentingnya peduli terhadap keadaan lingkungan.

4. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

1) Terdapat sarpras yang memadai

Tersedianya sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung program adiwiyata hal ini dikarenakan siswa dapat melakukan banyak kegiatan apabila sekolah menyediakan sarpras yang lengkap. Dari hasil penelitian sarpras yang ada di SMP N 31 Semarang tergolong cukup lengkap dan memadai terdapat fasilitas pendukung adiwiyata seperti rain harvesting, green house, tempat komposting, ruang 3 R, taman kelas, hutan mini, kolam ikan, gazebo, tempat cuci tangan, tempat sampah berdasarkan jenisnya, alat kebersihan setiap kelas, dll.

Siswa juga memanfaatkan sarpras yang ada dengan baik, adanya alat kebersihan setiap kelas menjadikan siswa mudah untuk membersihkan kelas mereka kapan saja sesuai jadwal piket, adanya air keran di depan kelas masing-masing juga mempermudah siswa untuk menyirami taman kelas. Green house juga dimanfaatkan siswa dan guru apabila terdapat materi pelajaran yang mengharuskan mereka keluar

kelas untuk memanfaatkan lingkungan seperti mata pelajaran IPA materi jenis-jenis tumbuhan, siswa ditugaskan guru untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang ada di taman dan juga green house. Selain itu adanya tempat cuci tangan di depan kelas dapat membiasakan siswa untuk senantiasa hidup sehat, mencuci tangan sebelum makan dan mencuci tangan setelah menyiram tanaman.

b. Faktor Penghambat

1. Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

1) Kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap sikap peduli lingkungan

Kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan menjadi faktor penghambat yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan dalam program adiwiyata, karena siswa tidak sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan dalam rangka mencapai tujuan program adiwiyatan mencapai visi misi sekolah sebagai sekolah berbudaya dan berwawasan lingkungan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga koordinator adiwiyata menyatakan bahwa yang menjadikendala adalah adanya siswa kelas 7 yang tergolong siswa baru sehingga mereka belum terbiasa dengan kebijakan yang sudah ditetapkan sekolah, dan masih sulit untuk diarahkan sehingga masih kurang partisipasinya dalam kegiatan adiwiyata.

2) Tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk siswa

Tidak ada sanksi yang tegas apabila siswa melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan dan tidak mengikuti kegiatan kerja bakti, pilah sampah, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan siswa tidak takut apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut atau melanggar peraturan sekolah. Namun guru sengaja tidak menerapkan sanksi yang tegas seperti hukuman atau sanksi lain dikarenakan ingin mendidik siswa untuk secara sadar mencintai lingkungan, memiliki sikap peduli lingkungan bukan karena paksaan melainkan karena keasadaran diri sendiri akan pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan yang diajarkan disekolah dan dibawa dimanapun mereka berada hingga mereka dewasa nanti.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

1) Kesulitan pemenuhan air ketika musim kemarau

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sumrih Rahayu mengatakan bahwa :

”terkadang untuk pemenuhan kebutuhan air dimusim kemarau kami cukup kesulitan mbak, karena kebutuhan air kami sangat banyak mengingat jumlah tanaman yang harus disiram juga banyak sehingga terkadang ada beberapa tanaman yang mati kekeringan, kami sudah mengusahakan mendatangkan air dari luar sekolah namun tetep saja tidak mencukupi ketika musim kemarau”.

Selain itu dari hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan kondisi taman kelas 9 G dimana pada awal pemilihan adiwiyata yaitu pada gambar 4.37 tanaman sangat segar dan asri jumlah tanaman dalam pot juga masih banyak, namun saat dilakukan penelitian didapatkan kondisi taman terlihat tidak terawat pada gambar 4.38 dikarenakan tanamannya yang kering, jumlah tanaman berkurang drastis hal ini dikarenakan pada saat musim kemarau air sangat terbatas, sehingga menyebabkan tanaman yang jumlahnya sangat banyak mati kekeringan, hal ini yang seharusnya menjadi evaluasi bagi tim adiwiyata agar merawat seluruh tanaman yang ada dan mengusahakan air dari luar sekolah untuk menyirami tanaman. Kondisi taman kelas 9 G pada saat awal pembuatan taman kelas dan pada saat penelitian dimana terdapat kondisi taman yang sangat jauh berbeda dapat dilihat pada gambar 4.37 dan gambar 4.38 sebagai berikut :



Gambar 4.37 Taman kelas 9 G pada awal pembuatan taman kelas

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019



Gambar 4.38 Taman kelas 9 G pada saat penelitian

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

4.3. Pembahasan

Penelitian ini membahas bagaimana peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang, sehingga sekolah tersebut dapat meraih penghargaan adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2018.

4.3.1 Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan PLH melalui Program Adiwiyata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah sudah berpartisipasi aktif dalam menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup setiap komponen memiliki perannya masing-masing sesuai dengan indikator adiwiyata. Besarnya peran serta partisipasi seluruh warga sekolah, sehingga sekolah ini bisa mendapatkan penghargaan sebagai satu-satunya penerima adiwiyata nasional pada tahun 2018.

A. Kebijakan berwawasan lingkungan

1. Peran Kepala Sekolah

1) Membuat kebijakan berwawasan lingkungan

Kepala sekolah bertugas dalam pembuatan kebijakan berwawasan lingkungan. Sebagai sekolah diwiyata indikator yang harus dipenuhi yaitu adanya kebijakan khusus dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu bentuk kebijakan yang ada di SMP N 31 Semarang ini yaitu dibentuknya visi misi berwawasan lingkungan, adanya struktur kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran serta adanya Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang dikhususkan untuk kegiatan adiwiyata.

2) Menjadi pelaksana sekaligus pengelola kegiatan lingkungan hidup

Kepala sekolah selain sebagai pembuat kebijakan namun juga memiliki peran khusus dalam pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan, karena kepala sekolah merupakan pengelola utama sehingga memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dibentuk bersama tim adiwiyata. Setiap ada kegiatan berbasis lingkungan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun kegiatan aksi lingkungan yang dilaksanakan di luar sekolah kepala sekolah selalu terjun langsung ke lapangan untuk memberikan contoh kepada siswanya.

3) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan adiwiyata merupakan hasil dari usaha pihak sekolah dan dengan didukung oleh mitra kerjasama sekolah tersebut. Karena dengan banyaknya kegiatan yang dirancang dan banyaknya sarana prasarana penunjang adiwiyata yang harus dipenuhi sehingga diperlukan banyak partner atau mitra kerjasama sekolah dengan berbagai pihak. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mencari partner untuk mendukung SMP N 31 Semarang menuju sekolah adiwiyata. SMP N 31 Semarang sendiri memiliki banyak mitra kerjasama untuk mewujudkan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan. Beberapa mitra kerjasama SMP N 31 Semarang diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, sekolah mitra SMA N 14 Semarang, Dinas kehutanan, Graha Padma, Angkasa Pura, dan masih banyak lagi.

2. Peran ketua tim adiwiyata

1) Merancang program adiwiyata bersama kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab utama setelah kepala sekolah koordinator adiwiyata memiliki peran yang hampir sama dengan kepala sekolah yaitu dalam hal pembentukan program adiwiyata. Seluruh program yang dirancang harus di organisasikan dahulu oleh tim adiwiyata dan guru-guru di sekolah kemudian di setujui oleh kepala sekolah dan

terakhir disosialisasikan kepada seluruh siswa sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

2) Mengkoordinir kegiatan lingkungan hidup

Ketua adiwiyata memiliki tanggung jawab penuh dalam mengkoordinir kegiatan yang akan dilaksanakan baik itu di dalam maupun diluar sekolah. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan atas instruksi dari kepala sekolah. Ketua tim adiwiyata bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan lingkungan hidup dari awal hingga akhir.

3) Melaksanakan, serta mengawasi jalannya seluruh program adiwiyata

Selain mengkoordinir ketua tim adiwiyata juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dibentuknya, selama kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sedang berlangsung ketua tim adiwiyata juga mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan tersebut apakah ada kendala atau tidak.

3. Peran Waka kurikulum

1) Membentuk struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Waka kurikulum merupakan pihak yang diberikan tanggung jawab kepada kepala sekolah untuk membentuk struktur kurikulum agar memiliki unsur perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sebagai sekolah adiwiyata SMP N 31 Semarang sudah memenuhi

kriteria kurikulum berbasis lingkungan. Setiap mata pelajaran diwajibkan menerapkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Meskipun tidak ada muatan lokal khusus pendidikan lingkungan hidup namun justru pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran hal ini dapat dilihat pada RPP yang sudah disusun oleh guru seluruh mata pelajaran yang mencantumkan beberapa bagian untuk memasukkan unsur pendidikan lingkungan hidup dalam pelajaran yang bersangkutan.

B. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

1. Peran Waka Kurikulum :

1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Selain membentuk struktur kurikulum yang berwawasan lingkungan, waka kurikulum juga berperan dalam hal pengembangan kegiatan pembelajaran yang memuat nilai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian diketahui SMP N 31 Semarang sudah mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang dilaksanakan diluar sekolah berupa kegiatan aksi lingkungan seperti tanam mangrove, bersih pantai, kerja bakti, pilah sampah dan lain sebagainya.

2. Peran siswa

- 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Siswa sebagai objek utama sekolah adiwiyata memiliki peran besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Karena partisipasi siswa yang besar dapat mendukung tercapainya tujuan sekolah adiwiyata itu sendiri. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa SMP N 31 Semarang antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

- 2) Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan terselenggaranya sekolah adiwiyata adalah untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa, siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari sikap dan kebiasaannya sehari-hari pad saat di dalam maupun diluar sekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah yaitu dengan keadaan sekolah yang bersih dan bebas dari sampah.

3. Peran Guru

- 1) Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memiliki peran besar dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru di SMP N 31 Semarang sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang tercantum dalam RPP ketika kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk penerapan pendidikan lingkungan hidup yaitu dengan adanya kegiatan 5 menit sebelum KBM dimulai dengan sikap sadar lingkungan, guru membuka pelajaran dan memberikan instruksi kepada seluruh siswa untuk memeriksa keadaan lingkungan sekitar.

2) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan waka kurikulum

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tanggung jawab waka kurikulum bersama dengan guru di sekolah. Karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup semakin baik, karena dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa tidak hanya melalui kegiatan KBM saja. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah pramuka dan olahraga dayung. Pramuka dilaksanakan setiap dua minggu sekali mengajarkan kepada siswa bagaimana tentang mencintai alam, sedangkan kegiatan olahraga dayung merupakan pengembangan ekstrakurikuler dalam

rangka pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan setelah dibuat kolam ikan yang cukup luas.

C. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

1. Peran Kepala sekolah

1) Mengikuti kegiatan berbasis lingkungan yang sudah dirancang

Kepala sekolah memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif bersama dengan siswa, karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang tugasnya memberikan contoh kepada siswanya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cara kepala sekolah memberikan contoh kepada siswanya yaitu dengan terjun langsung kelapangan mengikuti kegiatan berwawasan lingkungan yang sudah dirancang bersama dengan tim adiwiyata.

2) Menggerakkan siswa agar mengikuti kegiatan lingkungan

Tidak hanya sebagai perancangan dan pelaksana kegiatan, kepala sekolah juga berperan besar dalam menggerakkan seluruh siswanya agar berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan berwawasan lingkungan yang diselenggarakan sekolah, kepala sekolah mengajak dan memotivasi siswa agar ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan memotivasi ini biasa dilakukan ketika upacara bendera, kepala sekolah memberikan arahan serta mengajak seluruh siswa agar antusias mengikuti kegiatan lingkungan.

2. Peran guru

1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana

Selain mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru juga memiliki peran besar sebagai pelaksana kegiatan lingkungan. Karena siswa akan mencontoh apa yang gurunya ajarkan, dengan guru ikut serta bersama siswa mengikuti kegiatan lingkungan siswa semakin semangat juga mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP N 31 Semarang selalu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berwawasan lingkungan seperti dalam kegiatan SMP N 31 Menanam yang dihadiri oleh Walikota Semarang, dalam kegiatan Jumat bersih guru juga ikut terjun ke lapangan bersama dengan siswa membersihkan lingkungan, dalam pembuatan taman kelas bersama dengan paguyuban kelas.

2) Mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter peduli lingkungan

Guru merupakan pihak yang memiliki peran besar dalam mendidik dan membimbing siswa agar memiliki sikap dan karakter peduli lingkungan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar oleh karena itu pada saat pembelajaran merupakan waktu yang tepat agar guru tidak hanya

memberikan pengetahuan secara akademis namun juga menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap siswanya. Berdasarkan hasil penelitian guru SMP N 31 Semarang sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran baik itu di dalam maupun diluar kelas.

3. Peran siswa

Peran siswa dalam melaksanakan kegiatan berbasis partisipatif yaitu ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan dalam kegiatan berwawasan lingkungan yang meliputi : kegiatan jumat bersih dilaksanakan setiap minggu sekali apabila sekolah tidak mempunyai agenda tertentu, melaksanakan piket kelas setiap minggu sekali sesuai jadwal masing-masing, mengelola dan mendaur ulang sampah dilakukan saat kegiatan jumat bersih, merawat tanaman dilakukan setiap hari sesuai jadwal piket masing-masing, mengikuti kegiatan ecobrick apabila ada instruksi dari kepala sekolah, membuat karya atau produk dari barang bekas dalam kegiatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) ,menghemat energi dilakukan dengan mematikan lampu pada siang hari, mengikuti kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah seperti menanam mangrove, bersih pantai, pilah sampah, kerja bakti.

D. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

1. Peran Waka bidang sarana prasarana

1) Menyediakan sarana prasarana ramah lingkungan

Waka sarana prasarana memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan sarana prasarana pendukung adiwiyata yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di SMP N 31 Semarang sudah terpenuhi dengan baik, sarana pendukung adiwiyata tersedia dengan baik sehingga kegiatan siswa dalam rangka mencapai sekolah adiwiyata dapat terlaksana dengan lancar.

- 2) Melakukan pengelolaan terhadap lingkungan, sanitasi dan fasilitas sekolah

Selain menyediakan sarana prasarana pendukung adiwiyata, waka sarpras juga memiliki tugas dalam pengelolaan sarpras tersebut, mulai dari peralatan dan perlengkapan kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah hingga sarana penunjang adiwiyata harus selalu dilakukan pengelolaan agar sarana dan prasarana tersebut tetap terjaga dengan baik. Contoh kegiatan pengelolaan yang sudah dilakukan yaitu mengganti lapangan sekolah dengan paving block yang baru, memperbaiki fasilitas pendukung pembelajaran seperti kipas angin dan jendela apabila mengalami kerusakan, melakukan kerja bakti saat jumat bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah dari sampah-sampah.

2. Peran pegawai tata usaha

- 1) Mengelola keuangan yang bersumber dari dana BOS

Pegawai administrasi atau tata usaha berperan dalam mengelola keuangan yang sudah dianggarkan dalam RKAS untuk keperluan adiwiyata dan juga keperluan sekolah yang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber anggaran untuk kegiatan adiwiyata sebagian dari dana BOS atau bantuan operasional sekolah yang sudah dianggarkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa tidak ada kendala soal keuangan atau anggaran yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata, karena seluruh program adiwiyata berjalan dengan lancar dan sarana prasarananya terpenuhi dengan baik.

2) Melengkapi seluruh ATK pendukung adiwiyata

Pegawai tata usaha dalam menyusun dan mengelola keuangan juga dianggarkan untuk seluruh ATK pendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan adiwiyata. Kegiatan pembelajaran seperti alat-alat tulis sepidol, penghapus papan tulis, pendukung adiwiyata seperti tempat cuci tangan, dll.

3) Melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan dari sekolah

Selain mengurus administrasi dan keuangan sekolah, pegawai tata usaha juga berperan melaksanakan kebijakan sekolah termasuk untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membawa tanaman untuk ditanam disekolah dalam program yang diusung kepala sekolah bernama sakusapu atau satu karyawan satu pohon.

3. Peran petugas kebersihan

Petugas kebersihan merupakan pihak pendukung dalam rangka mencapai sekolah adiwiyata, karena kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal penting, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tugas dan peran petugas kebersihan yaitu: merawat gedung dan lingkungan sekolah, merawat tanaman, membersihkan lingkungan sekolah, mengelola sampah, melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan

4. Peran pengelola kantin

1) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah

Kebijakan yang ditetapkan sekolah meliputi pelarangan penggunaan plastik disekolah baik berupa makanan atau minuman, sehingga pengelola kantin harus menjual makanan dan minuman tanpa dibungkus plastik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kantin SMP N 31 Semarang merupakan kantin yang sehat karena seluruh makanannya tidak dalam kemasan atau styrofoam dan minuman yang dijual tidak dalam botol plastik sehingga mengurangi produksi sampah plastik yang menjadi masalah utama disekolah.

2) Mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh tim adiwiyata

Peran pengelola kantin dalam mengikuti kegiatan yang dirancang tim adiwiyata yaitu dalam pengelolaan sampah, pengelola kantin juga membedakan antara sampah plastik atau an organik dan sampah

dedaunan atau organik, untuk kemudian sampah an organik tersebut bisa diolah oleh siswa menjadi barang recycle dan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman yang ada disekolah.

4.3.2 Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

1) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan tercapai dengan baik dengan skor 70,76 tergolong sangat tinggi siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan baik itu di dalam maupun di luar kelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penunjang adiwiyata seperti pramuka dan PMR yang dilakukan setiap sebulan dua kali. Siswa juga menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang sudah diajarkan guru ketika dirumah dengan membiasakan hidup bersih dan sehat, sehingga budaya hidup bersih dan sehat serta sikiap peduli lingkungan tidak hanya dibiasakan disekolah namun juga ketika ada dirumah.

2) Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Untuk indikator pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan skor 63,39 tergolong tinggi siswa berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan dalam program adiwiyata seperti membuat taman kelas, merawat taman kelas, menyirami tanaman,

mengikuti kegiatan pilah sampah, mengolah sampah organik menjadi barang kerajinan, mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, melakukan penanaman pohon, mengikuti kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah, mengikuti kegiatan jumat bersih, melakukan kegiatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) terbukti dengan adanya kebijakan pengurangan sampah plastik seluruh siswa dianjurkan membawa botol minuman sendiri dari rumah, adanya kegiatan ecobrick yang dapat mengturangi sampah plastik dan adanya ruang khusus 3 R yang diperuntukkan pada saat mata pelajaran seni rupa siswa dapat memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat, kemudian dengan adanya reuse memanfaatkan botol plastik dan sepatu untuk dijadikan sebagai pot tanaman.

3) Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi indikator pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan sebesar 71,29 termasuk kriteria sangat tinggi siswa merawat gedung dan lingkungan sekolah dengan melaksanakan kewajibannya seperti melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, siswa menggunakan energi secara hemat dengan mematikan lampu dan kipas angin ketika siang hari,

memanfaatkan sarana prasarana pendukung adiwiyata seperti rain harvesting dan tempat cuci tangan.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi adiwiyata

a. Faktor Pendukung

1. Kebijakan berwawasan lingkungan

1) Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata

Faktor pendukung pertama dalam mendukung kebijakan berwawasan lingkungan yaitu adanya anggaran khusus dalam RKAS untuk kegiatan adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh kegiatan adiwiyata tercover dengan baik tanpa adanya kendala. Penyusunan program oleh tim adiwiyata tanpa adanya anggaran yang cukup tidak akan berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana prasarana juga didukung dari anggaran yang memenuhi untuk melengkapi sarpras penunjang kegiatan adiwiyata.

2) Terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup

Mitra kerjasama juga merupakan hal pendukung dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan. Karena adanya partner atau mitra kerjasama sekolah dengan berbagai pihak dapat mendorong kegiatan dalam program adiwiyata agar dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif

- 1) Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata

Pendukung pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif yaitu adanya peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh warga sekolah tidak hanya siswanya saja namun guru-guru juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

3. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

- 1) Terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Adanya kurikulum berbasis lingkungan merupakan pendukung dalam pengembangan pembelajaran untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup, karena siswa perlu ditanamkan secara teori dan praktek mengenai karakter peduli lingkungan.

- 2) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup

Sumber daya manusia juga hal penting dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. guru-guru di SMP N 31 Semarang memiliki kompetensi yang bagus dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Peningkatan kompetensi guru ini juga didukung

degan adanya sosialisasi sekolah sehat yang diadakan di SMP N 31 Semarang.

4. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

1) Terdapat sarpras yang memadai

Faktor pendukung dalam pengelolaan sarpras yang ramah lingkungan yaitu adanya sarpras pendukung adiwiyata yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa srpras SMP N 31 Semarang sangat banyak dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan adiwiyata seperti adnaya green ghouse, taman, hutan mini, kolam sekolah, taman TOGA,dll.

b. Faktor Penghambat

1. Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

1) Kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap sikap peduli lingkungan

Faktor penghambat yang pertama yaitu kesadaran siswa yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas 7 yang merupakan siswa baru tidak seluruhnyaikut serta dalam kegiatan lingkungan, karena faktor adaptasi yang kurang.

2) Tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk siswa

Tidak adanya sanksi tegas yang dibuat sekolah menjadi alasan kesedaran siswa yang kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan

ketua tim adiwiyata diketahui bahwa sekolah ingin menanamkan moral dan etika peduli lingkungan bukan dari paksaan namun dari kesadaran siswa tersebut yang ditanamkan melalui pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan yang menjadin rutinitas di sekolah.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

1) Kesulitan pemenuhan air ketika musim kemarau

Faktor pengambat implementasi adiwiyata dalam pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan yaitu jumlah air tidak sebanding dengan jumlah tanaman yang ada di sekolah mulai dari tanaman dalam pot dan pohon-pohonin jumlahnya sangat banyak. Sehingga ketika musim kemarau sekolah kewalahan, oleh karena itu banyak tanaman yang mati kekeringan karena kekurangan air. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebersihan juga diketahui bahwa ketika musim liburan tiba petugas kebersihan kesulitan dalam menyiram tanaman yang jumlahnya sangat banyak, akrena biasanya kegiatan menyiram tanaman juga dilakukan oleh siswa ketika ada di sekolah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan konsisi taman kelas pada awal pembuatan taman kelas dan ketika peneliti melakukan observasi, banyak tanaman yang mati kekeringan dan konsisi taman kelasnya sedikit gersang tidak selebat pada awal pembuatan taman kelas tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain :

1) Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata sudah terlaksana dengan baik, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warga sekolah SMP N 31 Semarang memiliki partisipasi tinggi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan lingkungan hidup.

2) Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

Berdasarkan hasil perhitungan angket dapat diketahui skor tingkat kepedulian lingkungan hidup siswa sebesar 65,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 31 Semarang memiliki kepedulian lingkungan yang sangat tinggi.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung : adanya partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata, terdapat sarpras yang memadai, terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup, terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata, tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

- b. Faktor penghambat : kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap sikap peduli lingkungan, tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk siswa, kesulitan pemenuhan air ketika musim kemarau.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar semakin baik kedepannya.
2. Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup siswa perlu ditingkatkan lagi terutama untuk siswa kelas 7 yang belum begitu mengenal sekolah adiwiyata harus diberikan sosialisasi lebih banyak.
3. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan seluruh siswa sekolah perlu membuat peraturan atau sanksi tegas untuk siswa, agar seluruh siswa mentaati ketertiban yang telah dibentuk oleh pihak sekolah. Pengelolaan lingkungan hidup perlu ditingkatkan lagi terutama dalam perawatan tanaman, agar tanaman tidak kering saat musim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, A. M. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Dalam Ta'bid*. Vol. XIX. No. 02 Hal:3.
- Arikunto, P. D. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal : 1.
- Artamadya, Fatmadhona. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal. *Dalam Wahana Inovasi*. Volume 7 No. 2.
- Astuti, Frismi. 2015. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015. *Dalam Jurnal Edu Geography Unnes*.
- Basri. 2017. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanjung Pak Lambik Kota Padang Panjang). *Dalam Jurnal al-Fikrah*. Vol. V, No. 1. Hal : 2.
- Hia, E. B., Harahap, R. H., & Delvian. 2017. Persepsi Warga Sekolah dan Instansi Terkait Terhadap Sekolah Berwawasan Lingkungan Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Nias Barat. 2.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.2010. Pendidikan Lingkungan Hidup. [http://menlh.go.id/pendidikan lingkungan hidup/](http://menlh.go.id/pendidikan_lingkungan_hidup/). Diakses 4 April 2019.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013. Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Sumber: <http://panduan.adiwiyata.com/>. Diakses 4 April 2019.
- Moh. Nazir, P. D. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mukani, & Sumarsono, T. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Tambakberas Jombang. *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 5. No 2. Hal : 2.
- Muslich, A. 2015. Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Dalam Jurnal Pendidikan*. Volume 16. No 2. Hal : 3.
- Moelong, M.A. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda.
- Noviansyah, Mohammad Rizal. 2015. Peran Serta Warga Sekolah dalam Menyukseskan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Sekolah

- Adiwiyata) di SMPN 2 Babat Lamongan. Dalam Kajian Moran dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2015 Hal :152-163. Surabaya: FIS, UNESA.
- Nugroho, Aditya Mas., Hariyanto, dan Suharini, Erni. 2017. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan dan Perkotaan di Jawa Tengah Tahun 2016. *Jurnal Edu Geography Unnes*.
- Rakhmawati, Darning., Prasetyo, Andreas Proyono Budi dan Ngabekti, Sri. 2016. Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa : Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang. *Unnes Science Education Journal* 5.
- Santosa, Agus. 2018. Evaluation of Instruction and Learning Outcome. Proceeding International Seminar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hal : 3.
- Saputro, Rudy dan Liesnoor S, Dewi. 2015. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Edu Geography*. Hal : 2.
- Setyowati, D. L., Sunarko, Rudatin, & Sedyawati, S. M. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNNES.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta : Bumi Aksara. Hal:243.
- Soemarwoto, O. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, P. D. 1994. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni Bandung.
- Syahri, M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup. Dalam Cakrawala Pendidikan Volume 20, Nomor 2. Malang : FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widyastuti, D. M. 2002. *Pendidikan Kepedulian dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiryo, P. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.

- Yunesa, Vitria. 2018. Students Environmental Care Character Building At Islamic Junior School Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. *International Journal of Education Dynamics* Vol. 1 No. 1. Hal : 7.
- Yusnidar, Takarina., Liesnoor, Dwi, dan Banowati, Eva. 2015. Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat. Dalam *Journal of Educational Social Studies Unnes*.
- Zaenuri, Sudarmin, Utomo. Y, dan Juul. E. 2017. Habituation Model Of Implementing Environmental Education In Elementary School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 6 (2). Hal : 206-212.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang

No	Variabel	Sub Variabel	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	Ketua adiwiyata, kepala sekolah, waka kurikulum	Wawancara, dokumentasi, observasi
2		Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Ketua adiwiyata, kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPA dan IPS	Wawancara, dokumentasi, observasi
3		Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Ketua adiwiyata, kepala sekolah, waka kurikulum, siswa	Wawancara, dokumentasi, observasi
4		Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Ketua adiwiyata, kepala sekolah, waka sarpras, petugas kebersihan pengelola kantin	Wawancara, dokumentasi, observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMP N 31 Semarang

Narasumber ketua tim adiwiyata, kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras

No	Sub variabel	Pertanyaan
1	Kebijakan berwawasan lingkungan	Siapa sajakah yang berperan dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dalam rangka menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai sekolah adiwiyata ?
2		Menurut bapak/ibu Bagaimana peran kepala sekolah dan ketua adiwiyata dalam menjalankan program sekolah adiwiyata?
3		Kegiatan apa sajakah yang ada di sekolah untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata?
4		Adakah kebijakan sekolah yang berkaitan dengan program adiwiyata ?
5		Adakah sanksi khusus yang berhubungan dengan program sekolah adiwiyata?
6		Adakah mitra kerjasama sekolah dalam upaya menyukseskan program adiwiyata ?
7		Upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan hidup ?
8		Apakah ada pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh tim adiwiyata untuk mengevaluasi kegiatan adiwiyata ?
9		Bagaimana rencana program sekolah kedepan dan apa tujuan yang hendak dicapai sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan ?
10		Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan ?
11	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Apakah peran waka kurikulum untuk mewujudkan sekolah adiwiyata ?
12		Bagaimana pengembangan metode belajar berbasis lingkungan ?
13		Bagaimakah pengembangan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup ?
14		Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan?

15	Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif	Bagaimana peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata ?
16		Bagaimana bentuk sosialisasi tentang program adiwiyata di sekolah ?
17		Bagaimana penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ?
18		Adakah kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperingati hari dengan tema lingkungan ?
19		Apakah hasil inovasi dan kreativitas yang sudah dihasilkan oleh siswa ?
20		Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif?
21	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Apakah peran waka sarpras dalam kesuksesan program adiwiyata ?
22		Darimanakah perlengkapan atau fasilitas yang berkenaan dengan program adiwiyata? Apakah hasil sumbangan orang tua atau uang sekolah?
23		Adakah upaya pengelolaan sarpras penunjang adiwiyata ?
24		Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarpras yang ramah lingkungan ?

Lampiran 3 Kisi-kisi angket Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup	Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan	Merawat gedung dan lingkungan sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan	12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24

	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup • Membuat karya yang berkaitan dengan lingkungan hidup • Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari 	25,26,27,28,29,30
--	---	--	-------------------

Lampiran 4 Instrumen angket tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

Nama :

Kelas :

Instrumen angket untuk siswa

1. Melaksanakan piket harian di kelas (menyapu, mengepel, menggelap kaca jendela, membersihkan papan tulis)
 - a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2 kali/bulan
 - d. Tidak pernah
2. Membuang sampah pada tempatnya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Menjaga kebersihan kelas (kursi, meja, laci)
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Membersihkan musholla/masjid
 - a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2 kali/bulan
 - d. Tidak pernah
5. Membersihkan dan merapikan peralatan sholat

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Memetik bunga yang ada di halaman sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Mencoret – coret tembok, meja dan kursi kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Menghemat penggunaan energi mematikan lampu ketika siang hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 9. Mematikan kipas angin dan lampu ketika jam pelajaran selesai
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 10. Menggunakan rain harvesting (bak penampungan air) untuk keperluan berwudlu, cuci tangan, menyiram tanaman
 - a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
 11. Mematikan elektronik (komputer) sekolah ketika sudah tidak digunakan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 12. Menyiram tanaman yang ada di masing-masing kelas
 - a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
 13. Memberi pupuk tanaman masing-masing kelas
 - a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan

- c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
14. Mendaur ulang sampah an organik
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2 kali/bulan
 - d. Tidak pernah
15. Memisahkan sampah organik dan an organik
- a. Selalu dipilah-pilah
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Membuat pupuk kompos dari sampah organik
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
17. Melakukan pembibitan (tanaman pot)
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
18. Ikut serta dalam kegiatan penanaman pohon di hutan sekolah serta merawatnya (memupuk, menyirami)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Mengikuti organisasi atau kegiatan aksi lingkungan hidup di luar sekolah
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
20. Apakah anda melakukan kegiatan jumat bersih yang dilakukan di sekolah ?
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
21. Apakah anda melakukan kegiatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
22. Apakah anda membuat produk daur ulang sampah untuk bahan kerajinan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Melakukan kegiatan ecobrick (memasukkan sampah plastik dalam botol minuman)
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
24. Apakah anda ikut berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik di sekolah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah anda ikut berkontribusi dalam pembuatan karya yang berkaitan dengan lingkungan hidup (mading,poster,karya ilmiah)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan hidup (pramuka, PMR,)?
- a. > 4 kali/bulan
 - b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
27. Apakah anda menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang sudah diajarkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
28. Apakah anda melakukan penanaman tanaman di rumah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Berapa kali anda menyiram dan memupuk tanaman yang ada di rumah ?
- a. > 4 kali/bulan

- b. 3-4 kali/bulan
 - c. 1-2kali/bulan
 - d. Tidak pernah
30. Apakah anda berusaha menjaga kebersihan lingkungan ketika dirumah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 5 Data Siswa Hasil Uji Coba Angket

No	Kode	Nama Siswa	Kelas
1	R – 01	Sabrina Putri O	VIII A
2	R – 02	Bima Satria G	VII A
3	R – 03	Aurelia Rizkia Salma	VIII B
4	R – 04	Faza Malik Firdaus	VIII B
5	R – 05	Jefri Mahfudz	VIII C
6	R – 06	Revalina Febi Suryani	VIII C
7	R – 07	Cahyono Saputro	VIII D
8	R – 08	Zulfa Amalia	VIII D
9	R – 09	Adilia Ratu Najwa Asy-Syafiira	VIII E
10	R – 10	Salsabila Zahra	VIII E
11	R – 11	Dheo Kurnia Ramadhan	VIII F
12	R – 12	Valiza Jenny Selvylawati Dewi	VIII F
13	R – 13	Muchammad Zidan Saputra	VIII G
14	R – 14	Cindy Selita Viclenia	VIII G
15	R – 15	Alden Wicaksono Adi P	VIII H
16	R – 16	Deo Aji Nur P	VIII H
17	R – 17	Ade Intan D.B.	IX A

18	R – 18	Bedhea Malakiana Sartono	IX A
19	R – 19	Naila Azka	IX B
20	R – 20	Erza Raya A.P.	IX B
21	R – 21	Arif Dwi Cahyanto	IX C
22	R – 22	Dimas Satria Wibowo	IX C
23	R – 23	Zena Adi Pradita	IX D
24	R – 24	Dian Olivia	IX D
25	R – 25	Andita Dwi Rahayu	IX E
26	R – 26	Muhamad Nazar Andika Setiawan	IX E
27	R – 27	Firman Sepriansyah	IX F
28	R – 28	Tiara Fauziah Nikmah	IX F
29	R – 29	Orinna Purbo Sari	IX G
30	R – 30	Nafis Arum Puspita Darmawan	IX G
31	R – 31	Dimas Satrio Anggoro	IX H
32	R – 32	Jovita Eka Laraswati	IX H

Sumber : Data Uji Coba Penelitian 2019

Lampiran 6 Daftar Responden

No	Kode	Nama Siswa	Kelas
1	R – 1	Endang Safitri Wulansari	VIII A
2	R – 2	Nova Savitri Widiandini	VIII A
3	R – 3	Risnanda Ilham Ramadhan	VIII A
4	R – 4	Aldino Vega Pratama Wijayanto	VIII B
5	R – 5	Meyra Karunia Putri	VIII B
6	R – 6	Zahra Aulia	VIII B
7	R – 7	Elsya Tiara Fatmawati	VIII C
8	R – 8	Muhammad Rafid	VIII C
9	R – 9	Shafira Salsa Billa	VIII C
10	R – 10	Alda Oktariza Ramadhani	VIII D
11	R – 11	Nova Adriano Ramadani	VIII D

12	R – 12	Rahma Azalia	VIII D
13	R – 13	Deva Hayyu Destiana	VIII E
14	R – 14	Haikal Maulana Putra Margono	VIII E
15	R – 15	Suci Anzelita	VIII E
16	R – 16	Alfian Rizki Ramadani	VIII F
17	R – 17	Nabil Gilang Ramadhan	VIII F
18	R – 18	Tri Wulandari	VIII F
19	R – 19	Dwi Prasetyo	VIII G
20	R – 20	Intan Nuraini	VIII G
21	R – 21	Rangga Praditya Pratama	VIII G
22	R – 22	Galih Sholikhan	VIII H
23	R – 23	Muhammad Farel	VIII H
24	R – 24	Sinta Okta Budiyan	VIII H
25	R – 25	Eka Agung Nugroho	IX A
26	R – 26	Nayla Ayu Salsabilla	IX A
27	R – 27	Rizky Fajar Afriza	IX A
28	R – 28	Tri Wahyu Nugroho	IX A
29	R – 29	Angga Fajrul Kamal	IX B
30	R – 30	Chalista Wahyu Rizky Faradiba	IX B
31	R – 31	Farhan Zaki Akzatama	IX B
32	R – 32	Yoga Adi Pratama	IX B
33	R – 33	Etika Wulandari	IX C
34	R – 34	Nur Indah Sekar Jati	IX C
35	R – 35	Sendi Bagas Saputra	IX C
36	R – 36	Ariana Dwi Maharani	IX D
37	R – 37	Dhivya Maulina Putri	IX D
38	R – 38	Muhammad Agus Kurniawan	IX D
39	R – 39	Nevada Pratama Putri	IX D
40	R – 40	Aulia Novita Sari	IX E
41	R – 41	Irwan Nur Huda	IX E
42	R – 42	Muhammad Irwan Saputra	IX E
43	R – 43	Damar Adhi Prasetyo	IX F
44	R – 44	Firman Sepriansyah	IX F
45	R – 45	Najwa Alya Rosyida	IX F
46	R – 46	Talitha Dwi Khoirunnisa	IX F
47	R – 47	Bagus Andre Purnomo	IX G
48	R – 48	Dhita Ari Yanti	IX G
49	R – 49	Rizky Amalia	IX G
50	R – 50	Rosalina Dita Adi Sulistya	IX G
51	R – 51	Akbar Ibrahim	IX H
52	R – 52	Alya Dhea Astiani	IX H

53	R – 53	Gilang Dwi Kartika	IX H
54	R – 54	Zahra Anisa Kurniawati	IX H

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2019

Lampiran 7 Lembar Pedoman Data Dokumentasi

No	Data yang dibutuhkan	Sumber data
1	Visi, misi dan tujuan sekolah	Arsip sekolah
2	Jumlah guru dan staf sekolah	Arsip sekolah
3	Jumlah siswa	Arsip sekolah
4	Sarana prasarana	Arsip sekolah
5	Piagam penghargaan sekolah adiwiyata	Arsip sekolah
6	Program kegiatan sekolah adiwiyata	Arsip sekolah
7	Keadaan lingkungan sekolah	Foto Dokumentasi
8	Kegiatan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam pembelajaran.	Foto dokuemntasi
9	RPP mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup	Arsip Sekolah

Lampiran 8 Uji Validitas angket tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan

		Correlations																																											
No		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	n								
1	Pearson Correlation																																												
	Sig. (2-tailed)																																												
	N																																												
2	Pearson Correlation																																												
	Sig. (2-tailed)																																												
	N																																												
3	Pearson Correlation																																												
	Sig. (2-tailed)																																												
	N																																												
4	Pearson Correlation																																												
	Sig. (2-tailed)																																												
	N																																												

9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0	0,2	,490**	0,29	0,34	0,31	,653**	0,1	1	,376*	0,0222	0,181	0,232	0,348	0,305	,457**	-0,05	0,348	0,268	,569**	,448*	0,05	-0,03	0,324	,389*	0,298	,359*	,252	0,302	0,064	,478**	0,281	,488**	,577**	0,269	,553**			
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0	,446*	,570**	0,3	,549**	0	0,31	-0	,376*	1	,368*	0,0388	0,0553	,4007	,656**	0,284	,439*	,394*	,394*	0,14	0,246	0,339	0,229	0,058	-0,06	0,294	0,348	,407*	,027	0,29	0,012	0,332	0,112	0,332	0,112	0,166	,457**		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,9	0	0	0,1	0	0,99	0,09	0,3	0,03	0,0388	0,0332	0,0332	0,0553	0,007	0,116	0,092	0,012	0,026	0,044	0,175	0,058	0,020	0,075	0,075	0,102	0,051	0,048	,884	0,107	0,052	0,063	0,054	0,082	0,122	0,036	0,009		
11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,1	0,2	0,05	-0,06	-0,1	0,03	0,04	-0	0,02	,368*	1	0,329	0,017	-0,008	0,007	0,026	0,295	0,316	0,081	0,103	0,033	0,009	-0,05	0,021	0,014	0,058	0,028	0,059	,076	0,095	0,087	0,142	0,154	0,262	-0,04	0,011	0,021		
12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,5	0,3	0,79	0,74	0,6	0,11	0,82	0,7	0,91	0,04	0,032	0,066	0,092	0,343	0,669	0,143	0,071	0,065	0,055	0,060	0,078	0,059	0,060	0,077	0,245	0,418	0,75	,680	0,603	0,637	0,439	0,4	0,147	0,821	0,095	0,249			
13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,2	0,3	0,18	,355*	0,33	0,35	0,01	0,2	0,18	0,11	0,032	0,056	0,023	0,193	,351*	0,131	0,083	,506**	,414*	0,346	,454**	-0,05	0,022	0,067	0,030	0,027	,168	0,02	0,065	0,046	0,037	,468**	,377*	,480**	0,326	0,347	,484**		
13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,3	0,1	0,32	0,05	0,06	0,05	0,96	0,3	0,32	0,055	0,066	0,076	0,193	0,284	0,049	0,047	0,065	0,003	0,008	0,012	0,009	0,079	0,022	0,071	0,087	0,135	,359	0,091	0,074	0,003	0,005	0,009	0,006	0,005	0,002	0,005	0,009		
13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0	,372*	,412*	0,33	,520**	0,32	0,22	0,1	0,23	,465**	0,017	0,056	1	,466**	0,209	0,319	0,27	0,213	0,298	0,291	0,344	0,305	0,086	0,155	0,273	0,268	,580**	-0,093	0,093	0,01	,416*	0,118	-0,037	,524**	-0,009	,479**			

	Sig. (2-tailed)	0	0	0,01	0,01	0,01	1	0,08	0,08	0,01	0,1433	0,4734	0,1335	0,013	0,018	0,051	0,0684	0,0292	0,0005	0,028	0,108	0,063	0,0201	0,098	0,025	,359	0,449	0,085	0,178	0,223	0,148	0,335	0,518	0,006
18	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,3	0,2	,366	,373	0,28	0,04	0,34	0,1	0,35	,394	0,208	0,083	,449	0,324	0,503	0,347	,505	,536	,363	0,241	,377	,50	,627	,450	,421	,376	0,098	0,342	0,244	,506	0,323	,450	,629
19	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,1	0,3	0,04	0,04	0,13	0,83	0,05	0,4	0,05	0,03	0,1	0,65	0,241	0,01	0,05	0,071	0,003	0,002	0,041	0,183	0,031	0,001	0,000	0,000	0,041	0,183	0,001	0,016	0,034	0,059	0,179	0,072	0,001
20	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,3	0	0,2	,486	,428	,408	0,13	0,1	0,27	0,14	0,317	,506	0,298	,438	,537	,451	0,075	0,323	,453	,575	,543	-	,308	,358	,604	0,299	,242	0,022	0,002	,538	,398	0,332	,511
21	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,3	0	0,01	0	0,01	0,02	0,03	0,4	0	0,18	0,658	0,018	0,106	0,006	0,008	0,292	0,009	0,003	0,826	,500	,572	0,002	0,007	0,003	0,000	0,000	0,291	0,011	0,093	0,004	0,002	0,002	0,878
21	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,3	,420	,434	,643	,477	0,29	,387	0	,448	0,34	0,108	0,346	0,344	,577	,656	,654	,484	,536	,875	,26	1	,648	0,198	,560	,492	,753	,704	,480	,505	0,003	0,011	,878	0,878
21	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,1	0	0,01	0	0,01	0,11	0,03	0,9	0,01	0,06	0,55	0,052	0,054	0,001	0,000	0,002	0,001	0,000	0,000	0,000	0	0	0,278	0,008	0,004	0,000	0,000	0,05	0,003	0,092	0,004	0,000	0,878

2 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,400	0,01	,358	,563	,360	0,03	,366	-0,03	0,03	0,035	0,148	0,308	0,264	,553	,530	,553	0,298	,627	,604	,617	,753	,530	0,316	0,234	,472	1	,370	,612	0,281	0,118	,460	,356	,569	,447	,639	,746		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,1	,592	,516	,524	,530	0,23	0,28	0,2	,359	,407	0,059	0,27	,580	,429	,399	,525	,395	,450	0,29	,701	,704	,753	,572	0,017	,527	,568	,370	1	,161	,431	0,116	0,316	,695	,596	,401	,580	0,216	,736
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	2 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,5	0	0	0	0	0,21	0,12	0,2	0,04	0,02	0,75	0,135	0,001	0,014	0,002	0,025	0,001	0,097	0	0	0	0,001	0,092	0,007	0,002	0,037	0	,378	0,014	0,388	0,016	0,388	0	0	0,023	0,001	0,235
2 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,387	0	0,1	0,1	-0,1	-0,03	-0,03	0,16	0,2	-0,038	0,054	0,022	0,101	-0,001	0,078	0,071	0,091	0,246	0,221	0,246	0,221	-0,146	0,146	0,056	0,126	0,035	0,039	1	0,106	0,346	0,346	0,156	0,086	,356	0,175	0,049	0,21	
2 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0	,383	0,27	0,09	0,24	0,05	,481	0,1	0,3	0,29	0,095	0,093	0,057	0,186	0,212	0,139	,376	0,022	,443	,505	0,212	0,124	0,334	0,334	0,281	,431	,050	1	,784	0,083	0,083	0,225	0,155	0,275	0,211	0,196	,412	
3 0	Pearson Corr	0	0,2	0,22	-0,11	-0,14	0,09	0,09	0,06	0,03	-0,01	0,063	0,065	0,048	0,158	0,158	0,109	0,098	-0,002	0,016	0,018	0,017	0,179	,357	0,256	-0,05	0,18	-0,16	,260	0,083	1	0,011	-0,027	0,027	0,313	-0,049	0,177		

	Sig. (2-tailed)	0,06	0	0	0	0	0,01	0,05	0,04	0	0,12	0,08	0,06	0,00	0,02	0	0,33	0,07	0,00	0	0	0,02	0,29	0	0,04	0,01	0,00	,033	0,24	0,08	0	0,05	0,00	0,02	0
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
35	Pearson Correlation	0,3	0	0,09	,607**	0,28	0,25	0,07	-0	0,27	0,17	0,01	0,34	-	,463**	,495**	0,31	0,11	,450**	,544**	,523**	,587**	0,27	0,05	0,22	,639**	0,21	,281	0,19	-	,391*	0,34	,409*	,396*	,530**
	Sig. (2-tailed)	0,2	0,9	0,64	0	0,13	0,16	0,71	0,1	0,14	0,36	0,95	0,05	0,96	0,00	0,00	0,07	0,51	0,01	0,00	0,00	0	0,12	0,77	0,21	0,35	0	0,23	,19	0,28	0,79	0,02	0,05	0,02	0,00
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
skor	Pearson Correlation	,413*	,506**	,648**	,742**	,662**	,460**	,447*	0,2	,553**	,457**	0,22	,484**	,479**	,702**	,674**	,767**	,479**	,629**	,621**	,828**	,878**	,629**	0,29	,598**	,586**	,746**	,736**	,450**	,412*	0,779**	,518**	,695**	,757**	,530**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0,01	0,01	0,4	0	0,01	0,24	0,00	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,10	0	0	0	0	,010	0,01	0,33	0	0,00	0	0,00
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	32	100,0
-------	----	-------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	95,59	329,346	,373	,938
item_2	95,16	327,749	,470	,937
item_3	95,28	323,886	,628	,936
item_4	96,75	315,419	,717	,935
item_5	96,31	315,641	,623	,936
item_6	95,75	326,129	,428	,938
item_7	95,44	326,448	,417	,938
item_8	96,13	335,984	,116	,941
item_9	95,41	325,410	,520	,937
item_10	95,16	327,426	,427	,938
item_11	95,28	335,693	,178	,939
item_12	96,09	322,475	,437	,938

item_13	95,25	325,742	,422	,938
item_14	96,03	316,160	,677	,935
item_15	96,41	315,991	,644	,936
item_16	96,47	310,515	,742	,935
item_17	95,69	325,190	,438	,938
item_18	96,63	317,661	,603	,936
item_19	96,47	319,805	,588	,936
item_20	95,91	308,281	,803	,934
item_21	95,88	306,306	,864	,933
item_22	96,38	316,500	,647	,936
item_23	95,41	331,539	,265	,939
item_24	95,84	320,652	,554	,937
item_25	96,25	324,581	,560	,937
item_26	96,34	318,233	,730	,935
item_27	95,63	314,887	,707	,935
item_28	96,25	326,516	,437	,938
item_29	96,19	329,383	,380	,938
item_30	95,75	335,226	,114	,941
item_31	95,34	316,684	,748	,935
item_32	95,84	323,233	,476	,937

item_33	95,75	313,935	,666	,936
item_34	95,25	318,774	,737	,935
item_35	96,09	318,475	,486	,938

Lampiran 10 Tabel hasil penelitian tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

No	Kode	Skor untuk item nomor																														n	N	DP	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	R-01	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	2	4	78	120	65	tinggi
2	R-02	3	4	2	1	2	4	4	2	3	2	4	3	1	1	4	1	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	1	4	83	120	69,17	sangat tinggi
3	R-03	4	2	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	93	120	77,50	sangat tinggi
4	R-04	3	2	3	1	1	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	86	120	71,67	sangat tinggi
5	R-05	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	2	1	1	2	1	1	3	1	4	3	2	3	2	2	4	4	1	3	4	81	120	67,50	sangat tinggi
6	R-06	4	2	4	1	2	3	3	4	4	1	2	4	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	75	120	62,50	tinggi
7	R-07	2	3	2	1	2	4	3	3	1	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	3	4	4	2	2	1	3	4	4	2	4	73	120	60,83	tinggi
8	R-08	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	114	120	95,00	sangat tinggi
9	R-09	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	95	120	79,17	sangat tinggi
10	R-10	4	4	4	1	1	3	2	4	3	2	3	2	1	1	3	1	1	2	1	4	2	2	1	3	1	4	3	2	1	4	70	120	58,33	tinggi
11	R-11	4	4	3	1	2	3	4	4	3	2	4	1	2	3	4	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	94	120	78,33	sangat tinggi
12	R-12	3	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	67	120	55,83	tinggi
13	R-13	2	4	3	1	1	4	1	4	4	1	4	3	2	3	4	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	78	120	65,00	sangat tinggi
14	R-14	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	3	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	89	120	74,17	sangat tinggi
15	R-15	4	3	2	1	2	3	3	4	3	1	4	2	1	1	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	1	3	73	120	60,83	tinggi
16	R-16	2	2	2	1	1	4	2	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	57	120	47,50	sedang
17	R-17	2	4	2	1	2	2	4	3	4	1	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	4	3	1	4	65	120	54,17	sedang
18	R-18	2	4	3	1	1	2	4	4	2	1	4	2	1	1	4	1	1	2	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	67	120	55,83	tinggi
19	R-19	3	3	4	1	1	3	4	2	2	3	4	3	3	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	4	2	2	2	1	1	3	66	120	55,00	sedang

20	R-20	4	2	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104	120	86,67	sangat tinggi
21	R-21	3	4	3	1	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	83	120	69,17	sangat tinggi
22	R-22	4	4	4	1	2	4	3	4	4	1	4	4	2	1	3	1	2	3	1	4	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	86	120	71,67	sangat tinggi
23	R-23	2	3	4	1	1	2	4	1	4	3	1	4	2	1	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	70	120	58,33	tinggi
24	R-24	4	4	4	1	2	2	3	4	4	1	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	91	120	75,83	sangat tinggi
25	R-25	4	4	4	1	2	1	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	3	86	120	71,67	sangat tinggi
26	R-26	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	1	4	1	4	4	3	2	2	4	4	1	4	89	120	74,17	sangat tinggi
27	R-27	1	4	4	1	2	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	88	120	73,33	sangat tinggi
28	R-28	2	4	4	1	1	4	3	4	4	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	81	120	67,50	sangat tinggi
29	R-29	3	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	1	4	2	4	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	84	120	70,00	sangat tinggi
30	R-30	1	1	2	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	51	120	42,50	rendah
31	R-31	3	4	2	1	4	4	4	4	1	1	4	2	2	1	3	1	2	3	1	3	4	2	1	4	2	2	3	4	3	3	78	120	65,00	tinggi
32	R-32	4	4	4	1	1	3	4	4	4	1	3	4	4	1	3	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	80	120	66,67	tinggi
33	R-33	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	4	1	2	2	1	4	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3	72	120	60,00	tinggi
34	R-34	2	2	2	1	1	4	4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2	2	54	120	45,00	sedang
35	R-35	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	46	120	38,33	rendah
36	R-36	3	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	4	80	120	66,67	tinggi
37	R-37	3	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	93	120	77,50	sangat tinggi
38	R-38	4	4	4	2	4	2	3	4	4	1	4	2	2	1	3	1	2	1	2	4	1	3	4	4	2	2	3	4	3	4	84	120	70,00	sangat tinggi
39	R-39	4	4	4	1	2	3	4	4	1	1	4	2	2	1	3	1	2	1	2	4	1	3	4	1	2	4	4	3	3	4	79	120	65,83	tinggi
40	R-40	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	97	120	80,83	sangat tinggi
41	R-41	2	4	4	1	1	4	3	4	4	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	4	4	2	2	3	4	73	120	60,83	tinggi
42	R-42	2	2	4	1	1	4	3	4	4	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	2	4	4	2	3	3	2	71	120	59,17	tinggi
43	R-43	3	4	3	2	4	3	3	4	4	1	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	91	120	75,83	sangat tinggi
44	R-44	4	3	2	1	1	3	2	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	77	120	64,17	tinggi
45	R-45	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	69	120	57,50	tinggi
46	R-46	3	4	2	2	2	4	3	3	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	67	120	55,83	tinggi
47	R-47	3	4	3	2	2	2	3	4	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	69	120	57,50	tinggi

48	R-48	4	4	4	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	1	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3	93	120	77,50	sangat tinggi		
49	R-49	4	4	4	1	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	95	120	79,17	sangat tinggi
50	R-50	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	1	4	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	80	120	66,67	sangat tinggi	
51	R-51	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	1	1	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	83	120	69,17	sangat tinggi
52	R-52	3	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	2	1	1	3	1	2	3	3	4	3	1	1	2	3	3	3	4	1	1	73	120	60,83	tinggi
53	R-53	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	64	120	53,33	sedang
54	R-54	2	4	2	1	1	2	3	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	69	120	57,50	tinggi
	total	162	188	172	75	114	166	175	183	171	99	189	155	110	85	153	71	105	139	102	187	140	132	117	147	129	177	147	138	172	4254	6480			
		Rata-rata																											65,64	tinggi					
		sangat tinggi																										25	46%						
		tinggi																										23	43%						
		sedang																										4	7%						
		rendah																										2	3,7%						
		Sangat rendah																										0	0						
		Jumlah																										54	100%						

Lampiran 11 Tabel hasil penelitian per indikator

No	Kode	Pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan													Nilai	Pelaksanaan Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif													Nilai	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan								Nilai			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	skor	N		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	skor	N	2	5	6	7	8		9	0	skor
1	R-01	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	32	44	72,73	3	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	3	4	28	48	58,33	2	4	4	2	2	4	1	8	24	75
2	R-02	3	4	2	1	2	4	4	2	3	2	4	31	44	70,45	3	1	1	4	1	3	4	2	4	4	2	2	4	35	48	72,92	2	4	4	2	1	4	1	7	24	70,83
3	R-03	4	2	4	1	2	4	4	4	4	1	4	34	44	77,27	4	2	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	39	48	81,25	4	3	4	3	3	3	0	24	83,33	
4	R-04	3	2	3	1	1	4	4	4	4	2	2	30	44	68,18	4	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	3	3	34	48	70,83	3	3	4	4	4	4	2	24	91,67	
5	R-05	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	37	44	84,09	2	1	1	2	1	1	3	1	4	3	2	3	2	26	48	54,17	2	4	4	1	3	4	8	24	75,00	
6	R-06	4	2	4	1	2	3	3	4	4	1	2	30	44	68,18	4	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	4	33	48	68,75	2	2	2	2	2	2	2	24	50,00	
7	R-07	2	3	2	1	2	4	3	3	1	2	3	26	44	59,09	2	1	1	4	1	2	2	1	3	4	4	2	2	29	48	60,42	1	3	4	4	2	4	8	24	75,00	
8	R-08	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42	44	95,45	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	48	48	100,00	4	4	4	4	4	4	4	24	100,00		
9	R-09	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	37	44	84,09	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	1	35	48	72,92	4	4	4	3	4	4	3	24	95,83	
10	R-10	4	4	4	1	1	3	2	4	3	2	3	31	44	70,45	2	1	1	3	1	1	2	1	4	2	2	1	3	24	48	50,00	1	4	3	2	1	4	5	24	62,50	
11	R-11	4	4	3	1	2	3	4	4	3	2	4	34	44	77,27	1	2	3	4	1	3	3	1	4	4	4	3	4	37	48	77,08	4	4	4	4	3	4	3	24	95,83	
12	R-12	3	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	32	44	72,73	1	1	1	3	1	1	2	3	4	2	2	1	2	24	48	50,00	1	2	2	1	2	3	1	24	45,83	
13	R-13	2	4	3	1	1	4	1	4	4	1	4	29	44	65,91	3	2	3	4	2	2	4	1	3	2	2	2	3	33	48	68,75	2	3	3	2	2	4	6	24	66,67	
14	R-14	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	35	44	79,55	4	1	1	3	1	1	3	1	4	4	2	4	4	33	48	68,75	1	4	4	4	4	4	1	24	87,50	
15	R-15	4	3	2	1	2	3	3	4	3	1	4	30	44	68,18	2	1	1	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	27	48	56,25	2	4	4	2	1	3	6	24	66,67	
16	R-16	2	2	2	1	1	4	2	2	3	1	1	21	44	47,73	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	25	48	52,08	1	1	2	2	2	3	1	24	45,83	
17	R-17	2	4	2	1	2	2	4	3	4	1	3	28	44	63,64	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	1	21	48	43,75	2	2	4	3	1	4	6	24	66,67	
18	R-18	2	4	3	1	1	2	4	4	2	1	4	28	44	63,64	2	1	1	4	1	1	2	1	3	2	2	2	4	26	48	54,17	2	2	3	2	2	2	3	24	54,17	
19	R-19	3	3	4	1	1	3	4	2	2	3	4	30	44	68,18	3	3	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	4	25	48	52,08	2	2	2	1	1	3	1	24	45,83	

Lampiran 12 Instrumen Wawancara

Wawancara dengan ketua koordinator sekolah adiwiyata bapak Faizal

Nama : Faizal

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Jabatan : Ketua Tim Adiwiyata SMP N 31 Semarang

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup	Kebijakan berwawasan lingkungan	Siapa sajakah yang berperan dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dalam rangka menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai sekolah adiwiyata ?	Yang berperan dalam kegiatan ini ya semua warga sekolah tanpa terkecuali mbak tidak hanya kepala sekolah dan guru saja, tetapi seluruh komponen sekolah mulai dari siswa, petugas kebersihan pengelola kantin, pegawai administrasi sampai orang tua siswa juga ikut berperan untuk mendukung terlaksananya sekolah adiwiyata ini, hanya saja masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri sesuai bidangnya.	Yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan adalah seluruh warga sekolah SMP N 31 Semarang tanpa terkecuali, tidak hanya siswa saja guru-guru juga berkewajiban memberikan teladan bagi murid-muridnya.	Seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa nya namun juga guru-gurunya.
2			Menurut bapak/ibu Bagaimana peran kepala sekolah dan peran ketua adiwiyata dalam menjalankan program sekolah adiwiyata?	Kalau peran kepala sekolah sendiri itu sangat besar mbak, karena kepala sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah ini berhasil atau tidak berhasil itu merupakan tanggung jawab beliau sebagai kepala sekolah. SMP N 31 mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata sendiri juga atas perjuangan beliau dari awal mencanangkan sekolah ini merintis dari nol dari yang dulunya rawa hingga menjadi sekolah yang hijau seperti sekarang. Kalau peran saya sendiri sebagai ketua atau koordinator jelas sebagai pelaksana sekaligus juga pengawas mbak, membantu kepala sekolah dalam setiap kegiatan	Peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di sekolah selain itu beliau bertanggung jawab atas segala program yang direncanakan begitu pula dalam kegiatan adiwiyata ini. Ketua adiwiyata sebagai koordinator, pelaksana, pengawas kegiatan lingkungan dan	Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan adiwiyata. Ketua adiwiyata selain membantu kepala sekolah juga sebagai pelaksana, pengawas, koordinator kegiatan lingkungan.

				yang ada mbak, termasuk merancang kebijakan sekolah juga atas kerjasama tim adiwiyata juga mengkoordinir seluruh kegiatan lingkungan.	membantu tugas kepala sekolah.	
3			Menurut bapak/ibu kegiatan apa sajakah yang ada di sekolah untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata?	Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup sangat banyak, contohnya ada 3 R (reduce, reuse, recycle), membuat kerajinan dari barang bekas, ecobrick, jumat bersih dan olahraga dayung sebagai salah satu pemanfaatan kolam ikan yang cukup luas itu mbak.	Kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti pilah sampah, komposting, 3 R (reduce, reuse, recycle), membuat kerajinan dari barang bekas, ecobrick, jumat bersih, olahraga dayung.	Pilah sampah, 3 R (reduce, reuse, recycle), komposting, membuat kerajinan, ecobrick, jumat bersih, olahraga dayung.
4			Adakah kebijakan atau peraturan sekolah yang berkaitan dengan program adiwiyata ?	Kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah kami sangat banyak mbak, salah satunya diberlakukannya kurikulum berbasis lingkungan dimana penerapannya secara merata diseluruh mata pelajaran, kebijakan pengurangan sampah plastik atau SMP N 31 bebas sampah, dimana anak-anak seluruhnya diwajibkan untuk membawa botol minuman sendiri ke sekolah sehingga di kantin tidak perlu menyediakan botol minuman dari botol plastik, dikantin juga dilarang untuk menjual makanan dalam kemasan seluruh makanan harus higienis, tidak berpengawet dan bersih.	Kebijakan dari pihak sekolah adalah penerapan kurikulum berbasis lingkungan, peraturan yang tidak tertulis seperti dilarang membuang sampah sembarangan, bebas sampah plastik, dimana seluruh siswa diwajibkan untuk membawa botol minuman sendiri sehingga dapat mengurangi jumlah sampah plastik, selain	Menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, menerapkan kebiasaan bebas sampah plastik, dengan melarang penggunaan makanan dalam kemasan di kantin sekolah.

					itu sekolah juga melarang pihak kantin untuk menjual makanan dengan bungkus plastik, seluruh makanan harus bersih dan juga sehat.	
5			Adakah sanksi khusus apabila ada siswa yang melanggar peraturan?	Sekolah kami memang sengaja tidak memberlakukan aturan atau sanksi khusus mbak, karena kita ingin mendidik anak secara sadar agar memiliki kepedulian lingkungan dari dirinya sendiri bukan karena hukuman atau paksaan dari sekolah, sehingga mereka terbiasa dan tertanam dalam jiwanya untuk selalu menjaga lingkungan.	Tidak ada sanksi khusus hanya teguran saja apabila ada siswa yang melanggar peraturan.	Tidak ada sanksi khusus.
6			Adakah mitra kerjasama sekolah dalam upaya menyukseskan program adiwiyata ?	Mitra kerjasama kami sangat banyak mbak karena untuk menjadi sekolah adiwiyata itu persyaratannya sangat banyak, jadi kami membutuhkan banyak bantuan dari berbagai pihak hingga terwujud sebagai sekolah adiwiyata, diantaranya ada graha padma, sekolah partner seperti SMA N 14 Semarang, SMP N 1 Semarang yang sudah terlebih dahulu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata, ada juga sekolah-sekolah binaan yaitu SMP N 28 Semarang pernah melakukan kunjungan ke sekolah kami.	Sekolah mempunyai banyak partner untuk mewujudkan program-program yang ada dalam sekolah adiwiyata diantaranya, graha padma, dinas lingkungan hidup, sekolah-sekolah yang menjadi binaan, sekolah mitra SMA N 14 Semarang dan SMP N 1 Semarang.	Graha padma, Dinas Lingkungan Hidup, sekolah binaan, dan sekolah mitra.

7			Upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan hidup?	Dengan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran dimulai selalu membiasakan dengan kegiatan 5 menit sadar lingkungan, siswa diberikan instruksi untuk memeriksa kebersihan lingkungan sekitar baik kelas dan taman yang ada di depan kelas apabila ada sampah harus dibersihkan, apabila ada tanaman yang kering harus disiram.	Dengan membiasakan perilaku peduli lingkungan 5 menit sebelum KBM dimulai seluruh siswa di minta untuk melihat kondisi kelas dan membersihkan apabila ada sampah, dengan adanya taman kelas setiap kelas mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan merawat taman kelasnya dengan cara menyiram setiap pagi.	5 menit sadar lingkungan dengan memulai memeriksa kebersihan kelas sebelum pelajaran dimulai.
8			Apakah ada pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh tim adiwiyata untuk mengevaluasi kegiatan adiwiyata ? adakah laporan evaluasi pelaksanaan adiwiyata yang dimiliki oleh sekolah ?	Kalau pengawasan dilakukan setiap hari yaitu oleh guru-guru yang ada disini mbak, jadi meskipun tidak ada pelajaran atau kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup siswa harus selalu merawat lingkungan sekolah, apabila guru melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan atau merusak lingkungan maka akan diingatkan saat itu juga, dan diberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi, kalau untuk evaluasi memang sekolah belum pernah membuat laporan secara khusus karena kegiatan evaluasi tidak dilakukan secara tertulis namun hanya dilakukan ketika upacara bendera saja oleh kepala sekolah yang memberikan himbauan langsung kepada	Tim adiwiyata selalu mengawasi setiap perkembangan kegiatan yang ada dalam seluruh program adiwiyata apakah mengalami kekurangan atautkah ada kendala tertentu dalam pelaksanaannya. Pengawasan dilakukan oleh seluruh guru ketika berada disekolah, untuk evaluasi hanya dilakukan secara lisan ketika upacara bendera	Pengawasan dilakukan setiap hari namun tidak terprogram, evaluasi pelaksanaan adiwiyata dilakukan secara lisan saat upacara oleh kepala sekolah.

				siswanya apabila dalam pelaksanaan kegiatan ada kesalahan.	dengan dibina oleh ibu kepala sekolah, tidak dalam bentuk tertulis dalam laporan evaluasi kegiatan adiwiyata.	
9			Bagaimana rencana atau program sekolah kedepan dan apa tujuan yang hendak dicapai sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan ?	Tujuan atau rencana kedepan adalah ingin SMP N 31 Semarang menjadi sekolah adiwiyata mandiri sesuai dengan tahapan selanjutnya, sekolah ini bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di Kota Semarang. Namun untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri tidak mudah, dibutuhkan persiapan yang matang dan melengkapi kekuarangan yang ada sehingga kami bisa melaju untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri pada tahun 2020.	Rencana atau program kedepannya adalah untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri yang harus ditempuh pada tahun 2020. Namun untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri tidak mudah karena da seleksi yang sangat ketat sehingga perlu kami siapkan semuanya.	Menjadi sekolah adiwiyata mandiri pada tahun 2020.
10			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan ?	Untuk faktor pendukung selain partisipasi kepala sekolah dan tim adiwiyata dalam menyusun program adiwiyata juga di dukung dengan adanya anggaran sekolah untuk kegiatan adiwiyata, sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Untuk faktor penghambat sejauh ini belum ada mbak, karena kebijakan berwawasan lingkungan salah satunya program adiwiyata berjalan tanpa kendala mbak.	faktor pendukung selain partisipasi kepala sekolah dan tim adiwiyata dalam menyusun program adiwiyata juga di dukung dengan adanya anggaran sekolah, Untuk faktor penghambat belum ada.	faktor pendukung partisipasi kepala sekolah dan tim adiwiyata dalam menyusun program adiwiyata, adanya anggaran sekolah

11		Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Apakah peran waka kurikulum untuk mewujudkan sekolah adiwiyata ?	Waka kurikulum perannya ya dibidang kurikulum saja mbak, diberi tugas untuk merancang kurikulum sesuai latar belakang sekolah kita yaitu kutikumum berbasis lingkungan, dimana dalam sistem kurikulum 2013 harus disisipkan nilai pendidikan lingkungan hidup pada seluruh mata pelajaran.	Waka kurikulum bertugas dalam memasukkan pendidikan lingkungan hidup dimana harus diterapkan dalam seluruh mata pelajaran.	Memasukkan nilai pendidikan lingkungan hidup dalam kurikuylum yang berbasis lingkungan.
12			Bagaimana pengembangan metode belajar berbasis lingkungan ?	Kalau metode belajar ya hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran lingkungan hidup saja mbak, karena fasilitas penunjang adiwiyata seperti hutan mini, green house, taman kelas itu hubungannya lebih ke IPA, jadi biasanya hanya guru IPA yang bisa mengembangkan metode belajar seperti diajak untuk keluar kelas melihat jenis tanamn contohnya. Kalau untuk mata pelajaran lain yang tidak berhubungan dengan lingkungan hidup kita hanya memberikan instruksi untuk selalu memeriksakeadaan lingkungan sekolah mbak, memerikasa kebersihan atau taman kelas misalnya.	Metode yang digunakan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah apabila mata pelajaran berkaitan dengan lingkungan hidup seperti IPA, sedangkan untuk mata pelajaran lain hanya praktek saja untuk menjaga kebersihan lingkungan.	Belajar diluar kelas dengan memanfaatkan fasilitas sekolah apabila mata pelajarannya berkaitan dengan lingkungan hidup.
13			Bagaimakah pengembangan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup ?	Kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan adiwiyata itu ada pramuka dan PMR, di dalam pramuka anak-anak sering diajari bagaimana cara merawat dan mencintai lingkungan di dalam PMR sendiri anak-anak juga sering mengadakan kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah seperti m,enanam mangrove.	Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan demi mendukung program adiwiyata yaitu pramuka dan PMR.	Diadakan kegiatan pramuka dan PMR.
14			Apakah faktor pendukung dan	Faktor pendukung implementasi kurikulum berbasis lingkungan ya dengan adanya kebijakan	Faktor pendukung adanya kebijakan	Faktor pendukung adanya kebijakan

			penghambat dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan?	sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup di dalam kurikulum mbak, sehingga dalam kegiatan pembelajaran juga harus ada unsur pendidikan lingkungan hidup juga mbak. Kalau faktor penghambatnya sendiri insyaallah tidak ada mbak.	sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup di dalam kurikulum, faktor penghambat tidak ada.	sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup.
15		Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif	Bagaimana peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata, apakah sudah berjalan dengan baik ?	Siswa sudah 90% berpartisipasi secara aktif mbak, mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah seperti kegiatan tanam pohon, pilah sampah, pembuatan taman kelas, kegiatan komposting, dan 3 R, bahkan mereka sangat antusias sekali apabila ada kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah.	90% sudah berjalan dengan baik, siswa antusias mengikuti seluruh kegiatan dalam program adiwiyata yang sudah dibentuk oleh tim adiwiyata seperti kegiatan tanam pohon, pilah sampah, pembuatan taman kelas, kegiatan komposting, dan 3 R.	90 % sudah berjalan dengan baik, siswa antusias mengikuti kegiatan yang ada.
16			Bagaimana bentuk sosialisasi tentang program adiwiyata di sekolah ?	Kegiatan sosialisasi diadakan oleh sekolah pertama kali saat peserta didik menjadi siswa SMP N 31 Semarang, saat menjadi peserta didik baru kami melakukan pengenalan lingkungan sekolah oleh kepala sekolah dan juga guru-guru, selain mengenalkan lingkungan sekolah kami juga memberikan pelatihan cara mengolah sampah plastik mbak kepada siswa baru tersebut.	Sosialisasi diadakan pada saat siswa menjadi peserta didik baru pada awal tahun ajaran baru sekaligus pengenalan keadaan sekolah dan latar belakang sekolah sebagai sekolah berwawasan lingkungan.	Sosialisasi pada siswa tentang sekolah adiwiyata pada saat masuk sebagai siswa baru SMP N 31 Semarang.

17			<p>Bagaimana penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ?</p>	<p>Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif disini sangat banyak mbak, dulu ada kegiatan SMP 31 menanam yang diikuti oleh walikota semarang serta dihadiri oleh kepala sekolah smp negeri sekota semarang, ada juga kegiatan pembuatan taman kelas seperti yang saya katakan sebelumnya bersama paguyuban kelas, membuat komposting oleh anak osis, pilah sampah, kegiatan 3 R pada mata pelajaran seni rupa dan jumat bersih seminggu sekali.</p>	<p>Penanaman pohon yang dilakukan dalam kegiatan 31 menanam bersama walikota semarang, membuat taman kelas dilakukan pada awal tahun pelajaran bersama paguyuban kelas, komposting yang di wakili oleh Osis, pilah sampah, 3 R pada mata pelajaran seni rupa, jumat bersih yang dilaksanakan seminggu sekali.</p>	<p>Dilakukan kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, membuat taman kelas, komposting, pilah sampah, 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle), jumat bersih.</p>
18			<p>Adakah kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperingati hari dengan tema lingkungan ?</p>	<p>Untuk kegiatan khusus untuk memperingati lingkungan contohnya ada waktuitu dalam memperingati hari lingkungan hidup ada perwakilan dari siswa didampingi dengan guru ke balai kota untuk membersihkan daerah sekitar balai kota dari sampah plastik, ada juga hari bersih sedunia kami membersihkan daerah sekitar pantai maron mbak.</p>	<p>Ada, seperti peringatan hari lingkungan hidup di balai kota, perwakilan siswa bersama dengan guru ditugaskan untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk membersihkan lingkungan sekitar balaikota dan membersihkan sampah sekitar pantai maron.</p>	<p>Hari lingkungan hidup, hari bebas sampah.</p>

19			Apakah hasil inovasi dan kreativitas yang sudah dihasilkan oleh siswa ?	Ada banyak mbak, diantaranya produk hiasan dinding itu yang dipajang di tembok-tembok sekolah, ada pot hasil daur ulang, ada kerajinan-kerajinan lain di ruang 3 R.	Hasil karya seperti hiasan dinding yang dipajang di tembok sekolah, pot hasil daur ulang siswa, dan kerajinan lain yang dikumpulkan diruang 3 R.	Hiasan dinding, pot recycle, kerajinan tangan lain di ruang 3 R.
20			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif?	Kalau untuk faktor yang mendukung kegiatan berbasis partisipatif itu karna adanya peran seluruh warga sekolah tidak hanya siswa tetapi juga guru dan pegawai sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan berbasis lingkungan mbak. Kalau yang menghambat itu kesadaran sebagian siswa mbak,terkadang saya melihat sebagian siswa yang masih sulit untuk diatur mbak, karna tidak mungkin seluruh siswa disekolah ini disiplin semua jadi kadang ada yang sulit untuk ikut kegiatan yang kami selenggarakan mbak.	faktor yang mendukung kegiatan berbasis partisipatif itu karna adanya peran seluruh warga sekolah, faktor yang menghambat kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan.	Faktor pendukung, adanya partisipasi seluruh warga sekolah, faktor penghambat, kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan.
21		Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Apakah peran waka sarpras dalam pensuksesan program adiwiyata ?	Kebetulan posisi saya itu sebagai ketua tim adiwiyata sekaligus waka sarpras mbak, jadi tugas saya rangkap, kalau peran sebagai waka sarpras ya yang pertama pasti menyediakan sarpras yang ramah lingkungan, mengelola sarana prasarana yang ada di sekolah mbak seperti perawatan dan perbaikan taman, paving, tempat sampah, kolam, polder memastikan seluruh fasilitas dapat digunakan dengan baik selain itu melengkapi sarana yang belum tersedia sebagai pendukung program adiwiyata dan biasanya saya juga yang	menyediakan sarpras yang ramah lingkungan, mengelola sarana prasarana yang ada di sekolah, melengkapi sarana yang belum tersedia sebagai pendukung program adiwiyata dan biasanya saya juga yang dicari apabila ada fasilitas	Menyediakan sarpras yang ramah lingkungan, mengelola lingkungan sekolah beserta fasilitas penunjang adiwiyata, menyediakan lahan untuk dibuat fasilitas pendukung kegiatan adiwiyata

				dicari apabila ada fasilitas sekolah yang rusak seperti jendela, toilet atau fasilitas kelas yang rusak[.	sekolah yang rusak seperti jendela, toilet atau fasilitas kelas yang rusak	
22			Darimanakah perlengkapan atau fasilitas yang berkenaan dengan program adiwiyata? Apakah hasil sumbangan orang tua atau uang sekolah?	Kalau fasilitas adiwiyata dananya bersumber dari berbagai pihakmbak, macam-macam, contohnya tempat sampah 3 jenis ini semuanya hasil sumbangan dinas lingkungan hidup, tanaman hasil sumbangan dari dinas kehutanan danjuga ada beberapa dari orang tua siswa, sedangkan tempat cuci tangan itu hasil anggaran sekolah untuk keperluan adiwiyata.	Bersumber dari berbagai pihak dari anggaran sekolah, dinas lingkungan hidup, dinas kehutanan danjuga orang tua siswa.	anggaran sekolah, dina lingkungan hidup, dinas kehutanan danjuga orang tua siswa.
23			Adakah upaya pengelolaan sarpras penunjang adiwiyata ?	Upaya pengelolaan sarpras seperti merawat sarana yang sudah ada dan melengkapi sarana yang belum ada, tanaman yang ada di sekolah selalu disiram, perlengkapan atau alat sekolah gedung dan isinya harus selalu dirawat, kamar mandi dan selokan harus rajin dibersihkan oleh petugas kebersihan. Melengkapi sarpras yang ada itu contohnya seperti membuat tempat cuci tangan mbak, rencana satu kelas satu tempat cuci tangan jadi tidak rebutan, selain itu toilet juga rencananya akan ditambah lagi. Selain itu membuat biopori, tempat komposting dan ruangan 3 R. Menyediakan petugas kebersihan sejumlah 4 orang dan masih menambah jasa kebersihan untuk mengelola sampah dari luar.	Mengupayakan ketersediaan toilet yang memadai, dibuat tempat cuci tangan di depan kelas, dibuat biopori, tempat komposting dan ruangan 3 R. Menyediakan petugas kebersihan sejumlah 4 orang dan masih menambah jasa kebersihan untuk mengelola sampah dari luar. Memperbaiki fasilitas kelas yang rusak dan sarana prasarana yang kurang.	Ada, dengan melakukan perawatan terhadap sarpras yang sudah ada disekolah dan berusaha melengkapi sarpras yang belum ada.

24			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarpras yang ramah lingkungan ?	Untuk faktor pendukungnya alhamdulillah sarana prasarana dan fasilitas sekolah disekolah sudah tercukupidengan baik mbak sehingga mendukung kegiatanberbasis lingkunga, untuk kendala dibidang sarpras sendiri sebetulnya tidak ada mbak, hanya saja untuk masalah perawatan tanamn kami sedikit kesulitan ketika musim kemarau tiba kami kekurangan air sehingga tanaman banyak yang kekeringan dan mati mbak, padahal ketika awal penanaman kondisi sekolah kami lebih hijau dan asri dari pada yang sekarang ini. Kami sudah berusaha mendatangkan air dari luar sekolah dengan meminta bantuan dari petugas terkait mbak, tetapi karena jumlah tanaman dan pohon yang sangat banyak sehingga tidak menjangkau seluruhnya sehingga tetap saja ada yang kering dan mati tanamnya.	Faktor pendukung adanya sarpras yang memadai, kendalanya adalah dalam perawatan tanaman karena sering kesulitan air ketika musim kemarau tiba.	Faktor pendukungnya yaitu terpenuhinya fasilitas dan sarpras adiwiyata sedangkan kendalanya adalah dalam menangani kesulitan air.
----	--	--	--	---	--	---

Nama : Rahayu

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 31 Semarang

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup	Kebijakan berwawasan lingkungan	Siapa sajakah yang berperan dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dalam rangka menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai sekolah adiwiyata ?	Seluruh warga sekolah ikut berperan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata ini mbak, karena komponen sekolah adiwiyata sangat banyak sehingga seluruh warga sekolah harus berperan tidak hanya guru saja, tetapi siswa, orang tua siswa, pegawai sekolah, petugas kebersihan juga punya perannya sendiri-sendiri mbak.	Seluruh warga sekolah ikut berperan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata tidak hanya guru saja, tetapi siswa, orang tua siswa, pegawai sekolah, petugas kebersihan	guru, siswa, orang tua siswa, pegawai sekolah, petugas kebersihan.

					juga punya perannya sendiri-sendiri.	
2			Bagaimana peran kepala sekolah dan ketua adiwiyata dalam menjalankan program sekolah adiwiyata?	Kalau saya selalu memberikan contoh kepada seluruh siswa agar lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan sehingga terbentuklah sikap peduli lingkungan. Selain sebagai teladan para siswa saya juga penanggung jawab seluruh kegiatan adiwiyata, saya yang memberikan inisiatif atas terciptanya kegiatan atau kebijakan berwawasan lingkungan, namun saya bersama tim juga mengawasi kelancaran program adiwiyata. Selain itu di luar sekolah saya mencari partner untuk mendukung keberhasilan program adiwiyata. Kalau ketua adiwiyata sebetulnya tugasnya hampir sama dengan saya mbak namun lebih ke penanggung jawab lapangan karena seluruh kegiatan saya serahkan ke beliau, selain itu ketua adiwiyata juga saya tugasi untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.	memberikan contoh kepada seluruh siswa agar lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan, memberikan inisiatif atas terciptanya kegiatan atau kebijakan berwawasan lingkungan, mengawasi kelancaran program adiwiyata, mencari partner untuk mendukung keberhasilan program adiwiyata. Ketua adiwiyata mengawasi pelaksanaan kegiatan lingkungan.	memberikan contoh kepada seluruh siswa untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan, memberikan inisiatif atas terciptanya kegiatan atau kebijakan berwawasan lingkungan, mengawasi kelancaran program adiwiyata, mencari partner adiwiyata, sedangkan ketua adiwiyata mengawasi pelaksanaan kegiatan lingkungan.
3			Menurut bapak/ibu kegiatan apa sajakah yang ada di sekolah untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata?	Kegiatan yang sudah terlaksana yaitu pilah sampah, bebas sampah, taman perkelas, paguyuban kelas, 5 menit peka lingkungan sebelum KBM, sasipu (satu siswa satu pohon), sagusapu (satu guru satu pohon), sakasapu (satu karyawan satu pohon), penanaman tanaman, ecobrick, vertical garden dari barang bekas,	pilah sampah, bebas sampah, taman perkelas, paguyuban kelas, 5 menit peka lingkungan sebelum KBM, sasipu (satu siswa satu pohon), sagusapu (satu guru	pilah sampah, bebas sampah, taman perkelas, paguyuban kelas, 5 menit peka lingkungan sebelum KBM, sasipu, sagusapu, sakasapu, penanaman tanaman,

				membuat gazebo, program 3 R (reduce, reuse, recycle).	satu pohon), sakasapu (satu karyawan satu pohon), penanaman tanaman, ecobrick, vertical garden dari barang bekas, membuat gazebo, program 3 R (reduce, reuse, recycle).	ecobrick, vertical garden dari barang bekas, membuat gazebo, program 3 R.
4			Adakah kebijakan sekolah yang berkaitan dengan program adiwiyata ?	Kebijakan pengurangan plastik di sekolah, pelarangan penjualan makanan dalam kemasan, namun ini lebih kedalam konsensus yang disepakati serta harus ditaati bersama, selain itu juga ada kewajiban kepada seluruh warga sekolah untuk membawa tanaman, visi misi yang berwawasan lingkungan, penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar juga termasuk kebijakan yang kami lakukan dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata.	pengurangan plastik di sekolah, pelarangan penjualan makanan dalam kemasan, visi misi yang berwawasan lingkungan, penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar.	Ada beberapa diantaranya merupakan konsensus atau aturan yang tidak tertulis namun untuk ditaati.
5			Adakah sanksi khusus apabila ada siswa yang melanggar peraturan?	Sanksi khusus tidak ada, hanya kami tegur apabila ada anak yang terbukti tidak mengikuti aturan yang ada.	Tidak ada sanksi khusus, hanya teguran.	Tidak ada sanksi khusus.
6			Adakah mitra kerjasama sekolah dalam upaya menyukseskan program adiwiyata ?	Mitra kerja kami sangat banyak ada sekolah mitra sebagai partner kami yang dulu kami kunjungi untuk bersosialisasi bagaimana menjadi sekolah adiwiyata seperti SMA N 14 Semarang dan SMP N 1 Semarang, selain itu ada juga sekolah binaan seperti SMP 28, yang berkunjung ke sekolah kami untuk melihat keadan sekolah sekaligus belajar untuk menuju sekolah adiwiyata, sedangkan dinas	Sekolah mitra SMA N 14 Semarang dan SMP N 1 Semarang, sekolah binaan SMP 28, DLH, graha padma, dinas kehutanan, paguyuban kelas yang ikut	Ada, yaitu Sekolah mitra SMA N 14 Semarang dan SMP N 1 Semarang, sekolah binaan SMP 28, DLH, graha padma, dinas

				<p>khusus yang ikut mendukung keberhasilan kami seperti DLH, graha padma, dinas kehutanan, paguyuban kelas yang ikut mendukung program adiwiyata seperti pembuatan taman kelas.</p>	<p>mendukung program adiwiyata.</p>	<p>kehutanan, paguyuban kelas</p>
7			<p>Upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan hidup ?</p>	<p>Saya dan guru-guru selalu memberikan contoh langsung kepada seluruh siswa tidak hanya memberikan perintah saja, sehingga anak-anak akan meniru apa yang guru-gurunya lakukan dan secara sendirinya akan terbentuk sikap peduli lingkungan. Seperti jika ada sampah saya dan juga guru-guru selalu membuang sampah tersebut, apabila ada tanaman yang kering kami juga langsung menyirami tanaman tersebut, sehingga perilaku sadar lingkungan bukan menjadi paksaan namun kewajiban yang harus dimiliki oleh anak-anak.</p>	<p>Dengan cara guru-guru memberikan contoh langsung kepada seluruh siswa tidak hanya memberikan perintah sehingga siswa akan meniru apa yang guru-gurunya lakukan dan secara sendirinya akan terbentuk sikap peduli lingkungan.</p>	<p>Dengan memberikan contoh langsung kepada seluruh siswa untuk selalu menjaga lingkungan.</p>
8			<p>Apakah ada pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh tim adiwiyata untuk mengevaluasi kegiatan adiwiyata ? adakah laporan evaluasi pelaksanaan adiwiyata yang dimiliki oleh sekolah ?</p>	<p>Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan adiwiyata selalu dilaksanakan setiap hari oleh kami guru-guru ketika di sekolah, apabila ada kesalahan oleh siswa akan ditegur ketika itu juga, untuk evaluasi dilakukan ketika benar-benar ada kekurangan maka guru akan menyampaikan kepada saya dan saya evaluasi bersama ketika upacara bendera sehingga anak-anak juga mendengarkan. Seperti ketika ada anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti maka akan ditegur ketika upacara bendera. Sedangkan kalau untuk laporan evaluasi kami belum ada karena menurut kami tidak begitu diperlukan.</p>	<p>Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan adiwiyata selalu dilaksanakan setiap hari oleh kami guru-guru ketika di sekolah, apabila ada kesalahan oleh siswa dan evaluasi bersama secara lisan ketika upacara bendera sehingga anak-anak juga mendengarkan.</p>	<p>Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan adiwiyata selalu dilaksanakan setiap hari, evaluasi bersama secara lisan.</p>

9			<p>Bagaimana rencana program sekolah kedepan dan apa tujuan yang hendak dicapai sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan ?</p>	<p>Untuk rencana kedepan keinginan kami adalah agar selalu memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas sekolah dibidang lingkungan hidup misalnya, melengkapi sarana prasarana yang kurang dan meningkatkan kegiatan bertemakan lingkungan supaya kegiatan kita semakin banyak, selain itu juga meningkatkan tingkat kepedulian lingkungan siswa sehingga kedepannya sekolah kita bisa mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri.</p>	<p>meningkatkan kualitas sekolah dibidang lingkungan hidup misalnya, melengkapi sarana prasarana yang kurang dan meningkatkan kegiatan bertemakan lingkungan, sehingga kedepannya sekolah kita bisa mendapatkn penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri</p>	<p>Menjadi sekolah adiwiyata mandiri kedepannya.</p>
10			<p>Apakah faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan berwawasan lingkungan ?</p>	<p>Faktor pendukungnya itu karna adanya mitra kerjasama sekolah mbak, karena kebijakan sekolah untuk menyusun program adiwiyata yang ada tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari partner atau mitra sekolah mbak, jadi itu sangat penting. Faktor penghambatnya sendiri sejauh ini belum ada mbak.</p>	<p>Faktor pendukung, adanya mitra kerjasama sekolah untuk mendukung program adiwiyata yang sudah disusun pihak sekolah. Faktor penghambat belum ada.</p>	<p>Faktor pendukung, adanya mitra kerjasama sekolah. Faktor penghambat belum ada.</p>
11		Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	<p>Apakah peran waka kurikulum dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah adiwiyata ?</p>	<p>Untuk waka kurikulum sendiri mempunyai peran yang berkaitan langsung dengan kurikulum pastinya, waka kurikulum saya beri tugas untuk mengatur kurikulum disekolah ini agar menerapkan nilai lingkungan hidup, tidak hanya k 13 namun juga dalam kurikulum harus disisipkan pendidikan linbgkungan hidup, mengingat disekolah ini tidak ada mata pelajaran pendidikan</p>	<p>waka kurikulum mempunyai peran yang berkaitan langsung dengan kurikulum pastinya, tugas waka kurikulum untuk mengatur kurikulum disekolah agar</p>	<p>mengatur kurikulum disekolah agar menerapkan nilai lingkungan hidup.</p>

				lingkungan hidup yang berdiri sendiri sehingga seluruh mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup.	menerapkan nilai lingkungan hidup.	
12			Bagaimana pengembangan metode belajar berbasis lingkungan ?	Untuk pengembangan metode belajar sendiri kami serahkan sesuai bidang mata pelajaran guru masing-masing karena tidak seluruh mata pelajaran dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup,ada yang secara teori berkaitan seperti mata pelajaran IPA ada yang tidak sama sekali. Untuk mata pelajaran seperti IPA apabila kajiannya sesuai biasanya memanfaatkan sarana di sekolah namun kalau tidak berkaitan biasanya hanya diajarkan seperti yang saya ucapkan tadi 5 menit sadar lingkungan.	pengembangan metode belajar sendiri sesuai bidang mata pelajaran guru masing-masing karena tidak seluruh mata pelajaran dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup,ada yang secara teori berkaitan seperti mata pelajaran IPA ada yang tidak sama sekali	Disesuaikan dengan bidang kajian atau mata pelajaran guru masing-masing
13			Bagaimakah pengembangan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup ?	Kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang adiwiyata seperti pramuka, biasanya diadakan kegiatan perkemahan dimana dalam kegiatan tersebut pasti ada aktivitas cinta alam, ada juga ekstra PMR disini siswa juga diajarkan untuk peduli keadaan lingkungan, terakhir ada ekstra baru olahraga dayung yang memanfaatkan sarana kolam sekolah sehingga kami kemarin juga menjuarai olahraga dayung.	Ada kegiatan penunjang adiwiyata seperti pramuka, PMR, dan olahraga dayung. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan.	Ada kegiatan pramuka, PMR, dan olahraga dayung.
14			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam	Faktor pendukung yaitu dengan adanya inovasi untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas ada jualanamanya outing class disitu kami mengadakan kegiatan tanam mangrove yang merupakan bagian pengembangan pembelajaran mbak. Faktor	Faktor pendukung yaitu dengan adanya inovasi untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas ada juga namanya	Faktor pendukung inovasi untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Faktor penghambat nya

			menerapkan kurikulum berbasis lingkungan ?	penghambat nya sendiri mungkin keterlibatan siswa yang kurang mbak dalam kegiatan pembelajaran ini.	outing class Faktor penghambat nya sendiri keterlibatan siswa yang kurang	sendiri keterlibatan siswa yang kurang
15		Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif	Bagaimana peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata ?	Peran siswa dalam sekolah adiwiyata tentu sangat besar mbak, karena sebetulnya sasaran sekolah adiwiyata itu sendiri adalah siswa kami jadi tantangannya adalah bagaimana membentuk karakter siswa agar memiliki sikap cinta lingkungan yang ditanamkan dibangku sekolah, sehingga seluruh program atau kegiatan bertemakan lingkungan disini sesungguhnya untuk siswa hanya saja dalam seluruh kegiatan lingkungan tersebut guru-guru juga harus ikut terjun untuk meberikan contoh langsung kepada siswa, siswa berperan dalam seluruh kegiatn lingkungan hidup kalau seluruh kegiatan tidak diikuti dengan baik juga tidak akan berhasil mewujudkan sekolah adiwiyata mbak, jadi karena antusias dan partisipasi siswa yang sangat besar dalam mengikuti sekuruh kegiatan lingkungan hidup sehingga kami bisa mewujudkan sekolah adiwiyata.	Peran siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melauai program sekolah adiwiyata adalah partisipasi siswa secara aktif untuk mengikuti seluruh kegiatan bertemakan lingkungan yang diadakan oleh pihak sekolah.	adalah partisipasi siswa secara aktif untuk mengikuti seluruh kegiatan bertemakan lingkungan yang diadakan oleh pihak sekolah.
16			Bagaimana bentuk sosialisasi tentang program adiwiyata di sekolah ?	Sosialisasi kami adakan dalam acara pengenalan lingkungan sekolah pada awal tahun ajaran baru, dimana siswa baru yang belum mnengenal SMP N 31 Semarang sebagai sekolah berwawasan lingkungan kami perkenalkan mengenai apakah sekolah adiwiyata dan apa saja kegiatan yang ada didalam sekolah kami. Selain kami perkenalkan	Dalam acara pengenalan lingkungan sekolah saat penerimaan siswa baru siswa dikenalkan area sekolah beserta fasilitas pendukung adiwiyata,	Sosialisasi di adakan dalam acara pengenalan lingkungan sekolah pada awal tahun ajaran baru, agar siswa lebih mengenal SMP N 31 Semarang

				area sekolah kami beserta fasilitas adiwiyata didalamnya kami juga memberikan pelatihan kepada siswa baru untuk mengolah sampah plastik menjadi barang berguna dalam 3 R. Bentuk sosialisasi juga diberikan kepada wali murid dimana wali murid sendiri juga bagian dari pendukung program adiwiyata, dalam sosialisasi tersebut orang tua juga kami ajak untuk secara langsung membuat taman kelas bersama dnegan anak mereka masing-masing. Jadi tidak hanya sekedar memberikan sosialisasi saja tetapi juga bisa meningkatkan rasakekeluargaanantara siswa, orang tua siswa dan juga guru-guru di sekolah mbak.	diberikan pelatihan mengenai cara mengolah limbah plastik dan dikenalkan mengenai kegiatan apa saja yang ada disekolah.	sebagai sekolah berwawasan lingkungan.
17			Bagaimana penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ?	Penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu guru bersama siswa mengikuti seluruh kegiatan yang ada disekolahmaupun kegiatan aksi lingkungan diluar sekolah seperti yang sudah saya ucapkan sebelumnya.	Penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu guru bersama siswa mengikuti seluruh kegiatan yang ada disekolah dgan diluar sekolah.	guru bersama siswa mengikuti seluruh kegiatan yang ada di dalam dan diluarsekolah
18			Adakah kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperingati hari dengan tema lingkungan ?	Banyak, contohnya seperti dalam rangka memperingati hari bersih sedunia kami berinisiatif untuk membersihkan pantai maron dari sampah plastik, kegiatan bebas sampah plastik juga kami lakukan dengan membersihkan graha padma agar bersih dari sampah plastik, dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup kami	dalam rangka memperingati hari bersih sedunia membersihkan pantai maron dari sampah plastik, kegiatan bebas sampah plastik dengan membersihkan graha	memperingati hari bersih sedunias, kegiatan membersihkan graha padma, memperingati hari lingkungan hidup

				menugaskan beberapa siswa dan guru ke balai kota untuk mengikuti acara tersebut.	padma, dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup	
19			Apakah hasil inovasi dan kreativitas yang sudah dihasilkan oleh siswa ?	Hasil inovasi siswa dalam adiwiyata ini cukup banyak, diantaranya ada taman hasil dari siswa bersama orang tua mereka, ada pupuk kompos yang bisa dipakai untuk memupuk tanamn di sekolah sendiri, ada recycle pot dari barang bekas, ada produk 3 R yang dipajang di ruang 3 R, ada hiasan dinding hasil kerajinan siswa dari barang bekas.	Ada yaitu taman hasil dari siswa bersama orang tua mereka, ada pupuk kompos yang, ada recycle pot dari barang bekas, ada produk 3 R yang dipajang di ruang 3 R, ada hiasan dinding hasil kerajinan siswa dari barang bekas.	Taman kelas, produk 3 R, kerajinan, pot hasil recycle.
20			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif ?	Faktor pendukungnya sendiri itu karna kesadaran seluruh warga sekolah terutama siswa untuk selalu ikut serta dalam setiap kegiatan berbasis lingkungan mbak seperti kerja bakti, pilah sampah, merawat taman kelas itu harus rutin dilakukan oleh siswa, sedangkan untuk penghambatnya sendiri itu karna siswa baru yang masuk di sekolah kita siswa kelas 7 belum terbiasa untuk mengikuti kegiatan lingkungan disekolah mbak.	Faktor pendukung, kesadaran seluruh warga sekolah terutama siswa untuk ikut dalam kegiatan lingkungan, faktor penghambat kurangnya kesadaran siswa kelas 7.	Faktor pendukung, kesadaran seluruh warga sekolah terutama siswa untuk ikut dalam kegiatan lingkungan, faktor penghambat kurangnya kesadaran siswa kelas 7.
21		Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Apakah peran waka sarpras dalam pensuksesan program adiwiyata ?	Kalau waka sarpras tugas dan perannya yaitu dalam pengelolaan sarpras, misalnya ada kerusakan maka waka sarpras yang berkewajiban melakukan perbaikan dan juga perawatan secara berkala, waka sarpras juga saya tugasi untuk melengkapi sarpras yang sekiranya belum ada atau	Dperan waka sarpras yaitu dalam pengelolaan sarpras, misalnya ada kerusakan maka waka sarpras yang berkewajiban	waka sarpras tugas dan perannya yaitu dalam pengelolaan sarpras.

				<p>belum lengkap mbak, contohnya kamar mandi, tempat cuci tangan, air keran yang ada apabila kurang waka sarpras yang harus melengkapi sarana prasarana ini. Selain itu fasilitas adiwiyata seperti tempat sampah apabila kurang juga waka sarpra yang harus melengkapiu dengan mencari bantuan dari dinas atau mngeluarkan dari anggaran sekolah, gazebo dan kolam ikan itu juga ada atas inisiatif waka sarpras karena sebelumnya belum ada dan sekarang malah dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga dayung.</p>	<p>melakukan perbaikan dan juga perawatan secara berkala, waka sarpras juga saya tugasi untuk melengkapi sarpras yang sekiranya belum ada atau belum lengkap.</p>	
22			<p>Darimanakah perlengkapan atau fasilitas yang berkenaan dengan program adiwiyata? Apakah hasil sumbangan orang tua atau uang sekolah?</p>	<p>Beragam mbak, ada yang hasil sumbangan dinas ada hasil sumbangan orang tua siswa ada yang dari anggaran sekolah disesuaikan dengan jenis perlengkapan atau fasilitasnya, misalnya tempat sampah itu hasil bantuan dari dinas lingkungan hidup, sedangkan tanaman ada yang hasil bantuan orang tua siswa ada bantuan dinas kehutanan, kalau untuk tempat cuci tangan, pembuatan gazebo, itu hasil anggaran sekolah untuk program adiwiyata.</p>	<p>hasil sumbangan dinas ada hasil sumbangan orang tua siswa ada yang dari anggaran sekolah disesuaikan dengan jenis perlengkapan atau fasilitasnyatempat sampah itu hasil bantuan dari dinas lingkungan hidup, tanaman ada yang hasil bantuan orang tua siswa ada bantuan dinas kehutanan, tempat cuci tangan, pembuatan gazebo, itu hasil anggaran sekolah</p>	<p>Beragam ada yang dari hasil sumbangan dinas ada hasil sumbangan orang tua siswa ada yang dari anggaran sekolah disesuaikan dengan jenis perlengkapan atau fasilitasnya</p>

23			Adakah upaya pengelolaan fasilitas dan sarpras penunjang adiwiyata ?	Jelas selalu kami lakukan pengelolaan mbak, karena hasil bantuan dari dinas pun juga harus kami jaga, karena apabila tidak dilakukan upaya pengelolaan akan mengeluarkan anggaran lebih banyak lagi untuk penggantian yang rusak, namun abaila dilakukan perawatan dan pengelolaan secara rutin maka apa yang ada akan terpakai secara terus menerus. Contohnya taman yang ada disekolah harus selalu kami jaga supaya jumlahnya tidak berkurang, toilet juga harus dijaga kebersihannya.selain merawat yang sudah ada usaha poengelolaan juga dilakukan dengan melengkapi sarpras atau fasilitas yang kurang, seperti jumlah tempat cuci tangan dan keran untuk menyirami tanamn kami usahakan setiap kelas memiliki masing-masing satu.	Selalu dilakukan upaya pengelolaan sarpras, dengan melakukan upaya perawatan dan juga melengkapi sarpras yang belum lengkap.	Selalu dilakukan upaya pengelolaan sarpras.
24			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengelolaan sarpras yang ramah lingkungan ?	Untuk faktor pendukung nya itu ketersediaan srana prasarana yanga tercukupi mbak, sedangkan untuk kendala dalam pengelolaan sarpras terkadang untuk pemenuhan kebutuhan air dimusim kemarau kami cukup kesulitan mbak, karena kebutuhan air kami sangat banyak mengingat jumlah tanaman yang harus disiram juga banyak sehingga terkadang ada beberapa tanaman yang mati kekeringan, kami sudah mengusahakan mendatangkan air dari luar sekolah namun teteap saja tidak mencukupi ketika musim kemarau seperti sekarang ini. Ketika sekolah linbur juga menjadi masalha karena tidak ada yang menyirami tanaman, petugas kami yang hanya berjumlah 4 orang tidak mungkin menyiram semua tanamn	Untuk faktor pendukung nya itu ketersediaan srana prasarana yanga tercukupi faktor penghambat masalah pemenuhan kebutuhan air untuk menyirami tanamn ketika musim kemarau yang kurang, karena jumlah tanaman tidak sebanding dengan jumlah air.	Faktor pendukung adanya ketersediaan sarpras, faktor penghambat untuk pemenuhan kebutuhan air dimusim kemarau kami cukup kesulitan

				yang ada disekolah sehingga hanya beberapa saja yang disirami, taman kelas yang biasa disiram oleh siswa ada yang mengalami kekeringan.		
--	--	--	--	---	--	--

Nama : Sulaksmi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019

Jabatan : Waka Kurikulum

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup	Kebijakan berwawasan lingkungan	Siapa sajakah yang berperan dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dalam rangka menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai sekolah adiwiyata ?	Yang berperan melaksanakan kegiatan peduli lingkungan utamanya adalah siswa, namun dengan diikuti oleh seluruh anggota sekolah ini seperti guru-guru dan juga petugas sekolah lainnya, tetapi tetap objek utama dari kegiatan lingkungan ini utamanya adalah siswa karena tujuannya adalah untuk membentuk jiwa peduli lingkungan siswa mulai dari dini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan disekolah maupun diluar sekolah.	objek utama dari kegiatan lingkungan ini utamanya adalah siswa karena tujuannya adalah untuk membentuk jiwa peduli lingkungan siswa mulai dari dini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan disekolah maupun diluar sekolah.	Utamanya adalah siswa namun dengan diikuti oleh anggota sekolah yang lain seperti guru dan petugas kebersihan sekolah.
2			Menurut bapak/ibu Bagaimana peran kepala sekolah dan ketua adiwiyata dalam menjalankan program sekolah adiwiyata?	Peran kepala sekolah sangat besar mbak, karena yang menginisiatifkan sekolah ini untuk maju mengikuti program adiwiyata awalnya adalah beliau, mengubah kondisi sekolah yang tadinya rawa-rawa menjadi seperti sekarang ini, tugas beliau selain sebagai kepala atau pemimpin ya sebagai pelaksana mengikuti seluruh kegiatan lingkungan yang beliau buat bersama tim adiwiyata yang lain juga tidak hanya memberikan instruksi saja, karena kepala sekolah sering terjun langsung untuk ikut serta dalam kegiatan	Selain sebagai kepala atau pemimpin, sebagai penggerak siswa dan juga guru-guru, sebagai pelaksana mengikuti seluruh kegiatan lingkungan bersama tim adiwiyata yang lain juga tidak hanya memberikan instruksi. Sedangkan ketua	Sebagai pemimpin sekolah sebagai penggerak utama, sebagai pelaksana mengikuti kegiatan lingkungan yang sudah dibentuk bersama siswa, pembuat kebijakan sekolah. Sedangkan ketua adiwiyata berperan

				lingkungan bersama dengan siswa. Seluruh kegiatan atau kebijakan yang ada di sekolah ini juga hasil dari kepala sekolah bersama dengan tim adiwiyata yang bersangkutan. Beliau juga sering mendapatkan penghargaan sebagai penggerak adiwiyata oleh karena itu sebenarnya peran beliau sangat besar dalam menggerakkan kami warga sekolah siswa-siswa dan juga guru-guru dalam mewujudkan sekolah adiwiyata ini. kalau ketua adiwiyata itu biasanya diperintahkan bila ada kegiatan lapangan mbak untuk melaksanakan kegiatan aksi lingkungan misalnya, jadi lebih ke koordinator kegiatan adiwiyata.	adiwiyata berperan dalam mengkoordinir kegiatan berbasis lingkungan.	dalam mengkoordinir kegiatan berbasis lingkungan
3			Menurut bapak/ibu kegiatan apa sajakah yang ada di sekolah untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata?	Kegiatan pelestarian lingkungan mbak, kan macamnya ada banyak kalau di dalam sekolah ada kegiatan recycle, pilah sampah ada komposting, ada pembuatan taman sekolah, ada kegiatan kepramukaan, ada juga yang diluar sekolah seperti tanam mangrove, kerja bakti, pembersihan pantai yang diikuti siswa-siswa dan juga guru-guru, dan masih banyak lagi mbak.	di dalam sekolah ada kegiatan recycle, pilah sampah komposting, pembuatan taman sekolah, kegiatan kepramukaan, juga yang diluar sekolah seperti tanam mangrove, kerja bakti, pembersihan pantai.	Kegiatan pelestarian lingkungan didalam dan diluar sekolah.
4			Adakah kebijakan sekolah yang berkaitan dengan program adiwiyata ?	Kebijakan kepala sekolah dalam pengurangan jumlah sampah plastik ini sangat digencarkan mbak, karena masalah terbesar kami dulu itu adalah membludaknya sampah plastik, namun sekarang sudah jauh berkurang karena dikantin tidak boleh menjualkan dalam kemasasn jadi	Kebijakan kepala sekolah dalam pengurangan jumlah sampah plastik, dengan melarang pengelola	Kebijakan pengurangan sampah plastik.

				sleuruhnya menggunakan wadah yang bisa dipajkai berulang kali dismaping sehat tetapi juga bisa mengurangi sampah plastik, di kantin tidak ada makanan dibungkus plastika atau sterofom, selain itu tempat minum siswa juga harus dari botol Yng bisa dipakai berulang-ulang.	kantin menjual makann dalam kemasan.	
5			Adakah sanksi khusus apabila ada siswa yang melanggar peraturan?	Sebetulnya tidak ada sanksi khusus yang menekan siswa mbak, karena kalau ada siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah seperti tidak ikut serta dalam kegiatan kerja bakti atau kegiatan lain misalnya hanya kami ingatkan saja hanya kami tegur, dahulu ada sanksi pemberlakuakn apabila ada siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan maka kami denda, tetapi itu sudah tidak berlaku lagi mbak, jadi cara kami adalah mengingatkan secara halus saja supaya anak-anak juga terbiasa.	tidak ada sanksi khusus yang menekan siswaw kalau ada siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah seperti tidak ikut serta dalam kegiatan kerja bakti atau kegiatan lain hanya diberikan peringatan berupa teguran.	Memberikan teguran apabila ad asiswa yang tidak mengikuti aturan sekolah.
6			Adakah mitra kerjasama sekolah dalam upaya menyukseskan program adiwiyata ?	Mitra sekolah dalam mensukseskan program adiwiyata ada dinas lingkungan hidup, ada graha padma, ada angkasa pura, ada SMA N 14 Semarang, SMP N 1 Semarang, wali murid juga mitra kami.	dinas lingkungan hidup, graha padma, angkasa pura, ada SMA N 14 Semarang, SMP N 1 Semarang, wali murid.	dinas lingkungan hidup, graha padma, angkasa pura, ada SMA N 14 Semarang, SMP N 1 Semarang, wali murid.
7			Upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan hidup ?	Upaya untuk mendorong atau memotivasi siswa denganmemberikan reward mbak, jadi mereka terpacu untuk selalu membersihkan kelas, menjaga taman kelas dan lingkungan sekolah,karena kami ada kegiatan piala bergilir setiap satu semester sekali penilaian dilakukan oleh guru-guru sekolah adajuga kegiatan lomba sekolah sehat yang diikuti	Mengadakan lomba kebersihan kelas dengan penghargaan piuala bergilir, mengadakan lomba sekolah sehat.	Memberikan reward kepada sisswa dan mengadakan lomba kebersihan.

				oleh seluruh SMP sekola semarang mbak lomba sekolah sehat tersebut diadakan di SMP N 31 Semarang karena kami sebagai tuan rumah mengingat kami satu-satunya sekolah yang mendapat penghargaan sebgai sekolah adiwiyata tingkat nasional tahun terakhir.		
8			Apakah ada pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh tim adiwiyata untuk mengevaluasi kegiatan adiwiyata ? adakah laporan evaluasi pelaksanaan adiwiyata yang dimiliki oleh sekolah ?	Pengawasan jelas ada mbak, karena anak-anak kalau tidak diawasi terkadang suka seenaknya sendiri apalagi yang baru menjadi siswa kami anak kelas 7 kan mereka belum terbiasan sehingga kalau tidak diawasi ya akan cuek dengan kebersihan lingkungan. Kalau untuk laporan evaluasi yang tahu bagian sekretaris atau humas, kepal sekolah dan juga ketua tim adiwiyata mbak.	Ada upaya pengawasan oleh guru-guru disekolah karena siswa kelas 7 belum terbiasda dengan kegiatan adiwiyata.	Ada upayapengawasan.
9			Bagaimana rencana program sekolah kedepan dan apa tujuan yang hendak dicapai sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan?	Rencana kedepan adalah sekolah kami sebgai contoh bagi sekolah lain di kota semarang akrena sekolah binaan kami yang jumlahnya cukup bnayak, kami dapat mengajak sekolah lain untuk menjadi sekolah berbackground adiwiyata yang berwawasan lingkungan.	Menjadi contoh bagi sekolah lain dan mengajak sekolah lain untuk menjadi sekolah adiwiyata.	mengajak sekolah lain untuk menjadi sekolah adiwiyata.
10			Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kebijakan	Faktor pendukung nya karena adanya partisipasi ibu kepala sekolah beserta tim adiwiyata dalam menyusun seluruh kebijakan yang berkaitan dengan adiwiyata mbak, selain itu juga di dukung juga oleh seluruh warga sekolah untuk melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan	Faktor pendukung partisipasi kepala sekolah dan tim adiwiyata untuk membuat kebijakan berwawasan	Faktor pendukung partisipasi kepala sekolah dan tim adiwiyata untuk membuat kebijakan berwawasan

			berwawasan lingkungan ?	yang sudah dibuat termasuk melaksanakan program yang sudah ada, untuk penghambatnya sendiri kurangnya partisipasi sebagian siswa dalam menerapkan kebijakan yang sudah di susun oleh sekolah mbak, kan ya kebijakan adiwiyata itu banyak mbak, ada saja beberapa siswa yang masih saja tidak memenuhinya seperti penghematan listrik, perawatan taman dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan aksi lingkungan mbak.	lingkungan, pengambat kurangnya partisipasi siswa untuk menjalankan kebijakan yang ada.	lingkungan, pengambat kurangnya partisipasi siswa untuk menjalankan kebijakan yang ada.
11		Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Apakah peran waka kurikulum dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah adiwiyata ?	Saya berperan dalam mengatur kurikulum dimana kurikulum k 13 ini harus memuat unsur pendidikan lingkungan di setiap mata pelajarannya, selain itu seluruh siswa harus dididik untuk memiliki karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam kegiatan KBM maupun diluar KBM. Sebelum pelajaran dimulai anak-nak diwajibkan untuk melihat keadaan lingkungan sekitarnya agar semakin peka terhadap kondisi lingkungan. Diluar KBM anak-anak mengikuti kegiatan lingkungan seperti Jumat bersih, pilah sampah, komposting. Selain itu juga pengembangan pembelajaran juga menjadi tanggung jawab waka kurikulum dimana harus menambah nilai pendidikan lingkungan hdiup salah satunya melalui pengembangan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dll.	Mengatur kurikulum dimana kurikulum k 13 ini harus memuat unsur pendidikan lingkungan di setiap mata pelajarannya, mendidik siswa agar memiliki karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam kegiatan KBM maupun diluar KBM.	Menyisipkan pendidikan lingkunganhidup dalam kurikulum, mengembangkan kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
12			Bagaimana pengembangan metode	Metode belajar berbasis lingkungan hanya dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan alam seperti IPA dalam mata pelajaran IPA saat bahasannya tentang klasifikasi	Menggunakan metode outdoor study apabila bahasan pelajaran berkaitan dengan	Menggunakan metode outdoor study.

			belajar berbasis lingkungan ?	jenis tumbuhan guru memberikan arahan kepada siswanya untuk melakukan pembelajaran diluar kelas atau istilahnya outdoor study, memanfaatkan fasilitas seperti green house, hutan mini dan taman kelas untuk pendukung proses pembelajaran.	lingkungan hidup yaitu denganmemafaatkan fasilitas sekolah berupa green house, taman sekolah dan hutan mini.	
13			Bagaimakah pengembangan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup ?	Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rutin seperti Pramuka, didalam pramuka siswa diajarkan untuk selalu menjaga alam dan lingkungannya dalam beraktivitas seperti dalam perkemahan yang diadakan diluar sekolah disana ada kegiatan bersih-bersih agar bebas sampah plastik nah anak-anak dididik supaya terbiasa menjaga lingkungan, sehingga akan terbentuk karakter peduli lingkungan, selain pramuka ada juga PMR namun pelaksanaanya tidakwajib bagi seluruh siswa hanya yang tertarik untuk mengikuti saja karena ekstra disekolah kami yang banyak, ada juga komposting namun tidak diikuti oleh seluruh siswa melainkan sudah menjadi tanggungjawab anak OSIS mbak.	Di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR siswa diajari berbagai hal yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sehingga sikap dan karakter kepedulian lingkungan semakin tumbuh.	Mengadakan ekstra pramuka, PMR dan kegiatan komposting yangbisa diikuti oleh siswa.
14			Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalm implementasi kurikulum berbasis lingkungan ?	Untuk faktor pendukungnya itu karena adanya struktur kurikulum yang memuat pendidikan lingkungan hidup dan juga adanya kompetensi tenga pendidik yang mendukung pembelajaran mbak, seperti saya karena guru IPA sehingga harus bisa mengembangkan kegiatan pembelajaran agar bisa lebih menarikdan didalamnya ada nilai pendidikanlingkungan	faktor pendukungnya itu karena adanya struktur kurikulum yang memuat pendidikan lingkungan hidup kompetensi tenga pendidik yang mendukung pembelajaran	faktor pendukung adanya struktur kurikulum yang memuat pendidikan lingkungan hidup kompetensi tenga pendidik yang mendukung pembelajaran

				hdup mbak. Untuk faktor penghambat belum ada mbak.		
15		Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif	Bagaimana peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata ?	Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya mbak, peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup ya dalam partsisipasinya mengikuti kegiatan lingkungan hidup disekolah maupun diluar sekolah, antusias mengikuti kegiatan yanag diadakan oleh sekolah.	peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam partsisipasinya mengikuti kegiatan lingkungan hidup disekolah maupun diluar sekolah.	peran serta siswa dalam mengikuti kegiatan lingkungan
16			Bagaimana bentuk sosialisasi tentang program adiwiyata di sekolah ?	Kegiatan sosialisai kami adakan sekali saat masa orientasi sekolah mbak, disitu kami memperkenalkan sekolah kami sebagai sekolah adiwiyata dan kegiatanb apa saja yang ada didalamnya sehingga anak-anak akan paham mengenai latar belakang sekoalah ini sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu kami juga mengadakan sosialisai apabila ada kunuungan dari sekolah lain, sehingga siswa dari sekolah lain juga kami berikan sosialisai mengenai sekoalh adiwiyata dan strategi yang harus dicapai untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.	Sosialisai diadakan terhadap siswa smp n 31 semarang saat MOS dan apabila ada kunuungan dari sekolah lain jadi meberikan sosialisai juga terhadap siswa dari sekolah lain.	Sosialisai diadakan saat masa orientasi sekolah.
17			Bagaimana penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ?	Penerapannya ya seperti yang tadi saya sebutkan mbak, dalam kegiatan pembelajaran mengikuti kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kurikulum berbasis lingkungan, kemudian mengikuti seluruh kegiatan yang kepala sekolah dan tim adiwiyata sudah bentuk bisa kerja bakti,	Dengan mengikuti seluruh kegiatan berbasis lingkungan didalam maupun diluar sekolah yang sudah	kegiatan berbasis lingkungan didalam maupun diluar sekolah

				bisa pilah sampah, komposting, di luar sekolah bersih pantai, tanam mangrove, dll.	kepala sekolah dan tim adiwiyata bentuk.	
18			Adakah kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperingati hari dengan tema lingkungan ?	Ada dalam memperingati hari lingkungan hidup, hari bersih sedunia contohnya.	Ada dalam memperingati hari lingkungan hidup, hari bersih sedunia.	Ada dalam memperingati hari lingkungan hidup, hari bersih sedunia.
19			Apakah hasil inovasi dan kreativitas yang sudah dihasilkan oleh siswa ?	Hasil inovasi siswa dipajang diruang 3 R mbak, sangat banyak mulai dari kerajinan, hiasan dinding, lukisan dan masih banyak lagi.	kerajinan, hiasan dinding, lukisan yang dipajang diruang 3 R.	kerajinan, hiasan dinding, lukisan.
20			Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif	Faktor yang mendukung jelas partisipasi siswa mbak, karena objek dari kegiatan ini adalah siswa, untuk penghambatnya sendiri karena kami belum membuat aturan yang tegas untuk mengikat siswa jadi ya terkadang siswa ada yang tidak mengikuti aturan sekolah mbak.	Faktor pendukung partisipasi siswa, penghambat tidak adanya aturan yang mengikat siswa.	Faktor pendukung partisipasi siswa, penghambat tidak adanya aturan yang tegas.
21		Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Apakah peran waka sarpras dalam kesuksesan program adiwiyata ?	Waka sarpras itu kebetulan adalah ketua tim adiwiyata sendiri mbak, jadi beliau memang merangkap tugasnya dan lebih tau apa kekurangan yang ada di sekolah ini sehingga beliau bisa melengkapi sarpras yang ada, perbaikan paving block lapangan, kerusakan alat sekolah, kamar mandi, ketersediaan air, penyediaan fasilitas adiwiyata seperti hutan mini, taman kelas, kolam ikan itu sudah menjadi tugasnya waka sarpras mbak, jadi tugas waka sarpras sangat banyak mbak	perbaikan paving block lapangan, kerusakan alat sekolah, kamar mandi, ketersediaan air, penyediaan fasilitas adiwiyata seperti hutan mini, taman kelas, kolam ikan.	Melakukan pengelolaan sarpras dan melengkapi sarpras yang belum ada.

				karena berkaitan dengan pengelolaan sarpras di sekolah.		
22			Darimanakah perlengkapan atau fasilitas yang berkenaan dengan program adiwiyata? Apakah hasil sumbangan orang tua atau uang sekolah?	Sumber sarpras dan fasilitas kami ada yang dari anggaran sekolah, ada bantuan dari dinas, ada bantuan dari orang tua siswa.	dari anggaran sekolah, ada bantuan dari dinas, ada bantuan dari orang tua siswa	anggaran sekolah, ada bantuan dari dinas, ada bantuan orang tua siswa
23			Adakah upaya pengelolaan sarpras penunjang adiwiyata ?	Jelas ada mbak, perawatan tanggung jawab kami sebagai warga sekolah untuk menjaga dan merawat apa yang ada di sekolah namun pengelolaan atau perbaikan sarpras itu tanggung jawab waka sarpras mbak seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya.	Perawatan tanggung jawab seluruh warga sekolah pengelolaan atau perbaikan sarpras itu tanggung jawab waka sarpras	pengelolaan atau perbaikan sarpras tanggung jawab waka sarpras
24			Apakah faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam upaya pengelolaan sarpras yang ramah lingkungan ?	Untuk pendukung itu ya adanya anggaran dari sekolah dan juga bantuan mitra kami bak sehingga kebutuhan sarpras kami terpenuhi dengan baik, untuk kendalanya sendiri tidak ada kendala mbak sejauh ini, hanya sekarang ini kami selalu melakukan upaya pengelolaan, karena kami ingin sarpras yang ada disekolah kami ini tercukupi dengan baik.	Faktor pendukung adanya anggaran dari sekolah, tidak ada kendala terkait pengelolaan sarpras sekolah.	Faktor pendukung adanya anggaran untuk sarpras, faktor penghambat tidak ada kendala terkait pengelolaan sarpras sekolah.

Nama : Sri Ruminiwati
Jabatan : Guru IPS

Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2019

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Bagaimana peran serta dalam menjalankan program adiwiyata?	Sebagai guru saya memberikan contoh yang baik agar menjadi teladan bagi seluruh siswa. Saya berkewajiban mengawasi setiap tingkah siswa apabila melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, memastikan siswa merawat tanaman dan mengarahkan siswa agar menjalankan kewajibannya untuk menjaga lingkungan sekolah. Selain itu saya juga mimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat menanamkan budaya cinta lingkungan.
3			Bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran K 13?	Seluruh mata pelajaran harus mengimplementasikan PLH yang tertuang dalam rpp, begitupun untuk mata pelajaran IPS siswa diwajibkan melihat keadaan sekitar sebelum KBM dimulai untuk membentuk sikap peduli lingkungan siswa selain menjalankan piket kelas dan jadwal menyiram tanaman. Dalam kurikulum k 13 yang memuat PLH sebagai sekolah adiwiyata ini seluruh siswa diharuskan pro aktif selain dalam kegiatan KBM juga dalam kegiatan bertemakan lingkungan seperti program jumat bersih, pilah sampah, komposting, 3 R penanaman pohon, dll.
4			Bagaimana penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ?	Seluruh siswa antusias untuk mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan secara rutin. Dengan adanya penerapan kegiatan lingkungan ini berhasil membentuk siswa untuk memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar.
5			Apakah kurikulum dan metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah ?	Metode integrated kurikulum, di dalam kurikulum terdapat pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, ketika KBM saya hanya menerapkan apa yang tertuang dalam rpp untuk memulai pelajaran dengan sikap sadar lingkungan (memeriksa kebersihan lingkungan sekitar).
6			Apasajakah kesulitan dalam menerapkan pendidikan lingkungan	Terkadang ada beberapa siswa yang masih sulit untuk menjalankan tugasnya sebagai salah satu anggota sekolah yang harus menjalankan program adiwiyata, karena tidak ada sanksi yang

			hidup ketika pembelajaran di kelas ?	mengikat sehingga beberapa siswa tidak menjalankan tugasnya dengan baik untuk merawat lingkungan sekolah.
7			Bagaimana peran serta siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata, apakah sudah berjalan dengan baik ?	Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup tidak ada kendala tertentu, siswa berpartisipasi aktif dalam menjalankan program adiwiyata serta didukung dengan fasilitas dan sarpras yang memadai.
8			Adakah kendala tertentu dalam kegiatan pelaksanaan sekolah adiwiyata bagi siswa ?	Tidak ada kendala tertentu yang mengganggu, hanya saja ketika musim kemarau air sulit didapatkan sehingga sedikit kesulitan untuk menyirami tanaman yang berjumlah banyak disekolah, sehingga harus memanggil jasa kebersihan untuk menyiram air yang didatangkan dari luar.

Nama : Faturrohman

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2019

Jabatan : Ketua Osis SMP N 31 Semarang

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata	Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif	Bagaimana peran serta dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata ?	Sebagai siswa saya berperan untuk menjalankan seluruh kegiatan yang dibentuk dan diadakan oleh sekolah untuk mensukseskan program adiwiyata.
2			Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya program adiwiyata ?	Saya sangat setuju dengan adanya sekolah adiwiyata di SMP N 31 Semarang, karena dengan adanya sekolah adiwiyata keadaan lingkungan sekolah menjadi sangat hijau sehingga sangat nyaman untuk belajar dan saya menjadi lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan lingkungan.

3			Bagaimana bentuk sosialisasi tentang program adiwiyata di sekolah ?	Sosialisasi tentang program adiwiyata pernah dilaksanakan ketika saya menjadi siswa baru di SMP N 31 Semarang, seluruh orang tua juga diberikan sosialisai dengan adanya sekolah adiwiyata ini, guru-guru juga membentuk paguyuban disetiap kelas dimana paguyuban ini selain untuk memberikan informasi tentang adiwiyata juga memiliki kewajiban untuk mendukung kegiatan yang dilakukan siswa, seperti diadakannyataman kelas atas bantuan paguyuban yang membersihkan serta menanam tanaman di setiap kelas.
4			Adakah peraturan khusus yang berhubungan dengan program sekolah adiwiyata ?	Tidak ada peraturan yang terlalu mengikat, hanya saja guru memberikan sanksi bagi siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan akan didenda, hanya saja sanksi itu sekarang jarang diterapkan karena guru-guru hanya mengingatkan saja apabila dan siswa yang lalai terhadap kebersihan lingkungan dan tanaman di masing-masing kelas.
6			Kegiatan apa yang dilakukan siswa dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup	Penanaman pohon, membuat tanaman kelas, komposting, pilah sampah, 3 R pada mata pelajaran seni rupa.
7			Adakah kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperingati hari dengan tema lingkungan ?	Ada pada saat memperingati hari lingkungan hidup, seluruh guru dan siswa membuat acara peduli lingkungan dengan menanam tanaman, memilah sampah, membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah bersama-sama.
8			Apa saja manfaat menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah ?	Dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup disekolah saya merasa lebih peka terhadap lingkungan, lebih cinta terhadap alam dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya saat disekolah saja, kepedulian lingkungan seluruh siswa juga bertambah.
9			Metode apakah yang sering digunakan guru untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup ?	Guru memerintahkan siswa untuk secara langsung mengamati keadaan kelas dan lingkungan sekolah, kemudian membersihkan apabila ada sampah, jadi tidak hanya teori tetapi lebih ke prakteknya.

10			Apakah guru sering mengajak siswa untuk praktik langsung ke lapangan jika materi yang diajarkan berkaitan dengan lingkungan hidup?	Iya, contohnya pada mata pelajaran IPA mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan kami di arahkan untuk keluar kelas memanfaatkan taman kelas dan green house.
11			Apakah ada pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh tim adiwiyata untuk mengevaluasi?	Pengawasan dari guru dilaksanakan tidak rutin hanya ketika guru merasa ada kekurangan maka evaluasi biasanya disampaikan secara lisan ketika upacara bendera oleh ibu kepala sekolah.

Nama : Yohanes Candra
 Jabatan : Petugas TU SMP N 31 Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Apakah program kerja yang sudah bapak/ibu lakukan yang berkaitan dengan penguasaan adiwiyata ?	Program kerja yang berkaitan dengan adiwiyata berupa pengadaan sarana dan prasarana yang diperuntukkan bagi kelancaran adiwiyata, beserta anggaran yang sudah ditetapkan.
2			Darimanakah perlengkapan atau fasilitas yang berkenaan dengan program adiwiyata? Apakah hasil sumbangan orang tua atau uang sekolah?	Fasilitas yang ada berasal dari dana BOS, yang dialokasikan untuk seluruh kegiatan lingkungan hidup dan sarana penunjang adiwiyata, ada juga yang berasal dari kerjasama mitra SMP 31 Semarang seperti dinas lingkungan hidup, dinas kehutanan, dll. Orang tua hanya memberikan bantuan berupa tanaman yang dibawa oleh anak-anak kemudian membuat taman kelas bersama oleh orang tua siswa.

3			Apakah ada kendala dalam pengelolaan keuangan/pendanaan program adiwiyata? Apakah keuangan untuk program adiwiyata terpenuhi dengan baik?	Tidak ada kendala keuangan dalam hal pendanaan adiwiyata, keuangan terpenuhi dengan baik tidak ada kekurangan apapun.
---	--	--	---	---

Nama : Intan

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019

Jabatan : Petugas Kebersihan SMP N 31 Semarang

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Apa saja tugas bapak dalam menerapkan program adiwiyata?	Tugas saya setiap pagi menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah ,membersihkan sampah, membuang sampah yang ada di tong sampah ke tempat pembuangan sampah yang ada di depan sekolah.
2			Bagaimana tanggapan anda dengan adanya program adiwiyata ?	Saya sangat setuju dengan adanya program ini, karena dapat meningkatkan kepedulian lingkungan hidup siswa, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar.
3			Adakah perbedaan sesudah dan sebelum diterapkannya program adiwiyata ?	Perbedaannya sangat banyak, sebelum ada program adiwiyata jumlah sampah plastik tergolong cukup banyak, selain itu dengan adanya program inimeringankan tugas saya sebagai petugas kebersihan karena kelas selalu dalam keadaan bersih jadi saya hanya membersihkan bagian yang belum dibersihkan saja.

4			Adakah kendala tertentu dalam menjalankan program adiwiyata?	Kendalanya adalah apabila ada orang baru yang masuk ke sekolah belum terlalu terbiasa untuk mengikuti aturan dari sekolah, seperti adanya guru yang sedang magang disekolah ini biasanya suka membuang sampah sembarangan, itu menyebabkan tugas saya menjadi berat. Selain itu kondisi sekolah yang cukup luas sehingga harus membersihkan banyak tempat dan menyirami banyak tanaman.
5			Menurut anda apakah kegiatan adiwiyata sudah berjalan dengan baik dan seluruh siswa sudah berpartisipasi seluruhnya ?	80% sudah berjalan dengan baik, seluruh siswa sudah mematuhi aturan sekolah dan sudah melakukan kewajiban dengan baik, hanya siswa baru kelas satu yang baru masuk sekolah belum terbiasa dengan program yang ada di sekolah adiwiyata ini sehingga mereka masih ada yang belum memiliki keasadaran lingkungan.

Nama : Ira

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Agustus 2019

Jabatan : Petugas Kantin SMP N 31 Semarang

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program sekolah adiwiyata	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya program adiwiyata ?	Sangat setuju, karena dengan adanya program adiwiyata ini siswa menjadi lebih peka terhadap keadaan lingkungan dan kesehatan diri sendiri melalui makanan yang dikonsumsinya.
2			Apakah peran ibu sebagai warga sekolah dalam mensukseskan sekolah adiwiyata ?	Sebagai salah satu warga sekolah peran saya adalah melaksanakan kebijakan dari pihak sekolah disamping saya juga menjalankan tugas saya dengan baik untuk menjual makanan sehat dan ramah lingkungan bagi seluruh siswa.

3			Adakah larangan khusus untuk menjual makanan yang tidak sehat dari pihak sekolah ?	Semenjak SMPN 31 Semarang terpilih sebagai sekolah adiwiyata sekolah sudah membuat aturan agar pengelola kantin menjual makanan sehat dan ramah lingkungan.
4			Adakah usaha pengurangan makanan dalam kemasan untuk mengurangi jumlah plastik ?	Minuman yang saya jual tidak dalam bungkus plastik tetapi dalam gelas sehingga tidak menambah jumlah plastik yang ada di sekolah yang susah untuk di daur ulang.
5			Adakah pengawasan berkala dari pihak sekolah untuk melihat keadaan kantin dan makanan yang dijual disini ?	Pengawasan yang dilakukan tidak berkala, hanya sewaktu-waktu koordinator adiwiyata mengecek keadaan kantin, kebersihan kantin serta makanan yang saya jual apakah tergolong sehat atau tidak dan apakah ada makanan dalam kemasan atau tidak.

Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 31 Semarang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : IX / 1 dan IX / Tuna Daksa
 Kompetensi Dasar : 3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus glibalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan
 Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi.

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 3 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknik dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomenadan kejadian tampakmata.
- KI 4 : Menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.2. Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus glibalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	3.2.1. Memahami aspek globalisasi diberbagai aspek kehidupan. 3.2.2. Menganalisis dampak globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia 3.2.3. Mendiskripsikan upaya menghadapi globalisasi.

2	4.2.Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	4.2.1.Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial menghadapi arus globalisasi 4.2.2. mengolah dan menganalisi perubahan kehidupansosial menghadapi arus globalisasi
---	---	---

C. Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama :

Setelah mengikuti sengkajaan pepbelajaran peserta didik dapat :

- 1.Mengamatai berbagai gambar atau video yang berkaitan dengan budaya khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mulai dari pola perilaku sampai dengan makanan
2. Mencari gambar dari berbagai sumber tentang globalisai budaya

Pertemuan Kedua :

Setelah mengikuti sengkajaan pepbelajaran peserta didik dapat :

1. Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap perilaku masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup
- 2.. Menguraikan sikap kritis terhadap pengaruh globalisasi IPTEK yang gtejadi dalam masyarakat Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

* GLOBALISASI *

E.METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan saintifik, diskusi informasi demonstrasi dan penugasan

F . ALAT BAHAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat dan bahan : LCD.
2. Media : Gambar dan video tentang globalisasi.

G. SUMBER PEMBELAJARAN :

- 1.Ilmu Pengetahuan Sosial : Buku Guru/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan-Jakarta Kementrien Pendidikan dan Kebudayaan,2018
- 2.Ilmu Pengetahuan Sosial : Buku Siswa/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan-Jakarta Kementrien Pendidikan dan Kebudayaan,2018
- 3.Internet,narasumber,lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

H.LANGKAH –LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**Pertemuan Pertama : 2 jp**

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam serta berdoa bersama secara <i>religius</i> • Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud peduli pada lingkungan/<i>cinta lingkungan</i> • Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang globalisasi • Guru menyampaikan lingkup penilaian yang akan digunakan <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik berkaitan dengan globalisasi • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya <p>Motivasi dan Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima informasi tentang materi/ topik yang akan dibahas, tujuan belajar dan aktivitas belajar yang akan dilakukan • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik tentang tugas yang perlu dilakukan dengan kelompoknya • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 – 5 orang 	10 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Stimulasi/Pemberian Rangsangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati berbagai gambar atau vilm yang berkaitan dengan budaya khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mulai dari pola perilaku sampai dengan makanan. • Peserta didik mencari gambar dari berbagai sumber tentang globalisasi budaya <p>Problem Statemen/Pertanyaan/Identifikasi masalah :</p> <p>Critical Thinking(berpikir kritis) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal hal yang ingin diketahuidari hasil pengamatan ,Misal Bagaimana globalisasi yang terjadi di Indonesia? Adakah budaya khas Indonesia yang mulai tergeser karena terjadinya globalisasi Iptek ? <p>Pengolahan data:Collaboration (Kerjasama) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompoknya mengolsh dsts hssil pengamatan dengan cara berdiskusi tentang dampak globalisasi terhadap sikap masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup • Peserta didik bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok lain memberi tanggapan atau komentar. • Bagi pesertadidik ABK melakukan presentasi dengan cara menyampaikan langsung dari tempat duduknya, tidak perlu tampil kedepan supaya tidak kesulitan menjalankan kursi roda. <p>Menarik Kesimpulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hal-hal penting dari hasil masukan/tanggapan /pendapat dari peserta didik lain 	
-----------------------------	---	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dengan bimbingan guru membuat resume (Creativity) ➤ Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan,memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. ➤ Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya dengan membaca materi pada meteri berikutnya 	
----------------	---	--

Pertemuan Kedua : 2 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan peserta didik secara secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam serta berdoa bersama secara religius • Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud peduli pada lingkungan/cinta lingkungan • Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari tentang globalisasi • Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari tentang globalisasi IPTEK. • Guru menyampaikan lingkup penilaian yang akan digunakan <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik berkaitan dengan globalisasi 	10”

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima informasi tentang materi/ topik yang akan dibahas ,tujuan belajar dan aktivitas belajar yang akan dilakukan • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik tentang tugas yang perlu dilakukan dengan kelompoknya • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 – 5 orang 	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	
Kegiatan inti	<p>Stimulasi/Pemberian Rangsangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mrngamati berbagai gambar atau vilm yang berkaitandengan globalisasi IPTEK seperti email,internet TV dansatelit. • Peserta didik mncari gambar dari berbagai sumber tentang globalisasi IPTEK yang terjadi dalam masyarakat Indonesia <p>Problem Statemen/Pertanyaan/Identifikasi masalah :</p> <p>Critical Thinking(berpikir kritis) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal hal yang ingin diketahuidari hasil pengamatan ,Misal :Apa yang dimaksud globalisasi IPTEK? Apakah yang mempermudah terjadinya globalisasi Iptek ? <p>Pengolahan data:Collaboration (Kerjasama) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompoknya mengolah dsts hssil pengamatan dengan cara berdiskusi tentang dampak globalisasi terhadap sikap masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh IPTEK 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok lain memberi tanggapan atau komentar. • Bagi peserta didik ABK melakukan presentasi dengan cara menyampaikan langsung dari tempat duduknya, tidak perlu tampil kedepan supaya tidak kesulitan menjalankan kursi roda. <p>Menarik Kesimpulan : Peserta didik menyimpulkan hal-hal penting dari hasil masukan/tanggapan /pendapat dari peserta didik lain</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dengan bimbingan guru membuat resume (Creativity) ➤ Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang berkinerja baik 	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian diri	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian Antar teman	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	------------------------	-------------------	------------

1.	Tes Tulis	Pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
----	-----------	--	-----------	------------------------	--

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	ContohButir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Proyek	Masalah sehari-hari berkaitan dengan teks deskripsi tentang dampak Globalisasi (sekolah, tempat tinggal, tempat perbelanjaan perkantoran,) yang di dengar maupun dilihat	Carilah kegiatan di sekitar kalian yang berkaitan dengan dampak globalisasi	Di luar PBM selamasatu minggu	Penilaian untuk,sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as,and of learning</i>)

2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, pesertadidik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

- a. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas \leq 20%;
- b. Belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%; dan
- c. Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas \geq 50%.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, pesertadidik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS

Mengetahui:

KepalaSekolah,

Semarang, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

Sumrih Rahayu, S.Pd.,M.Pd

NIP 19621001 198403 2 008

Sri Ruminiwati, SPd

NIP 196104201984032007

Lampiran 14 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 31 SEMARANG
 (SEKOLAH STANDAR NASIONAL)

Jalan Tambakharjo, Semarang Barat 50145 ☎ 024. 76430422

Email : smp_tigasatu@yahoo.com

VISI, MISI, DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 31 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

VISI

Cerdas Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Berwawasan Lingkungan

MISI

1. *Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.*
8. *Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.*
9. *Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/teknologidan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan.*
10. *Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.*
11. *Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik, dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.*
12. *Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan local dalam bergaul dan bertindak.*
13. *Mengoptimalkan pelaksanaan 7 K secara produktif, efektif, dan efisien.*

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini :

1. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh selisih NUN (*gain score achievement*) 0,48 dari 7,02 menjadi 7,50
2. Menumbuhkan jiwa sportivitas serta meraih juara I sepak takraw tingkat Kota Semarang.
3. Menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air (sikap nasionalisme) dan peduli lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang di internalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) serta layanan bimbingan dan konseling.
5. Menumbuh kembangkan nilai-nilai religius dengan melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan yang dianutnya serta memiliki jiwa toleransi antar umat beragama.
6. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan, seperti LCD untuk setiap mata pelajaran, lab. TIK, lab. IPA dan perpustakaan.

Semarang, 2 Januari 2019

Kepala Sekolah,

Sumrih Rahayu, S.Pd, M.Pd

NIP 19621001 198403 2 008

Lampiran 15 Sertifikat penghargaan sekolah



Gambar : Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2018



Gambar : Piagam Penghargaan Kepala Sekolah sebagai Penggerak Adiwiyata Terbaik Kota Semarang

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian



Gambar : dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar : dokumentasi dengan ketua tim adiwiyata



Gambar : dokumentasi dengan Waka Kurikulum



Gambar : dokumentasi dengan guru IPS



Gambar : dokumentasi dengan Ketua Osis



Gambar : dokumentasi dengan petugas Tata Usaha



Gambar : dokumentasi dengan Petugas Kebersihan



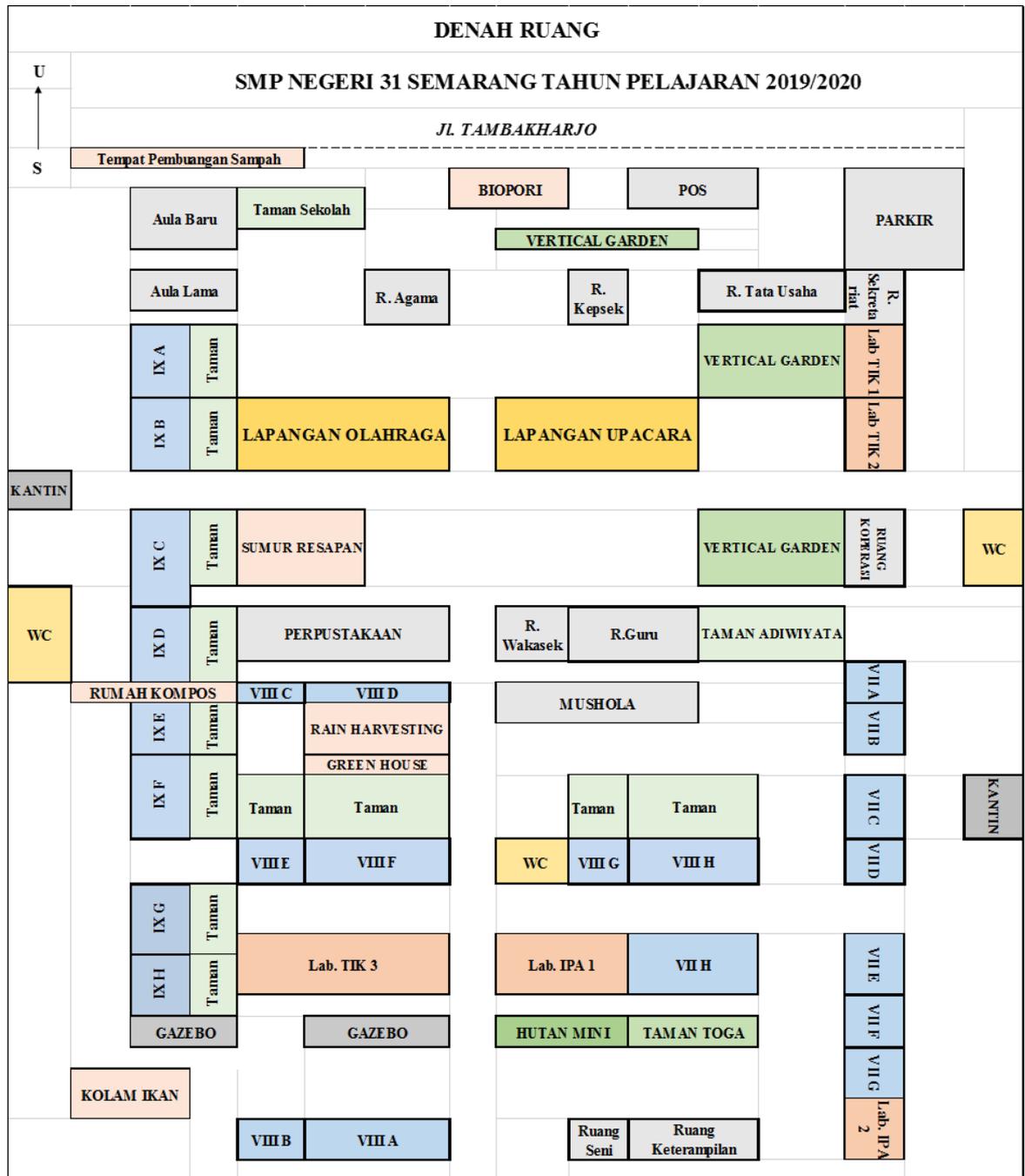
Gambar : dokumentasi dengan Pengelola Kantin



Gambar : dokumentasi saat menyebarkan angket siswa



Lampiran 17 Denah Sekolah



Lampiran 18 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/9371/UN37.1.3/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

15 Agustus 2019

Yth. Kepala SMP N 31 Semarang
 Jl. Tambakharjo No.184, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Indriyana
 NIM : 3201415022
 Program Studi : Pendidikan Geografi, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : PERAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
 PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM
 SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP N 31 SEMARANG TAHUN
 2019

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 Agustus s.d 23 Agustus 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 409 485 330 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-15 11:02:35)

Lampiran 19 Surat bukti telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 31 SEMARANG

Alamat : Jl. Tambakharjo Semarang Barat ■ 024 7609373 Kode Pos 50145
Web : smpn31semarang.sch.id Email : smptigasatu934@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 074/ 322 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumrih Rahayu, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19621001 198403 2 008
Pangkat/Jabatan : Pembina Tk.I / IVB
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 31 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI INDRIYANA
NIM : 3201415022
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Pendidikan Geografi S1

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 31 Semarang pada tanggal 15 s.d. 23 Agustus 2019 dengan judul " PERAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 31 SEMARANG TAHUN 2019.

Surat Keterangan ini dibuat untuk penyusunan skripsi dan bukti bahwa sudah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 31 Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Sumrih Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196210011984032008